

2025



# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



## DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY

Jalan Cendana 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta  
Telp. : (0274) 550330; Fax : (0274) 513348  
Surel : [dikpora@jogjaprovo.go.id](mailto:dikpora@jogjaprovo.go.id)  
Laman : [www.dikpora.jogjaprovo.go.id](http://www.dikpora.jogjaprovo.go.id)



# Kata Pengantar

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY (Dinas Dikpora DIY) Tahun 2025 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. LKjIP Dinas Dikpora DIY Tahun 2025 merupakan bentuk akuntabilitas publik dari pelaksanaan tugas dan fungsi dan penggunaan anggaran yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Penyusunan LKjIP Tahun 2025 diwarnai dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi. Namun demikian, sebagai jajaran Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah DIY, Dinas Dikpora DIY tetap mengupayakan optimalisasi capaian target kinerja sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DIY Tahun 2022 – 2027 dan Dokumen Penyelarasan Kinerja. Proses penyusunan laporan ini memperhatikan prinsip responsif gender dan inklusi sosial serta membutuhkan kesiapan dan kerja keras dari seluruh jajaran instansi pemerintah terkait, agar dapat menghasilkan sebuah laporan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara baik kepada publik.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran strategis berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan. Diharapkan penyajian LKjIP ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja agar lebih berorientasi pada hasil, relevan, efektif, efisien dan berkelanjutan di masa mendatang.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Februari 2026

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda  
dan Olahraga,



Drs. Suhirman, M.Pd.

# Ikhtisar Eksekutif

Capaian kinerja Dinas Dikpora DIY Tahun 2025 dalam mewujudkan tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Capaian tujuan “Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga”:

- Diukur dengan indikator:

a. Rata-rata lama sekolah

Meta Indikator: Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Pengukuran ditujukan pada penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan memperhitungkan lama waktu yang diperlukan bagi penduduk guna menempuh jenjang pendidikan formal. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat Sekolah Menengah diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah di DIY semakin tinggi.

b. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan

literasi mahir jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY.

c. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMA di DIY.

d. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi mahir jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY

e. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat

matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMK di DIY

f. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda

Meta Indikator: Jumlah angkatan kerja usia pemuda dibagi jumlah penduduk usia 15 tahun keatas dikali 100%.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: TPAK pemuda menunjukkan seberapa besar pasokan tenaga kerja pemuda (*youth labour supply*) yang tersedia untuk menyokong kegiatan perekonomian. Semakin tinggi capaian TPAK menunjukkan semakin tingginya jumlah pemuda yang siap masuk pasar kerja.

g. Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS

Meta Indikator: Peringkat DIY pada kejuaraan Pra-POPNAS yang diselenggarakan di tahun genap dan Peringkat DIY pada kejuaraan POPNAS yang diselenggarakan pada tahun ganjil.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga sesuai kejuaraan yang digelar pada tahun tersebut. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih

h. Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS

Meta Indikator: Peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS).

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga bagi para penyandang disabilitas. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih

- Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 4 (empat) Sasaran Strategis, yakni Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan, Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan, Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional, dan Meningkatnya tatakelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah.
- Target dan capaian indikator tujuan tahun 2025 adalah sebagai berikut:
  - a. Target indikator Rata-rata Lama Sekolah tahun 2025 sebesar 9,80 tahun, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 10,20 tahun. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 104,08%. Realisasi target indikator Rata-rata Lama Sekolah tahun 2024 sebesar 9,92 tahun. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 0,28 tahun.
  - b. Target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA tahun 2025 sebesar 76,13%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 80,48%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 105,71%. Realisasi target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA tahun 2024 sebesar 71,77%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 8,71%.
  - c. Target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA tahun 2025 sebesar 78,49%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 81,32%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 103,61%. Realisasi target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA tahun 2024 sebesar 75,66%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 5,66%.

- d. Target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK tahun 2025 sebesar 51,35%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 52,35%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 101,95%. Realisasi target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK tahun 2024 sebesar 38,81%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 13,54%.
- e. Target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK tahun 2025 sebesar 57,69%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 57,69%. Dengan demikian realisasi ini telah mencapai target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 100%. Realisasi target indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK tahun 2024 sebesar 51,14%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 6,55%.
- f. Target indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda tahun 2025 sebesar 66,15%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 65,10%. Dengan demikian capaian ini belum melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 98,41%. Realisasi target indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda tahun 2024 sebesar 66,15%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat penurunan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 1,05%.
- g. Target indikator Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS tahun 2025 adalah Peringkat 8 besar POPNAS, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi Peringkat 7 POPNAS. Dengan demikian capaian ini telah mencapai target. Persentase realisasi terhadap target mencapai 112,5%. Realisasi target indikator Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS tahun 2024 adalah Peringkat 4 Pra-POPNAS. Capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024 karena terdapat perbedaan ajang kejuaraan olahraga yang dilaksanakan. Pada tahun 2024 dilaksanakan Pra-POPNAS sedangkan pada tahun 2025 dilaksanakan

- POPNAS. Dibandingkan dengan hasil keikutsertaan pada POPNAS tahun 2023, terdapat penurunan peringkat yang dicapai kontingen atlet DIY di tahun 2025. Di tahun 2023, kontingen DIY berhasil meraih peringkat 5 pada POPNAS XVI.
- h. Target indikator Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS tahun 2025 adalah Peringkat 6 besar, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi Peringkat 17 PEPAREPENAS. Dengan demikian realisasi ini belum mencapai target. Capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian di tahun 2024 karena PEPARPENAS diselenggarakan pada tahun ganjil sehingga tidak terdapat capaian pada tahun 2024. Dibandingkan dengan hasil keikutsertaan pada PEPARPENAS tahun 2023, terdapat penurunan peringkat yang dicapai kontingen atlet DIY pada tahun 2025. Di tahun 2023, kontingen DIY meraih peringkat 9 pada PEPARPENAS X.
2. Capaian sasaran strategis 1 “Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan”. Sasaran strategis ini diukur dengan:
- Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun
- Meta Indikator: Jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang masih bersekolah dibagi jumlah penduduk usia 16-18 tahun di kali 100%.
- Penjelasan detail dari Meta Indikator: Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk kelompok usia 16-18 tahun. Makin tinggi APS menunjukkan makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.
- Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 3 (tiga) Program, yakni Program Pengelolaan Pendidikan, Program Pengendalian Perizinan Pendidikan, dan Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan. Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebesar 90,00%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 93,03%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target

(capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 103,37%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 2,67%.

- Indikator Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY.

Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 2 (dua) Program, yakni Program Pengelolaan Pendidikan dan Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebesar 93,76%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 94,31%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 100,59%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 1,10%.

- Indikator Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMA di DIY semakin baik

Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 2 (dua) Program, yakni Program Pengelolaan Pendidikan dan Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebesar 89,33%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 90,59%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 101,41%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 2,53%.

- Indikator Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY.

Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 2 (dua) Program, yakni Program Pengelolaan Pendidikan dan Program Pendidik Dan Tenaga

Kependidikan. Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebesar 81,51%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 82,73%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 101,50%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 2,45%.

- Indikator Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK

Meta Indikator: Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMK di DIY semakin baik.

Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 2 (dua) Program, yakni Program Pengelolaan Pendidikan dan Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebesar 75,18%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 77,21%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 102,70%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 4,07%.

- Indikator Tingkat Penyerapan Lulusan SMK

Meta Indikator: Total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya yang bekerja atau berwirausaha atau melanjutkan studi dibagi total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya berdasarkan Rapor Pendidikan.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Tingkat penyerapan lulusan SMK diartikan sebagai data yang menunjukkan persentase lulusan SMK yang bekerja, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, atau berwirausaha berdasarkan pendataan dari Kementerian Pendidikan. Semakin tinggi capaian indikator, semakin baik pula tingkat penyerapan lulusan SMK.

Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 2 (dua) Program, yakni Program Pengelolaan Pendidikan dan Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Target capaian indikator sasaran tahun 2024 sebesar 91,20%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 91,40%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 100,22%. Dengan demikian pada tahun 2025 terdapat penurunan capaian dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 0,71%.

- Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas

Meta Indikator: Jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas yang masih sekolah dibagi jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas di kali 100%.

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk penyandang disabilitas kelompok usia 4-18 tahun. Makin tinggi capaian kinerja ini menunjukkan makin banyak anak usia sekolah penyandang disabilitas yang bersekolah.

Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 1 (satu) Program, yakni Program Pengelolaan Pendidikan. Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebesar 71,00%, sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 75,34%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 106,11%. Dibandingkan dengan tahun 2024, tidak terdapat perubahan capaian pada tahun 2025.

3. Capaian sasaran strategis 2 “Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan”:

- Diukur dengan indikator Persentase pemuda bekerja

Meta Indikator: Data Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Bekerja sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Data ini kemudian dibandingkan dengan jumlah pemuda rentang usia 16 sampai dengan 30 tahun. Semakin tinggi capaian indikator, semakin banyak pemuda yang bekerja.

- Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan dan Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan.
- Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebesar 72,17%; sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 75,46%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 104,56%.
- Dibandingkan capaian indikator sasaran tahun 2024 sebesar 72,17%, terdapat kenaikan sebesar 3,29% di tahun 2025.

4. Capaian sasaran strategis 3 “Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional”:

- Diukur dengan indikator Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent

Meta Indikator: Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga).

Penjelasan detail dari Meta Indikator: Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga menyesuaikan dengan kejuaraan yang diselenggarakan pada tahun tersebut. Semakin tinggi capaian indikator menunjukkan semakin banyak prestasi olahraga yang diraih.

- Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan.
  - Target capaian indikator sasaran tahun 2025 sebanyak 24 medali; sampai dengan bulan Desember 2025 terealisasi 54 medali. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 225%.
  - Capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024 karena perbedaan ajang kejuaraan olahraga yang diselenggarakan. Pada tahun 2025 diselenggarakan POPNAS XVII dan PEPARPENAS XI sedangkan pada tahun 2024 diselenggarakan Pra-POPNAS. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2023 pada saat penyelenggaraan POPNAS XVI dan PEPARPENAS X, terdapat penurunan jumlah capaian medali dibandingkan tahun 2025 karena pada POPNAS XVI dan PEPARPENAS X tahun 2023 kontingen DIY meraih total 72 medali.
5. Capaian sasaran strategis 4 “Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah”:
- Diukur dengan indikator Kategori Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah  
 Meta Indikator: Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah pada tahun-n,  
 Penjelasan detail dari Meta Indikator: Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah hasil evaluasi Tim Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah. Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan: 1. Reformasi Birokrasi General Perangkat Daerah dan 2. Reformasi Birokrasi Tematik Perangkat Daerah
  - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi dan Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan.
  - Target capaian indikator sasaran tahun 2024 adalah A (92,47); sampai dengan bulan Desember 2024 terealisasi A (99,18). Dengan demikian capaian ini telah sesuai dengan target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 107,26%.

- Dibandingkan capaian indikator sasaran tahun 2024 dengan kategori A (92,46), terdapat kenaikan skor sebesar 6,72 di tahun 2025.

Terhadap capaian kinerja sebagaimana tersebut di atas terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Dikpora DIY ke depan, sebagai berikut:

1. Penyesuaian kebijakan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kualitas satuan pendidikan melalui digitalisasi pendidikan, pemenuhan sarana prasarana satuan pendidikan, peningkatan kompetensi numerasi dan literasi peserta didik, pengembangan karakter warga sekolah, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif telah melahirkan isu-isu strategis yang harus direspons dan diakomodir dalam penetapan dan pencapaian sasaran organisasi;
2. Tuntutan kemajuan zaman mendorong pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, kompeten, dan inovatif sehingga dapat memberikan sumbangan besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat serta menekan angka kemiskinan, terutama melalui pembukaan lapangan kerja;
3. Masih perlunya kerjasama berbagai pihak dalam peningkatan prestasi olahraga, khususnya prestasi olahraga pelajar disabilitas. Penjaringan dan pembinaan berkelanjutan bagi atlet disabilitas yang menjadi kunci utama pencapaian prestasi harus didukung melalui optimalisasi penyediaan sarana prasarana pembinaan beserta sumber daya pelatih yang kompeten.
4. Perlu adanya perbaikan budaya kerja birokrasi di lingkungan Dinas Dikpora DIY guna mendorong profesionalitas para karyawan dalam mewujudkan pelayanan publik yang lebih berkualitas, efektif, dan efisien.

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Ikhtisar Eksekutif .....	ii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Grafik.....	xvii
Daftar Tabel .....	xviii
BAB I Pendahuluan .....	1
1.1. <i>Cascading Kinerja</i> dan Struktur Organisasi sebagai Dasar Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah.....	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan .....	3
1.3. Isu-Isu Strategis .....	5
1.4. Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran .....	8
1.5. Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023.....	11
BAB II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja .....	12
2.1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja OPD .....	12
2.2. Strategi dan Arah Kebijakan .....	14
2.3. Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2025.....	17
2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	20
2.5. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja .....	37
BAB III Akuntabilitas Kinerja .....	39
3.1. Capaian Kinerja Tahun 2025 .....	39
3.2. Capaian Kinerja Lainnya .....	118
3.3. Analisis Efisiensi Anggaran.....	139
3.4. Inovasi.....	141
3.5. Lintas Sektor .....	142
BAB IV Penutup .....	148
4.1. Kesimpulan .....	148
4.2. Langkah Perbaikan Kinerja.....	150
LAMP IRAN .....	151

## Daftar Gambar

Gambar I.1	Cascading Kinerja Penyelarasan .....	2
Gambar I.2	Struktur Organisasi .....	3
Gambar I.3	Tugas, Fungsi, dan Peta Jabatan pada Organisasi Dinas Dikpora DIY .....	4
Gambar II.1	Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi, E- SAKIP .....	37
Gambar II.2	Aplikasi Manajemen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah .....	38
Gambar II.3	Aplikasi Manajemen Data Pokok Pendidikan .....	38
Gambar III.1	Tangkapan Layar Data Rata-rata Lama Sekolah dari BPS	45
Gambar III.2	Tangkapan Layar Data Angka Partisipasi Sekolah dari BPS .....	68
Gambar III.3	Penyelenggaraan Advokasi Pendidikan Khusus .....	95
Gambar III.4	Peluncuran Beasiswa Kartu Cerdas .....	97
Gambar III.5	Latihan Rutin Pasukan Ticket to Life Sultan Agung yang Diinisiasi Kwarda DIY di SLBN 2 Bantul .....	100
Gambar III.6	Atlet DIY Cabang Karate Putri meraih medali emas pada POPNAS XVII.....	108
Gambar III.7	<i>Showroom</i> GAPURA SLBN Pembina Yogyakarta .....	117
Gambar III.8	Tangkapan Layar Data Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas dari BPS .....	119

## **Daftar Grafik**

Grafik III.1	Capaian Angka Partisipasi Sekolah DIY Tahun 2021-2025 .....	68
Grafik III.2	Persentase Pemuda Bekerja di DIY Tahun 2021-2025 .....	98

## Daftar Tabel

Tabel I.1	Jumlah Pegawai Menurut Kualifikasi Jabatan, Jenis Kelamin dan Kompetensi .....	8
Tabel I.2	Sarana Prasarana .....	9
Tabel I.3	Anggaran Tahun 2025 .....	10
Tabel I.4	Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024 .....	11
Tabel II.1	Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Dikpora DIY, 2022-2027 .....	13
Tabel II.2	Strategi dan Arah Kebijakan .....	14
Tabel II.3	Struktur Program, Kegiatan, dan Subkegiatan yang Berkontribusi Terhadap Pencapaian Tujuan dan Sasaran Tahun 2025 .....	17
Tabel II.4	Perjanjian Kinerja Tujuan Kepala Dinas Dikpora DIY Tahun 2025 .....	21
Tabel II.5	Perjanjian Kinerja Sasaran Kepala Dinas Dikpora DIY Tahun 2025 .....	22
Tabel II.6	Perjanjian Kinerja Perubahan Tujuan Kepala Dinas Dikpora DIY Tahun 2025 .....	29
Tabel II.7	Perjanjian Kinerja Perubahan Sasaran Kepala Dinas Dikpora DIY Tahun 2025 .....	30
Tabel III.1	Skala Nilai Peringkat Kinerja .....	39
Tabel III.2	Capaian Kinerja Tahun 2025 .....	39
Tabel III.3	Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan .....	43
Tabel III.4	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 1	43
Tabel III.5	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 2	49
Tabel III.6	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 3	52
Tabel III.7	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 4	54
Tabel III.8	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 5	57

Tabel III.9	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 6	59
Tabel III.10	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 7	61
Tabel III.11	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 8	63
Tabel III.12	Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 1 ...	65
Tabel III.13	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 1 Tahun 2025 .....	69
Tabel III.14	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 2 Tahun 2025 .....	72
Tabel III.15	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 3 Tahun 2025 .....	75
Tabel III.16	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 4 Tahun 2025 .....	78
Tabel III.17	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 5 Tahun 2025 .....	80
Tabel III.18	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 6 Tahun 2025 .....	83
Tabel III.19	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 7 Tahun 2025 .....	85
Tabel III.20	Kontribusi Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 1 .....	87
Tabel III.21	Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 2 ....	97
Tabel III.22	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 2 Tahun 2025 .....	99
Tabel III.23	Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 2 .....	100
Tabel III.24	Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 3 ....	103
Tabel III.25	Rincian Perolehan Medali DIY pada POPNAS XVII Tahun 2025 .....	104
Tabel III.26	Rincian Perolehan Medali DIY pada PEPARPENAS XI .....	104
Tabel III.27	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 3 Tahun 2025 .....	105
Tabel III.28	Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 3 .....	106

Tabel III.29	Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 4 ....	108
Tabel III.30	Skema dan Bobot Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah .....	109
Tabel III.31	Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah Tahun 2025 .....	110
Tabel III.32	Kategori Hasil Evaluasi RB Tahun 2025 berdasar PERMENPAN RB Nomor 9 Tahun 2024 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi .....	112
Tabel III.33	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 4 Tahun 2025 .....	114
Tabel III.34	Kontribusi Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 4 .....	115
Tabel III.35	Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Berdasarkan Penyelarasan Indikator Kinerja Tujuan Perangkat Daerah tahun 2025-2027 .....	119
Tabel III.36	Target dan Capaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2025 ...	121
Tabel III.37	Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Diampu Dinas Dikpora DIY Tahun 2025 .....	127
Tabel III.38	Program/Kegiatan Pendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Diampu Dinas Dikpora DIY Tahun 2025	129
Tabel III.39	Kontribusi Dinas Dikpora DIY terhadap Program Prioritas Pemda DIY .....	131
Tabel III.40	Kontribusi Sasaran Dinas Dikpora DIY terhadap Capaian Sasaran Pemerintah Daerah .....	133
Tabel III.41	Kontribusi Program Dinas Dikpora DIY terhadap Capaian Program Pemerintah Daerah .....	135
Tabel III.42	Capaian Kinerja, Realisasi Anggaran Belanja, dan Efisiensi Anggaran Tahun 2025 .....	140
Tabel III.43	Inventarisasi Lintas Sektor Dinas Dikpora DIY .....	143

# BAB I Pendahuluan

## **Bab I berisi:**

1. *Cascading Kinerja dan Struktur Organisasi*
2. *Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan*
3. *Isu-Isu Strategis*
4. *Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran*
5. *Tindak Lanjut atas Rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2024*

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk pertanggungjawaban setiap instansi Pemerintah/Pemerintah Daerah yang menyusun Perjanjian Kinerja, atas penggunaan anggaran yang bersumber dari APBD dan/atau APBN. Dasar hukum penyusunan meliputi:

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 94 Tahun 2016 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

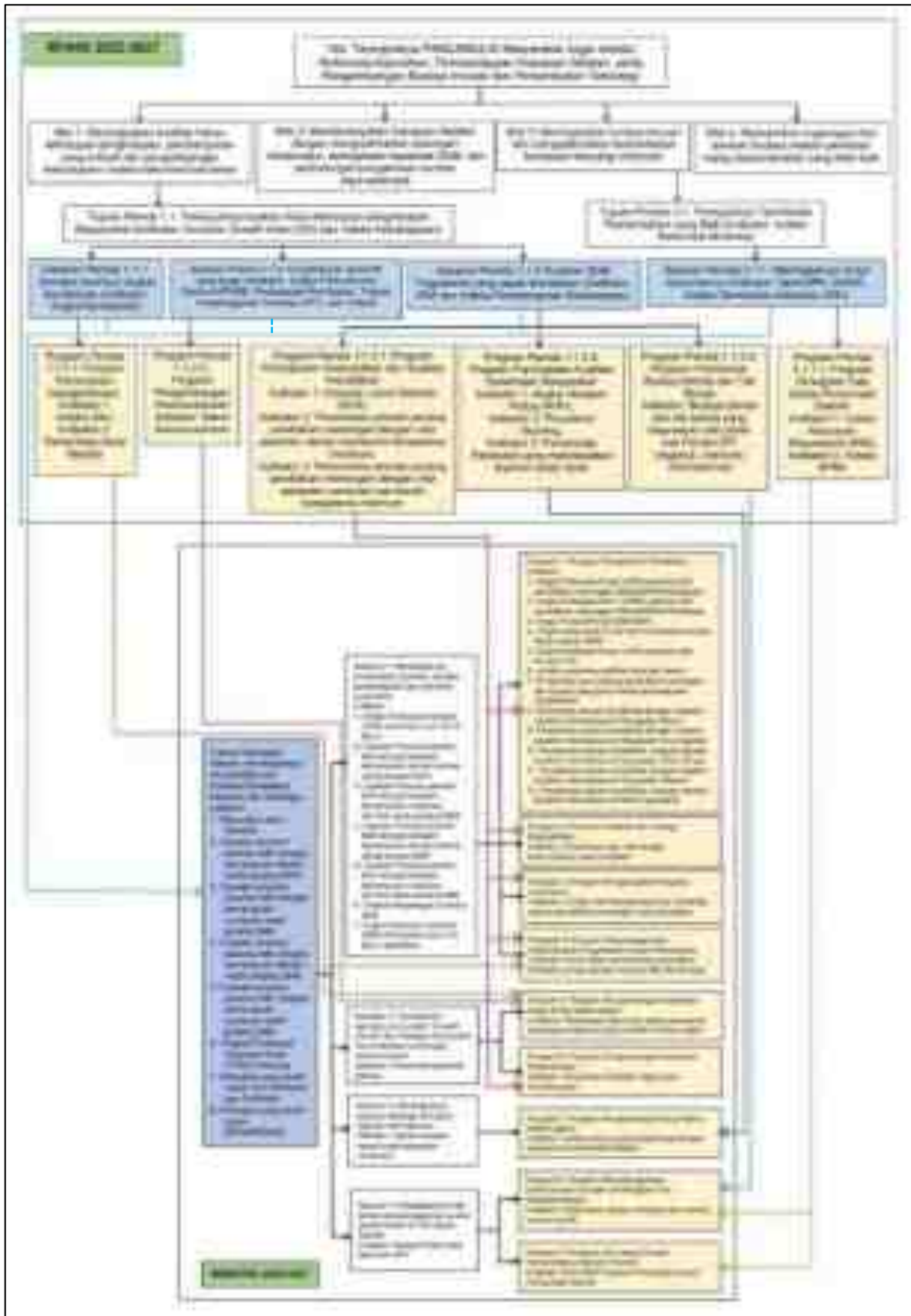
Adapun tujuan penyusunan LKjIP sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja instansi.

## **1.1. *Cascading Kinerja* dan Struktur Organisasi sebagai Dasar Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah**

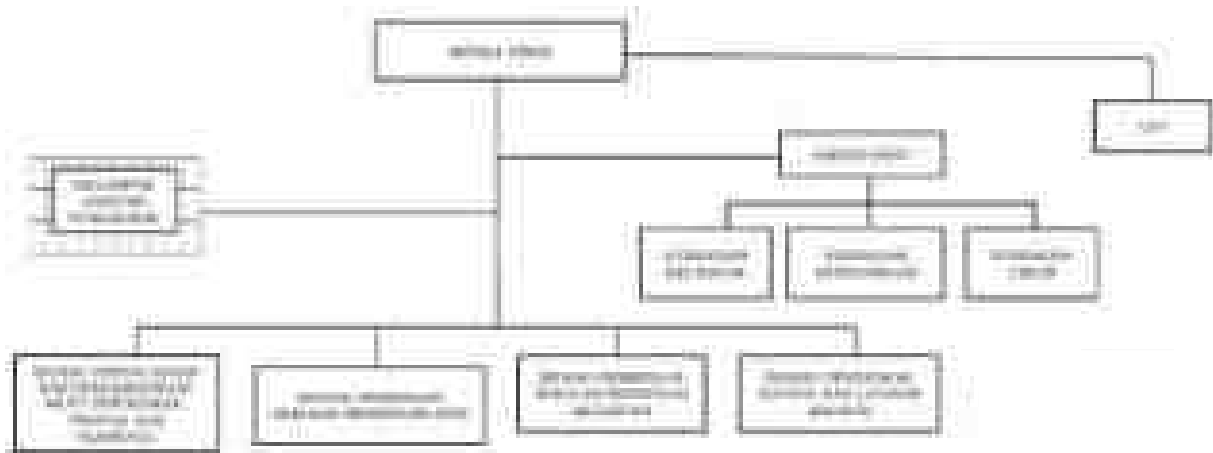
Selaras dengan paradigma Organisasi Berbasis Kinerja (*Performance Based Organization*) yang diterapkan Pemerintah Daerah DIY, setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dibentuk untuk memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 – 2027. Dinas Dikpora DIY dibentuk dengan skema kinerja sebagai berikut:

**Gambar I.1 Cascading Kinerja Penyelarasan**



Sumber: RPJMD 2022-2027, Renstra Dinas Dikpora DIY 2022-2027

**Gambar I.2 Struktur Organisasi**



Sumber: Lampiran Peraturan Gubernur DIY Nomor 73 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

## 1.2. Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan

Dalam upaya mewujudkan kinerja sebagaimana telah dimandatkan dalam RPJMD DIY 2022-2027, Dinas Dikpora DIY memiliki tugas dan fungsi yang kemudian menjadi dasar penempatan personil dalam jabatan sebagaimana gambar berikut:

Gambar I.3. Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan pada Organisasi Dinas Dikpora DIY



Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan	Peta Jabatan
1. Kepala Dinas 2. Kepala Bidang 3. Kepala Subbidang 4. Kepala Seksi 5. Kepala Kantor	1. Kepala Dinas 2. Kepala Bidang 3. Kepala Subbidang 4. Kepala Seksi 5. Kepala Kantor
...	...

Sumber: Pergub DIY Nomor 73 Tahun 2024

### 1.3. Isu-Isu Strategis

Eksistensi sebuah institusi bergantung pada sejauh mana institusi tersebut mampu menemukenali dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Secara umum isu strategis dapat bersumber dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Dinas Dikpora DIY adalah institusi yang melaksanakan urusan pemerintah bidang pendidikan serta kepemudaan dan olahraga, dengan demikian isu strategis yang dirumuskan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Partisipasi dan Pemerataan Pendidikan

Perluasan dan pemerataan peserta didik adalah upaya untuk meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perluasan dan pemerataan peserta didik perlu dilakukan.

Saat ini masih terdapat warga DIY yang belum mendapatkan pendidikan di jenjang pendidikan menengah maupun pendidikan khusus, yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah DIY. Beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, psikologis, dan lingkungan sosial masih menjadi alasan mengapa anak usia 16-18 tahun tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atau memutuskan sekolah. Di samping itu, kurangnya fasilitas dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah dengan kebutuhan khusus juga menjadi penyebab anak usia sekolah dengan kebutuhan khusus tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang layak.

#### 2. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan secara sistematis agar mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki sumber daya manusia, sarana prasarana, dan proses pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam manajemen sekolah dan pembelajaran siswa. Namun, masih terdapat pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi atau belum bersertifikasi, yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan. Oleh

karena itu, perbaikan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan harus terus dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Selain pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, sarana prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Pemerintah Daerah DIY terus berupaya meningkatkan ketersediaan ruang kelas, jamban, ruang praktik siswa, ruang guru, dan peralatan pembelajaran, namun masih banyak yang perlu diperbaiki. Selain itu, pengembangan kurikulum juga perlu dilakukan secara berkala agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Beberapa materi yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum adalah isu-isu terkini yang berkaitan dengan sosial, budaya, dan teknologi.

Dalam hal peningkatan literasi dan numerasi, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif lagi. Hasil asesmen nasional menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi di DIY masih dibawah rata-rata nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan program-program khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi. Program-program ini dapat berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik dan siswa, pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menarik, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan adanya program-program ini diharapkan dapat meningkatkan capaian literasi dan numerasi di DIY sehingga mampu bersaing dengan capaian literasi dan numerasi di tingkat nasional.

### 3. Relevansi Pendidikan

Layanan pendidikan vokasi perlu dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar tenaga kerja. Dalam hal ini, keterlibatan DU/DI sangat penting dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan vokasi. DU/DI harus berperan aktif dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik, pemenuhan sarana prasarana, evaluasi pembelajaran siswa, dan informasi tentang kebutuhan kompetensi di pasar tenaga kerja.

Selain itu, kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja juga perlu ditingkatkan. Terutama bagi lulusan pendidikan menengah, khususnya SMK, perlu dikembangkan keterampilan, soft skills, nilai budaya kerja, dan kemampuan berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat keterkaitan antara

pendidikan dengan dunia kerja melalui program magang, pelatihan, dan kerjasama dengan perusahaan.

Pengembangan teaching factory juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Teaching factory merupakan program yang memungkinkan peserta didik belajar berproduksi dan memastikan hasil produksinya sesuai dengan standar industri. Dalam hal ini, pengembangan teaching factory perlu ditingkatkan untuk mendorong pembelajaran, riset terapan, dan inovasi berbasis DU/DI yang dapat membantu peserta didik belajar dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja.

#### 4. Penguatan Kepemudaan

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi ketercapaiannya. Salah satu permasalahan tersebut adalah rendahnya angka partisipasi khususnya di tingkat Pendidikan Tinggi. Selain itu, kurangnya lapangan kerja yang tersedia juga mempengaruhi ketercapaian IPP di DIY. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka pengangguran.

Untuk mengatasi permasalahan ketercapaian IPP di DIY, perlu dilakukan berbagai strategi seperti peningkatan akses dan kualitas pendidikan, peningkatan akses lapangan kerja, serta peningkatan akses terhadap fasilitas pemuda dan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, perlu juga dilakukan pemberdayaan pemuda melalui program pelatihan dan bimbingan serta pengembangan wirausaha.

#### 5. Pembinaan Keolahragaan

Meningkatkan capaian *Sport Development Index* (SDI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki peran yang penting dalam pengembangan olahraga. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan Desain Olahraga Daerah (DOD) yang tepat untuk DIY. DOD ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan fasilitas olahraga di DIY, sehingga dapat meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Peningkatan prestasi siswa di bidang olahraga juga menjadi hal yang perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di sekolah-sekolah, seperti menyediakan fasilitas yang memadai dan melatih guru olahraga yang berkualitas. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan

evaluasi secara berkala terhadap program-program pendidikan olahraga yang telah dilakukan.

#### 1.4. Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran

Dukungan sumber daya manusia, sarana-prasarana dan anggaran pada tahun 2025 sebagaimana tabel berikut:

**Tabel I. 1 Jumlah Pegawai Menurut Kualifikasi Jabatan, Jenis Kelamin dan Kompetensi**

No	Jabatan	Formasi					Pegawai yang ada					Jenis Kelamin		
		Jml	Kualifikasi				Jml	Kualifikasi				L	P	
1	2	3	4				5	6				7	8	
			S2	S1	D3	SMA		S3	S2	S1	D3	SMA		
A.	Jabatan Pimpinan Tinggi	1	1				1		1				1	
B.	Jabatan Administrasi													
	1. Administrator	13	13				13		12	1			11	2
	2. Pengawas	150		150			111		38	69	1	3	42	69
	3. Pelaksana	4.023		227	2.348	1.448	1.944		35	341	324	1.244	1.165	779
C.	Jabatan Fungsional	7.993		7.542	451		5.699	10	1.003	4.564	122	-	2.237	3.462
	Jumlah	12.180	14	7.919	2.799	1.448	7.767	10	1.089	4.975	447	1.247	3.495	4.312

Sumber: Data Kepegawaian Dinas Dikpora DIY, Desember 2025

Berdasarkan data pada tabel I.1, tingkat pendidikan SDM Dinas Dikpora DIY relatif tinggi dan merata antara laki-laki dan perempuan, didominasi oleh jenjang pendidikan S1 sebanyak 4.975 orang (64,05%), disusul oleh jenjang pendidikan S2 sebanyak 1.089 orang (14,02%), D3 447 orang (5,76%), SMA 1.247 orang (16,06%), dan S3 10 orang (0,13%). Berdasarkan data kepegawaian, dari total 7.767 pegawai, terdapat 19 pegawai penyandang disabilitas yang menduduki jabatan sebagai guru mata pelajaran di SLB, SMA, dan SMK serta menduduki jabatan fungsional umum di sekolah. Komposisi pegawai perempuan lebih banyak dibanding pegawai laki-laki; namun untuk jabatan struktural lebih banyak dijabat laki-laki.

Masih terdapat kekurangan pegawai sebanyak 4.413 orang, terdiri dari 2.118 orang pejabat pelaksana substantif dan 2.294 orang pemegang jabatan fungsional. Hal ini tentu berpengaruh pada optimalisasi tugas dan fungsi Dinas Dikpora DIY sebagai institusi yang melaksanakan urusan pemerintah bidang pendidikan serta kepemudaan dan olahraga.

Tabel I. 2 Sarana-Prasarana

No.	Klasifikasi	Jumlah Barang	Nilai Aset
	<b>ASET TETAP</b>	3.677.798	16.286.541.943.084,94
1.	Tanah	2.737	4.836.880.489.552,12
1.1	Tanah	2.737	4.836.880.489.552,12
2.	Peralatan dan Mesin	771.719	2.485.311.207.670,04
2.1	Alat Besar	3.027	140.933.821.149,17
2.2	Alat Angkutan	2.902	235.099.019.851,88
2.3	Alat Bengkel dan Alat Ukur	27.819	143.497.431.821,80
2.4	Alat Pertanian	4.216	19.352.620.688,42
2.5	Alat Kantor dan Rumah Tangga	510.937	660.422.910.795,73
2.6	Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	31.682	169.202.789.942,44
2.7	Alat Kedokteran dan Kesehatan	8.422	93.435.949.593,17
2.8	Alat Laboratorium	80.357	329.844.881.451,83
2.9	Alat Persenjataan	3.016	18.984.810.166,98
2.10	Komputer	76.348	529.964.077.351,10
2.11	Alat Eksplorasi	161	1.231.581.825,00
2.12	Alat Pengeboran	6	206.084.950,00
2.13	Alat Produksi, Pengolahan, dan Pemurnian	27	434.156.924,00
2.14	Alat Keselamatan Kerja	1	10.705.000,00
2.15	Alat Peraga	1.486	4.558.794.617,20
2.16	Peralatan Proses/Produksi	701	1.235.235.970,00
2.17	Rambu-rambu	737	5.460.576.195,94
2.18	Peralatan Olahraga	14.186	125.438.461.013,48
3.	Gedung dan Bangunan	5.688	5.997.298.361,90
3.1	Bangunan Gedung	7.983	3.630.109.749.305,90
3.2	Monumen	6.201	3.551.837.881.343,86
3.3	Bangunan Menara	6	739.982.000,00
3.4	Tugu Titik Kontrol/Pasti	1.712	63.174.611.211,04
4.	Jalan, Jaringan, dan Irigasi	2.453	4.863.165.075.295,22
4.1	Jalan dan Jembatan	567	3.577.639.521.246,99
4.2	Bangunan Air	953	756.244.028.454,00
4.3	Instalasi	450	349.059.139.421,57
4.4	Jaringan	483	180.222.386.172,66
5.	Aset Tetap Lainnya	2.892.764	226.905.949.120,66
5.1	Bahan Perpustakaan	2.870.126	135.400.394.326,97
5.2	Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga	21.445	33.347.631.776,23
5.3	Hewan	172	1.836.630.574,99
5.4	Biota Perairan	3	15.000,00
5.5	Tanaman	948	973.543.282,47
5.6	Barang Koleksi Non Budaya	3	389.940,00
5.7	Aset Tetap Dalam Renovasi	67	55.347.344.220,00
6.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	142	244.169.472.141,00
6.1	Konstruksi Dalam Pengerjaan Gedung dan Bangunan	142	244.169.472.141,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>(1.087.966.399.712,43)</b>
	<b>ASET LAINNYA</b>	49.686	1.043.823.173.146,82
7.	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	10.049	59.494.232.485,00
8.	Aset Tidak Berwujud	1.141	92.007.650.458,00
9.	Aset Lain-lain	38.496	892.321.290.203,82
	<b>Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya</b>		<b>(6.310.564.572,24)</b>
	<b>PROPERTI INVESTASI</b>	10	170.226.438.290,00
	<b>JUMLAH ASET</b>	3.727.494	17.500.591.554.521,76

Sumber: Data Neraca Dinas Dikpora DIY 31 Desember 2025 (Unaudited)

Kendaraan dinas terdiri dari yakni 10 (sepuluh) unit kendaraan dinas roda 4, 1 (satu) unit bus, dan 12 (dua belas) unit kendaraan roda dua. Kebutuhan ruangan kantor relatif

sudah tersedia meliputi ruang kerja pegawai, ruang rapat, ruang arsip, masjid, ruang baca, ruang gudang, ruang tunggu, ruang laktasi, dan toilet. Adapun perlengkapan kantor berupa meja, kursi, lemari, filling cabinet, pendingin ruangan, alat pemadam kebakaran, dan generator set sudah tersedia dalam kondisi baik. Rasio personal komputer/laptop dibanding jumlah pegawai mendekati 1 : 1. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana sudah memadai.

**Tabel I. 3 Anggaran Tahun 2025**

Kode Rekening			Uraian	Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah/Berkurang (Rp)
4			<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>9.195.945.250</b>	<b>10.269.950.418</b>	<b>1.074.005.168</b>
4	1		<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>9.195.945.250</b>	<b>10.269.950.418</b>	<b>1.074.005.168</b>
4	1	02	Retribusi Daerah	7.047.099.750	7.998.853.950	951.754.200
4	1	04	Lain-lain PAD yang Sah	2.148.845.500	2.271.096.468	122.250.968
			<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>9.195.945.250</b>	<b>10.269.950.418</b>	<b>1.074.005.168</b>
5			<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>1.777.834.463.194</b>	<b>1.706.225.097.621</b>	<b>(71.609.365.573)</b>
5	1		<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>1.639.990.613.614</b>	<b>1.551.539.708.328</b>	<b>(88.450.905.286)</b>
5	1	01	Belanja Pegawai	1.022.705.049.952	985.491.066.844	(37.213.983.108)
5	1	02	Belanja Barang dan Jasa	443.991.613.662	393.824.215.484	(50.167.398.178)
5	1	05	Belanja Hibah	173.293.950.000	172.224.426.000	(1.069.524.000)
5	2		<b>BELANJA MODAL</b>	<b>137.843.849.580</b>	<b>154.685.389.293</b>	<b>16.841.539.713</b>
5	2	02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	115.306.672.173	120.557.356.033	5.250.683.860
5	2	03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14.439.453.284	24.517.147.137	10.077.693.853
5	2	04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	693.620.000	904.282.000	210.662.000
5	2	05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	7.404.104.123	8.706.604.123	1.302.500.000
			<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.777.834.463.194</b>	<b>1.706.225.097.621</b>	<b>(71.609.365.573)</b>
			<b>Total Surplus/(Defisit)</b>	<b>(1.768.638.517.944)</b>	<b>(1.695.955.147.203)</b>	<b>(70.535.360.405)</b>
6			<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>			
			Jumlah Penerimaan Pembiayaan	<b>Rp0</b>	<b>Rp0</b>	<b>Rp0</b>
			Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	<b>Rp0</b>	<b>Rp0</b>	<b>Rp0</b>
			Pembiayaan Neto	<b>Rp0</b>	<b>Rp0</b>	<b>Rp0</b>

Sumber data: Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Dinas Dikpora DIY Tahun 2025

Dukungan anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Dikpora DIY berasal dari APBD Daerah Istimewa Yogyakarta, Dana Keistimewaan, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Fisik, Dana Alokasi Khusus Non Fisik, dan Dana Alokasi Umum Yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan. Terlihat pada tabel I.3, untuk tahun 2025 anggaran Dinas Dikpora DIY semula Rp1.777.834.463.194,00 dan mengalami perubahan menjadi Rp1.706.225.097.621,00 atau berkurang Rp71.609.365.573,00. Perubahan anggaran tahun 2025 merupakan cerminan dukungan Dinas Dikpora DIY dalam bentuk *refocusing* dan realokasi anggaran.

### 1.5. Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024

**Tabel I. 4 Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024**

No	Saran/Rekomendasi	Tindak lanjut
1.	Melakukan monitoring terhadap manajemen kinerja perangkat daerah khususnya pada komponen Pelaporan Kinerja guna memastikan bahwa laporan kinerja telah memberikan informasi secara lebih terperinci mengenai kinerja yang telah diperjanjikan dan membandingkan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional;	Monitoring manajemen kinerja perangkat daerah pada komponen Pelaporan Kinerja akan dilaksanakan melalui koordinasi internal rutin guna mengevaluasi pencapaian perjanjian kinerja serta membandingkan realisasinya dengan realisasi di level nasional;
2.	Melakukan monitoring terhadap manajemen kinerja perangkat daerah khususnya pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal;	Monitoring manajemen kinerja perangkat daerah pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal akan dilaksanakan melalui koordinasi internal rutin guna mengevaluasi pencapaian kinerja berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal;
3.	Mempertahankan serta meningkatkan praktik baik budaya kinerja yang telah dilakukan dalam rangka menunjang pencapaian nilai akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah DIY;	Implementasi praktik baik budaya kerja serta inovasi di masing-masing unit kerja demi meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas kinerja;
4.	Meningkatkan pengendalian internal dalam rangka pencapaian kinerja organisasi dalam hal pencapaian <i>output</i> kegiatan, <i>outcome</i> dan Indikator Kinerja Utama (IKU), tidak hanya pada level <i>output</i> yang sudah tercapai, yang diharapkan juga mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian dampak pada <i>outcome</i> yang telah ditetapkan.	Pengendalian internal rutin guna melakukan evaluasi terhadap pencapaian <i>output</i> kegiatan serta dampak pelaksanaan kegiatan terhadap pencapaian target indikator kinerja atau <i>outcome</i> yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen risiko juga akan diterapkan guna mengatasi permasalahan yang mungkin timbul selama pelaksanaan pencapaian target kinerja.

## BAB II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

### **Bab II berisi:**

1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja OPD
2. Strategi dan Arah Kebijakan
3. Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2025
4. Perjanjian Kinerja Tahun 2025
5. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja OPD

Tahun 2025 merupakan tahun pelaksanaan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022-2027 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022-2027.

Perencanaan dan penganggaran pada tahun 2025 diwarnai agenda perubahan baik melalui mekanisme Penyelarasan Kinerja maupun perubahan APBD. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun reviu/perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Penyelarasan Kinerja di Pemerintah Daerah DIY dilaksanakan sebagai upaya integrasi dengan arah kebijakan pembangunan nasional, sekaligus mereviu capaian kinerja tujuan dan sasaran strategis yang telah melampaui target guna mendorong penetapan target yang lebih menantang dan berdampak pada periode berikutnya. Perubahan anggaran dilakukan sebagai bentuk konsolidasi fiskal dengan mengedepankan pencapaian target kinerja Perangkat Daerah. Meskipun demikian, sebagai jajaran Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah DIY, Dinas Dikpora DIY tetap mengupayakan optimalisasi capaian target kinerja sebagaimana tertuang dalam RPJMD DIY Tahun 2022-2027 dan Dokumen Penyelarasan Kinerja.

Renstra Dinas Dikpora DIY yang merupakan penjabaran operasional RPJMD DIY Tahun 2022-2027 telah mengakomodasi dinamika program/kegiatan selama kurun waktu tahun 2025. Renstra ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2023 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2022-2027.

### **2.1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja OPD**

Sesuai *cascade* kinerja, Dinas Dikpora DIY mendukung pencapaian sasaran Pemerintah Daerah “Semakin Kecilnya Tingkat Kemiskinan, Kualitas SDM Yogyakarta yang Dapat Diandalkan, dan Meningkatnya Good Governance”. Terkait hal tersebut tujuan jangka menengah Dinas Dikpora DIY selama lima tahun adalah:

**“Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga”**

Adapun tujuan dan sasaran Dinas Dikpora DIY dalam waktu lima tahun yang telah diselenggarakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel II. 1 Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Dikpora DIY, 2022-2027**

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (Baseline 2022)	Target Tahunan					Target Akhir Periode*/Ren stra	
					2023	2024	2025*	2026*	2027*		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A.	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	9,64	9,65	9,66	9,80*	9,92*	9,94*	9,94*	
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	%	21,91	21,93	21,94	76,13*	81,82*	82,71*	82,71*	
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	%	18,93	18,95	18,96	78,49*	81,62*	81,92*	81,92*	
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	%	14,02	14,04	14,05	51,35*	53,65*	54,15*	54,15*	
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	%	11,04	11,06	11,07	57,69*	57,99*	58,29*	58,29*	
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	%	65,57	65,60	65,61	66,15*	66,40*	66,65*	66,65*	
		Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	Angka	Peringkat 4 besar (Pra-POPNAS)	Peringkat 8 besar (POPNAS)	Peringkat 4 besar (Pra-POPNAS)	Peringkat 8 besar (POPNAS)	Peringkat 8 besar (POPNAS)*	Peringkat 4 besar (Pra-POPNAS)*	Peringkat 8 besar (POPNAS)*	Peringkat 8 besar (POPNAS)*
		Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS	Angka	Peringkat 6 besar	Peringkat 6 besar	Peringkat 6 besar	Peringkat 6 besar*	Peringkat 6 besar*	Peringkat 6 besar*	Peringkat 6 besar*	Peringkat 6 besar*
1.	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun	%	89,95	89,97	89,98	90,00*	90,57*	90,61*	90,61*	
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakup jenjang SMA	%	50,68	50,70	50,71	93,76*	94,56*	94,81*	94,81*	
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakup jenjang SMA	%	30,81	30,83	30,84	89,33*	90,84*	91,09*	91,09*	
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakup jenjang SMK	%	51,91	51,93	51,94	81,51*	82,98*	83,23*	83,23*	
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakup jenjang SMK	%	30,34	30,36	30,37	75,18*	77,46*	77,71*	77,71*	
		Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	%	36,42	36,47	36,52	91,20*	91,65*	91,90*	91,90*	
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas	%	51,30	51,32	51,33	71,00*	72,50*	73,30*	73,30*	
2.	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	%	60,34	61,84	63,34	72,17*	72,42*	72,67*	72,67*	
3.	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	medali	17	20	22	24*	26*	28*	28*	
4.	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Peringkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi OPD	kategori	A (82,75)	A (82,40)	A (82,50)	A (92,47)*	A (92,48)*	A (92,49)*	A (92,49)*	

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasn Kinerja

## 2.2. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah, diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II. 2 Strategi dan Arah Kebijakan**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan	Peningkatan aksesibilitas pendidikan	Meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan memastikan bahwa fasilitas pendidikan mudah diakses bagi semua orang, termasuk peserta didik dengan disabilitas.
			Memperluas akses ke teknologi yang mendukung pembelajaran dan partisipasi dalam pendidikan
			Memberikan beasiswa atau bantuan operasional kepada satuan pendidikan dapat membantu mengurangi beban keuangan yang sering kali menjadi hambatan dalam aksesibilitas pendidikan.
			Meningkatkan kesadaran/advokasi kepada masyarakat bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab individu atau keluarga, namun juga tanggung jawab masyarakat dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan hak semua orang termasuk penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan
			Penguatan pendataan terhadap anak usia sekolah yang tidak bersekolah sehingga dapat memberikan penanganan yang sesuai dengan kondisi anak
			Fasilitasi terhadap perijinan pada pendirian satuan pendidikan menengah dan pendidikan khusus sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan ketersediaan satuan pendidikan
		Peningkatan capaian literasi dan numerasi	Pengembangan kompetensi bagi pendidik dan siswa dengan berbagai macam pelatihan, seperti pelatihan pengembangan bahan ajar, pelatihan metode pembelajaran inovatif, dan pelatihan penguasaan teknologi informasi.
			Pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			Penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan memperkuat interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan pembentukan komunitas belajar
		Peningkatan kualitas pendidikan	Pengembangan minat bakat peserta didik dengan penyelenggaraan, pembinaan, dan keikutsertaan dalam kejuaraan dan lomba-lomba di berbagai bidang
			Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan non diskriminatif
			Peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan
			Pemerataan penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan melalui pemberian insentif dan pemetaan kebutuhan pendidik
		Pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai budaya	Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kurikulum dan Mengajarkan nilai-nilai budaya melalui program ekstrakurikuler
			Mengadopsi nilai-nilai budaya dalam kebijakan sekolah dan memperkuat pengembangan sarana prasarana infrastruktur dan pengkondisian lingkungan pendidikan berkarakter nilai-nilai keistimewaan
		Meningkatkan penyerapan lulusan SMK	Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
			Pelatihan dan pengembangan kepada guru SMK agar memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam industri tertentu.
			Memperkuat kerja sama dengan industri untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tren industri yang terbaru.
			Fasilitasi program magang bagi siswa SMK di perusahaan-perusahaan terkait.
			Pembentukan Badan Layanan Umum Daerah SMK sebagai salah satu bentuk pengembangan unit produksi yang ada di sekolah sehingga siswa dapat melakukan praktek bisnis
	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan	Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan pemuda	Meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi pemuda khususnya partisipasi pemuda dalam Pendidikan Tinggi dengan penyediaan beasiswa bagi pemuda

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	semangat kewirausahaan		<p>Meningkatkan akses pemuda terhadap pelatihan dan pendidikan kewirausahaan</p> <p>Mendorong kolaborasi antara pemuda dan industri dengan memfasilitasi pertemuan antara pemuda dengan pelaku industri untuk berdiskusi tentang tren bisnis dan peluang kerja sehingga dapat membuka peluang bagi pemuda untuk mendapatkan pengalaman kerja dan membangun jaringan yang kuat.</p> <p>Meningkatkan jumlah kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan bagi pemuda serta evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan dengan menghitung persentase keberhasilan pemuda yang mampu mandiri dan wirausaha</p> <p>Mengadakan kompetisi dan penghargaan untuk mengakui dan mendorong kreativitas dan inovasi pemuda sehingga dapat memberikan motivasi bagi pemuda untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam bidang yang mereka minati</p> <p>Menjalin kerjasama dengan Kwarda dalam upaya peningkatan kapasitas pembangunan karakter pemuda</p>
	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Meningkatkan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional serta meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berolahraga	<p>Pengembangan <i>talent pool</i> untuk atlet-atlet berbakat untuk cabang olahraga PON/ASEAN Games/Olimpiade melalui Kelas Khusus Olahraga</p> <p>Pengembangan <i>talent pool</i> untuk atlet-atlet penyandang disabilitas berbakat untuk cabang olahraga ParaPON/Para Asean Games/Paralimpiade melalui KKO/SKO</p> <p>Peningkatan peringkat olahraga prestasi DIY di tingkat nasional dengan pembinaan dan pelatihan atlet pelajar sejak dini</p> <p>Pengembangan tata cara dan pola untuk lebih memassalkan olahraga rekreasi ke dalam masyarakat</p> <p>Peningkatan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur olahraga DIY untuk mencapai standar internasional</p> <p>Menyelenggarakan dan ikut serta dalam kejuaraan dan even olahraga</p>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Penerapan Reformasi Birokrasi pada Perangkat Daerah	Pembentukan Sekolah Keberbakatan Olahraga sebagai salah satu bentuk pembinaan dan pelatihan olahraga sejak dini bagi siswa secara intensif
			Meningkatkan layanan bagi masyarakat dengan mengedepankan transparansi, keterbukaan informasi dan efisien
			Meningkatkan kinerja manajemen perkantoran baik terkait manajemen pegawai maupun manajemen kerja
			Meningkatkan efisiensi, efektivitas dan tepat waktu dalam pelaksanaan pekerjaan

### 2.3. Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2025

Struktur program dan kegiatan yang berkaitan dengan tercapainya tujuan dan sasaran Dinas Dikpora DIY tahun 2025 dapat dijabarkan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel II. 3 Struktur Program, Kegiatan, dan Subkegiatan yang Berkontribusi Terhadap Pencapaian Tujuan dan Sasaran Tahun 2025**

Tujuan	Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah/Berkurang (Rp)	
Meningkatnya Aksesibilitas Dan Kualitas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga	1. Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan	1.1	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	609.674.758.769	573.750.202.367	-35.924.556.402
		1.1.1	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	194.678.775.619	195.392.486.567	713.710.948
		1.1.1.1	Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	453.600.000	453.600.000	-
		1.1.1.2	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah	111.787.000	796.102.000	684.315.000
		1.1.1.3	Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah	317.132.000	317.132.000	-
		1.1.1.4	Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	445.976.000	2.409.091.500	1.963.115.500
		1.1.1.5	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Atas	8.856.760.000	8.856.760.000	-
		1.1.1.6	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	10.578.368.600	8.670.846.800	-1.907.521.800
		1.1.1.7	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	1.392.212.900	1.384.892.900	-7.320.000
		1.1.1.8	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	45.762.000	-	-45.762.000
		1.1.1.9	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas	518.848.900	616.448.900	97.600.000
		1.1.1.10	Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Atas	101.490.790.000	101.894.033.448	403.243.448
		1.1.1.11	Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan	324.193.200	381.083.200	56.890.000
		1.1.1.12	Pengembangan konten digital untuk pendidikan	102.220.000	102.220.000	-
		1.1.1.13	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan	108.230.900	108.230.900	-
		1.1.1.14	Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	1.868.731.400	1.717.311.400	-151.420.000
		1.1.1.15	Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan	145.905.200	208.475.200	62.570.000
		1.1.1.16	Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	78.333.850	70.033.850	-8.300.000
		1.1.1.17	Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	39.143.250	37.358.250	-1.785.000
		1.1.1.18	Rehabilitasi sedang/berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	351.664.000	1.048.037.700	696.373.700
		1.1.1.19	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Laboratorium	512.563.000	512.563.000	-
1.1.1.20	Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	730.635.540	524.115.540	-206.520.000		
1.1.1.21	Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik	66.205.917.879	65.284.149.979	-921.767.900		

Tujuan	Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah/ Berkurang (Rp)
		<b>1.1.2 Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan</b>	<b>319.133.894.600</b>	<b>318.890.055.275</b>	<b>-243.839.325</b>
		1.1.2.1 Rehabilitasi Ruang Laboratorium	-	142.073.000	142.073.000
		1.1.2.2 Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	41.282.546.000	41.282.546.000	-
		1.1.2.3 Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan	15.426.704.200	15.416.814.200	-9.890.000
		1.1.2.4 Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	5.122.530.400	4.188.998.400	-933.532.000
		1.1.2.5 Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	2.513.401.500	2.503.181.500	-10.220.000
		1.1.2.6 Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	25.600.000	-	-25.600.000
		1.1.2.7 Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan	351.092.300	272.741.300	-78.351.000
		1.1.2.8 Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Kejuruan	151.054.240.000	151.449.686.875	395.446.875
		1.1.2.9 Pengembangan konten digital untuk pendidikan	53.300.000	53.300.000	-
		1.1.2.10 Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	434.221.400	355.221.400	-79.000.000
		1.1.2.11 Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan	176.639.100	243.424.100	66.785.000
		1.1.2.12 Fasilitas Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	80.746.500	74.246.500	-6.500.000
		1.1.2.13 Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	41.788.150	39.883.150	-1.905.000
		1.1.2.14 Rehabilitasi sedang/berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	-	1.103.748.000	1.103.748.000
		1.1.2.15 Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas Sekolah	-	946.958.000	946.958.000
		1.1.2.16 Penyelenggaraan Proses Belajar Peserta Didik	102.476.442.850	100.794.410.650	-1.682.032.200
		1.1.2.17 Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	94.642.200	22.822.200	-71.820.000
		<b>1.1.3 Pengelolaan Pendidikan Khusus</b>	<b>95.862.088.550</b>	<b>59.467.660.525</b>	<b>-36.394.428.025</b>
		1.1.3.1 Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	900.000.000	892.100.000	-7.900.000
		1.1.3.2 Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	250.200.000	632.878.932	382.678.932
		1.1.3.3 Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Pendidikan Khusus	50.808.390.100	17.582.087.103	-33.226.302.997
		1.1.3.4 Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	4.602.737.600	2.108.817.600	-2.493.920.000
		1.1.3.5 Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Khusus	2.665.528.900	2.297.428.900	-368.100.000
		1.1.3.6 Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Khusus	5.600.000	-	-5.600.000
		1.1.3.7 Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Pendidikan Khusus	2.070.109.450	2.004.109.450	-66.000.000
		1.1.3.8 Pengelolaan Dana BOS Sekolah Pendidikan Khusus	23.096.350.000	22.532.350.140	-563.999.860
		1.1.3.9 Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan	11.728.000	11.728.000	-
		1.1.3.10 Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	127.855.000	9.343.000	-118.512.000
		1.1.3.11 Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan	120.557.550	120.557.550	-
		1.1.3.12 Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	15.285.000	15.285.000	-
		1.1.3.13 Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	-	261.350.300	261.350.300
		1.1.3.14 Penyelenggaraan Proses Belajar Bagi Peserta Didik	10.631.841.950	10.541.419.550	-90.422.400
		1.1.3.15 Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	555.905.000	458.205.000	-97.700.000
		<b>1.2 PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>	<b>45.133.900</b>	<b>37.053.900</b>	<b>- 8.080.000</b>
		<b>1.2.1 Pemindahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lintas Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Provinsi</b>	<b>45.133.900</b>	<b>37.053.900</b>	<b>- 8.080.000</b>
		1.2.1.1 Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	44.008.900	35.928.900	- 8.080.000
		1.2.1.2 Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	1.125.000	1.125.000	-
		<b>1.3 PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN</b>	<b>50.000.000</b>	<b>49.980.000</b>	<b>- 20.000</b>
		<b>1.3.1 Penerbitan Izin Pendidikan Menengah yang Diselenggarakan oleh Masyarakat</b>	<b>50.000.000</b>	<b>49.980.000</b>	<b>- 20.000</b>
		1.3.1.1 Penilaian Kelayakan Usul Perizinan Pendidikan Menengah yang Diselenggarakan oleh Masyarakat	50.000.000	49.980.000	- 20.000
		<b>1.4. PROGRAM PENYELENGGARAAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA URUSAN KEBUDAYAAN</b>	<b>36.916.931.100</b>	<b>36.918.736.800</b>	<b>1.805.700</b>
		<b>1.4.1 Pendidikan Berbasis Budaya</b>	<b>36.916.931.100</b>	<b>36.918.736.800</b>	<b>1.805.700</b>
		1.4.1.1 Pembinaan Muatan Lokal	34.116.931.100	33.146.725.800	- 970.205.300

Tujuan	Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah/ Berkurang (Rp)	
		1.4.1.2	Sarana dan Prasarana Pendidikan Urusan Keistimewaan	-	1.302.500.000	1.302.500.000
		1.4.1.3	Penyelenggaraan Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta	2.800.000.000	2.469.511.000	- 330.489.000
			<b>Total Nilai Anggaran yang mendukung Sasaran 1</b>	<b>646.686.823.769</b>	<b>610.755.973.067</b>	<b>-35.930.850.702</b>
	2. Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	2.1	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	2.725.477.300	2.528.342.300	- 197.135.000
		2.1.1	Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Kewenangan Provinsi	2.475.477.300	2.278.342.300	- 197.135.000
		2.1.1.1	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Provinsi	1.548.562.600	1.539.062.600	- 9.500.000
		2.1.1.2	Pelaksanaan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan melalui pembentukan tim koordinasi provinsi Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan serta penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Provinsi	316.021.200	129.726.200	- 186.295.000
		2.1.1.3	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Pengembangan Kepeloporan Pemuda bagi Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi	300.000.000	300.000.000	-
		2.1.1.4	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Bagi Wirausaha Muda Tingkat Provinsi	310.893.500	309.553.500	- 1.340.000
		2.1.2	Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Provinsi	250.000.000	250.000.000	-
		2.1.2.1	Koordinasi, sinkronisasi, dan penyelenggaraan pengembangan manajemen kelembagaan organisasi kepemudaan tingkat provinsi	250.000.000	250.000.000	-
		2.2	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	1.500.000.000	1.500.000.000	-
		2.2.1	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan	1.500.000.000	1.500.000.000	-
		2.2.1.1	Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Provinsi	1.500.000.000	1.500.000.000	-
			<b>Total Nilai Anggaran yang mendukung Sasaran 2</b>	<b>4.225.477.300</b>	<b>4.028.342.300</b>	<b>- 197.135.000</b>
	3. Meningkatkan prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	3.1	PROGRAM PENGEMBANGAN DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	67.179.819.000	65.462.841.000	- 1.716.978.000
		3.1.1	Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga	10.544.351.000	8.300.503.000	- 2.243.848.000
		3.1.1.1	Keikutsertaan anggota kontingen provinsi dalam Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga	8.077.413.000	5.833.565.000	- 2.243.848.000
		3.1.1.2	Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Paralimpik Pelajar Tingkat Provinsi	264.162.000	264.162.000	-
		3.1.1.3	Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga Tingkat Nasional dan Provinsi	2.202.776.000	2.202.776.000	-
		3.1.2	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Nasional	35.779.214.000	36.306.084.000	526.870.000
		3.1.2.1	Pemberian Penghargaan olahraga bagi yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan Olahraga	33.651.766.000	34.178.636.000	526.870.000
		3.1.2.2	Pembinaan dan Pengembangan Olahragawan Berprestasi Provinsi	2.127.448.000	2.127.448.000	-
		3.1.3	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga	20.856.254.000	20.856.254.000	-
		3.1.3.1	Pelaksanaan Standar nasional pengelolaan Organisasi Keolahragaan di provinsi	20.856.254.000	20.856.254.000	-
			<b>Total Nilai Anggaran yang mendukung Sasaran 3</b>	<b>67.179.819.000</b>	<b>65.462.841.000</b>	<b>-1.716.978.000</b>
	4. Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	4.1	PROGRAM PENYELENGGARAAN KEISTIMEWAAN URUSAN KELEMBAGAAN DAN KETATALAKSANAAN	109.899.000	109.899.000	-
		4.1.1	Peningkatan Budaya Pemerintahan	109.899.000	109.899.000	-
		4.1.1.1	Implementasi Budaya Pemerintahan DIY	109.899.000	109.899.000	-
		4.2	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	1.059.632.444.125	1.025.868.042.254	-33.764.401.871
		4.2.1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	141.125.000	141.125.000	-
		4.2.1.1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	31.909.000	31.909.000	-
		4.2.1.2	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	79.216.000	79.216.000	-
		4.2.1.3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	30.000.000	30.000.000	-
		4.2.2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	1.022.928.869.952	985.722.854.844	-37.206.015.108
		4.2.2.1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	1.022.705.049.952	985.499.034.844	-37.206.015.108
		4.2.2.2	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	140.520.000	140.520.000	-
		4.2.2.3	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	50.000.000	50.000.000	-
		4.2.2.4	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	33.300.000	33.300.000	-
		4.2.3	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	801.000.000	596.850.000	-204.150.000
		4.2.3.1	Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	801.000.000	596.850.000	-204.150.000
		4.2.4	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	73.652.850	73.352.850	-300.000

Tujuan	Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah/Berkurang (Rp)
		4.2.4.1 Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian	58.522.850	58.522.850	-
		4.2.4.2 Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	15.130.000	14.830.000	-300.000
		<b>4.2.5 Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>1.245.870.950</b>	<b>1.135.426.950</b>	<b>-110.444.000</b>
		4.2.5.1 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	88.436.700	111.811.700	23.375.000
		4.2.5.2 Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	196.639.900	196.639.900	-
		4.2.5.3 Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	102.478.400	110.078.400	7.600.000
		4.2.5.4 Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	67.699.950	67.699.950	-
		4.2.5.5 Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	17.366.000	16.337.000	-1.029.000
		4.2.5.6 Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	773.250.000	632.860.000	-140.390.000
		<b>4.2.6 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>406.229.000</b>	<b>398.749.000</b>	<b>-7.480.000</b>
		4.2.6.1 Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	406.229.000	398.749.000	-7.480.000
		<b>4.2.7 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>23.328.434.560</b>	<b>23.276.390.260</b>	<b>-52.044.300</b>
		4.2.7.1 Penyediaan Jasa Surat Menyurat	500.000	500.000	-
		4.2.7.2 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	8.946.233.860	8.929.895.560	-16.338.300
		4.2.7.3 Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	14.381.700.700	14.345.994.700	-35.706.000
		<b>4.2.8 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>4.385.090.300</b>	<b>4.619.160.300</b>	<b>234.070.000</b>
		4.2.8.1 Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	590.557.300	590.557.300	-
		4.2.8.2 Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	45.400.000	45.400.000	-
		4.2.8.3 Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	3.561.237.000	3.795.307.000	234.070.000
		4.2.8.4 Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	187.896.000	187.896.000	-
		<b>4.2.9 Peningkatan Pelayanan BLUD</b>	<b>6.322.171.513</b>	<b>9.904.133.050</b>	<b>3.581.961.537</b>
		4.2.9.1 Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	6.322.171.513	9.904.133.050	3.581.961.537
		<b>Total Nilai Anggaran yang mendukung Sasaran 4</b>	<b>1.059.742.343.125</b>	<b>1.025.977.941.254</b>	<b>-33.764.401.871</b>
		<b>Total Anggaran yang berkontribusi terhadap Pencapaian Tujuan dan Sasaran Tahun 2025</b>	<b>1.777.834.463.194</b>	<b>1.706.225.097.621</b>	<b>-71.609.365.573</b>

Sumber: Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran Dinas Dikpora DIY Tahun 2025

## 2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kerjanya. Adapun Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Dikpora DIY yang merepresentasikan kinerja instansi dengan Bapak Gubernur DIY sebagai berikut:

**Tabel II. 4 Perjanjian Kinerja Tujuan Kepala Dinas Dikpora DIY Tahun 2025**

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Rata-rata Lama Sekolah	tahun	9,68	Triwulan I	9,68
					Triwulan II	9,68
					Triwulan III	9,68
					Triwulan IV	9,68*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	persen	21,96	Triwulan I	21,96
					Triwulan II	21,96
					Triwulan III	21,96
					Triwulan IV	21,96*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	persen	18,98	Triwulan I	18,98
					Triwulan II	18,98
					Triwulan III	18,98
					Triwulan IV	18,98*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan Kemampuan literasi mahir jenjang SMK	persen	14,07	Triwulan I	14,07
					Triwulan II	14,07
					Triwulan III	14,07
					Triwulan IV	14,07*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	persen	11,09	Triwulan I	11,09
					Triwulan II	11,09
					Triwulan III	11,09
					Triwulan IV	11,09*)
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	persen	65,63	Triwulan I	65,63
					Triwulan II	65,63
					Triwulan III	65,63
					Triwulan IV	65,63*)
Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	angka	peringkat 8 besar (POPNAS)	Triwulan I	peringkat 8 besar (POPNAS)		
			Triwulan II	peringkat 8 besar (POPNAS)		
			Triwulan III	peringkat 8 besar (POPNAS)		
			Triwulan IV	peringkat 8 besar (POPNAS)*)		
Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS	angka	peringkat 6 besar	Triwulan I	peringkat 6 besar		
			Triwulan II	peringkat 6 besar		
			Triwulan III	peringkat 6 besar		
			Triwulan IV	peringkat 6 besar*)		

Keterangan:

\*) Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat outcome

**Tabel II. 5 Perjanjian Kinerja Sasaran Kepala Dinas Dikpora DIY Tahun 2025**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun	persen	90,00	Triwulan I	90,00
					Triwulan II	90,00
					Triwulan III	90,00
					Triwulan IV	90,00*)
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	persen	50,73	Triwulan I	50,73
					Triwulan II	50,73
					Triwulan III	50,73
					Triwulan IV	50,73*)
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	persen	30,86	Triwulan I	30,86
					Triwulan II	30,86
					Triwulan III	30,86
					Triwulan IV	30,86*)
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	persen	51,96	Triwulan I	51,96
					Triwulan II	51,96
					Triwulan III	51,96
					Triwulan IV	51,96*)
Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	persen	30,39	Triwulan I	30,39		
			Triwulan II	30,39		
			Triwulan III	30,39		
			Triwulan IV	30,39*)		
Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	persen	36,57	Triwulan I	36,57		
			Triwulan II	36,57		
			Triwulan III	36,57		
			Triwulan IV	36,57*)		
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas	persen	51,35	Triwulan I	51,35		
			Triwulan II	51,35		
			Triwulan III	51,35		
			Triwulan IV	51,35*)		
2	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	persen	64,84	Triwulan I	64,84
					Triwulan II	64,84
					Triwulan III	64,84
					Triwulan IV	64,84*)
3	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	medali	24	Triwulan I	24
					Triwulan II	24
					Triwulan III	24
					Triwulan IV	24*)
4	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi OPD	indeks	A (82,75)	Triwulan I	A (82,75)
					Triwulan II	A (82,75)
					Triwulan III	A (82,75)
					Triwulan IV	A (82,75*)

**Keterangan:**

1. Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

No.	Program Perangkat Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAK Fisik, DAK Nonfisik, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 436.242.988.850,00
2.	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (APBD)	Rp 45.133.900,00
3.	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan (APBD)	Rp 50.000.000,00
4.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan (Danais)	Rp 36.916.931.100,00
5.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan (Danais)	Rp 109.899.000,00
6.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU, DAK Non Fisik, DAU Tambahan Dukungan Pendanaan atas Kebijakan Penggajian Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 1.026.522.457.612,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.499.887.410.462,00

**Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Pendidikan Teknik**

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU)	Rp 394.821.140,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, BLUD)	Rp 6.070.782.350,00
	Jumlah Anggaran	Rp 6.465.603.490,00

**Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pemuda dan Olahraga**

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan (APBD)	Rp 2.725.477.300,00
2.	Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan (APBD, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 67.179.819.000,00
3.	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan (APBD)	Rp 1.500.000.000,00
4.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD)	Rp 9.946.775.200,00
	Jumlah Anggaran	Rp 81.352.071.500,00

**Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan**

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 600.347.100,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 6.998.896.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 7.599.243.100,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis  
Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	18.650.094.259,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.238.617.550,00
	Jumlah Anggaran	Rp	19.888.711.809,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis  
Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	36.426.367.720,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.342.411.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	37.768.778.720,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis  
Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	15.914.649.100,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.152.614.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	17.067.263.100,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis  
Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	19.966.994.050,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.310.478.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	21.277.472.050,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis  
Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Sleman

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	19.861.922.700,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.079.170.900,00
	Jumlah Anggaran	Rp	20.941.093.600,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis  
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	2.969.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	937.200.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	3.906.700.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.364.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 244.765.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.609.665.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 4.528.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 590.250.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.119.150.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.746.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 93.649.263,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.840.549.263,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.859.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 117.175.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.976.675.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.182.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 127.284.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.310.184.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 5.203.862.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 104.500.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.308.362.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Saptosari

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	2.309.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	48.059.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	2.357.559.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	4.916.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	109.289.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	5.026.189.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	2.408.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	59.799.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	2.468.699.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	2.078.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	138.722.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	2.217.622.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	3.880.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	169.835.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	4.050.735.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	4.024.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	65.041.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	4.089.941.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah  
Kejuruan Negeri 1 Pandak

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.966.899.900,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 466.475.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.433.374.900,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah  
Kejuruan Negeri 1 Pundong

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.674.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 73.385.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.748.285.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah  
Kejuruan Negeri 2 Kasihan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 907.711.950,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 75.350.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 983.061.950,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah  
Kejuruan Negeri 1 Seyegan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.312.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 116.200.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.429.100.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah  
Kejuruan Negeri 1 Nanggulan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.715.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 95.860.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.811.360.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah  
Kejuruan Negeri 1 Gedangsari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 925.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 16.590.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 942.090.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Godean

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.714.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 175.064.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.889.964.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonosari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.788.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 44.039.250,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.832.939.250,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Godean

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.132.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 101.710.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.234.610.000,00

2. \*) Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat *outcome*
3. Mengelola anggaran Dekonsentrasi untuk Program Keolahragaan, Kegiatan Pengelolaan Pembinaan Sentra Olahraga Prestasi, Subkegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat sebesar Rp2.721.000.000,00

Pada tahun 2025, Dinas Dikpora DIY melaksanakan rewiu Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Rewiu dilakukan karena adanya Penyelarasan Kinerja dan perubahan anggaran kegiatan dengan telah ditetapkannya Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025. Perjanjian Kinerja Rewiu Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel II. 6 Perjanjian Kinerja Perubahan Tujuan Kepala Dinas Dikpora DIY  
Tahun 2025**

No	Tujuan Peringkat Daerah	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan*	Triwulan	Target**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Rata-rata Lama Sekolah	tahun	9,80*	Triwulan I	9,80
					Triwulan II	9,80
					Triwulan III	9,80
					Triwulan IV	9,80**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	persen	76,13*	Triwulan I	76,13
					Triwulan II	76,13
					Triwulan III	76,13
					Triwulan IV	76,13**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	persen	78,49*	Triwulan I	78,49
					Triwulan II	78,49
					Triwulan III	78,49
					Triwulan IV	78,49**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	persen	51,35*	Triwulan I	51,35
					Triwulan II	51,35
					Triwulan III	51,35
					Triwulan IV	51,35**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	persen	57,69*	Triwulan I	57,69
					Triwulan II	57,69
					Triwulan III	57,69
					Triwulan IV	57,69**
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	persen	66,15*	Triwulan I	66,15
					Triwulan II	66,15
					Triwulan III	66,15
					Triwulan IV	66,15**
		Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	angka	peringkat 8 besar (POPNAS)*	Triwulan I	peringkat 8 besar (POPNAS)
					Triwulan II	peringkat 8 besar (POPNAS)
					Triwulan III	peringkat 8 besar (POPNAS)
					Triwulan IV	peringkat 8 besar (POPNAS)**
Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS	angka	peringkat 6 besar	Triwulan I	peringkat 6 besar		
			Triwulan II	peringkat 6 besar		
			Triwulan III	peringkat 6 besar		
			Triwulan IV	peringkat 6 besar**		

Keterangan:

\* Target Tahunan berdasarkan Berita Acara Penyelarasan Kinerja

\*\* Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat outcome.

**Tabel II. 7 Perjanjian Kinerja Perubahan Sasaran Kepala Dinas Dikpora DIY Tahun 2025**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan*	Triwulan	Target**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun	persen	90,00*	Triwulan I	90,00
					Triwulan II	90,00
					Triwulan III	90,00
					Triwulan IV	90,00**
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	persen	93,76*	Triwulan I	50,71
					Triwulan II	50,71
					Triwulan III	50,71
					Triwulan IV	93,76**
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	persen	89,33*	Triwulan I	89,33
					Triwulan II	89,33
					Triwulan III	89,33
					Triwulan IV	89,33**
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	persen	81,51*	Triwulan I	81,51
					Triwulan II	81,51
					Triwulan III	81,51
					Triwulan IV	81,51**
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	persen	75,18*	Triwulan I	75,18
					Triwulan II	75,18
					Triwulan III	75,18
					Triwulan IV	75,18**
Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	persen	91,20*	Triwulan I	91,20		
			Triwulan II	91,20		
			Triwulan III	91,20		
			Triwulan IV	91,20**		
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas	persen	71,00*	Triwulan I	71,00		
			Triwulan II	71,00		
			Triwulan III	71,00		
			Triwulan IV	71,00**		
2	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	persen	72,17*	Triwulan I	72,17
					Triwulan II	72,17
					Triwulan III	72,17
					Triwulan IV	72,17**
3	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	medali	24*	Triwulan I	24
					Triwulan II	24
					Triwulan III	24
					Triwulan IV	24**
4	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi OPD	indeks	A (92,47)*	Triwulan I	A (92,47)
					Triwulan II	A (92,47)
					Triwulan III	A (92,47)
					Triwulan IV	A (92,47)**

Keterangan:

1. Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

No.	Program Perangkat Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAK Fisik, DAK Nonfisik, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 397.046.220.216,00
2.	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (APBD)	Rp 37.053.900,00
3.	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan (APBD)	Rp 49.980.000,00
4.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan (Danais)	Rp 36.918.736.800,00
5.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan (Danais)	Rp 109.899.000,00
6.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan, DAK Non Fisik, DAU Tambahan Dukungan Pendanaan atas Kebijakan Penggajian Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja)	Rp 989.254.936.504,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.423.416.826.420,00

2. Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Pendidikan Teknik

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU)	Rp 2.344.646.640,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, BLUD)	Rp 8.726.652.245,00
	Jumlah Anggaran	Rp 11.071.298.885,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pemuda dan Olahraga

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan (APBD)	Rp 2.528.342.300,00
2.	Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan (APBD, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 65.462.841.000,00
3.	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan (APBD)	Rp 1.500.000.000,00
4.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 10.178.814.200,00
	Jumlah Anggaran	Rp 79.669.997.500,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD)	Rp 1.039.916.032,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 6.960.196.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 8.000.112.032,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 19.861.868.259,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 1.195.717.550,00
	Jumlah Anggaran	Rp 21.057.585.809,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 35.895.009.920,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 1.314.841.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 37.209.850.920,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 1.112.784.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 15.936.997.300,00
	Jumlah Anggaran	Rp 17.049.781.300,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 21.105.548.750,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 1.227.665.700,00
	Jumlah Anggaran	Rp 22.333.214.450,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Sleman

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 19.902.122.700,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 1.030.510.900,00
	Jumlah Anggaran	Rp 20.932.633.600,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.966.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 1.446.214.673,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.412.714.673,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.361.556.800,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 443.964.488,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.805.521.288,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.934.098.800,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 723.289.838,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.657.388.638,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.743.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 98.532.761,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.842.432.761,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.839.699.400,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 132.848.733,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.972.548.133,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.132.592.300,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 226.501.190,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.359.093.490,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 5.105.583.500,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 148.966.103,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.254.549.603,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Saptosari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.302.040.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 77.394.156,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.379.434.156,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 4.906.230.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 137.702.427,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.043.932.427,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.355.338.100,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 68.433.523,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.423.771.623,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.064.234.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 124.776.201,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.189.010.201,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.871.295.800,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 202.335.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.073.630.800,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 89.181.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 4.020.990.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.110.171.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pandak

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.959.939.900,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 313.660.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.273.599.900,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pundong

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.664.830.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 73.391.250,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.738.221.250,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 897.385.950,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 75.353.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 972.738.950,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seyegan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.303.000.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 108.200.431,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.411.200.431,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nanggulan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.698.200.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 95.860.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.794.060.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gedangsari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 911.060.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 21.131.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 932.191.000,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Godean

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.701.810.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 112.439.131,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.814.249.131,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonosari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.758.808.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 44.039.250,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.802.847.250,00

Anggaran yang dikelola Kuasa Pengguna Anggaran oleh Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Godean

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.118.780.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 101.710.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.220.490.000,00

3. \* Target Tahunan berdasarkan Berita Acara Penyelarasan Kinerja.
4. \*\* Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat *outcome*.
5. Mengelola anggaran Dekonsentrasi untuk Program Keolahragaan, Kegiatan Pengelolaan Pembinaan Sentra Olahraga Prestasi, Subkegiatan Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat sebesar Rp1.262.309.000,00

## 2.5. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja

1. Instrumen pendukung penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Pemerintah Daerah DIY adalah aplikasi [sungguh.jogjaprov.go.id](http://sungguh.jogjaprov.go.id) yang mengintegrasikan perencanaan termasuk Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan (ROPK), anggaran kas, monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan OPD.

**Gambar II.1. Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi, E-SAKIP**



Sumber: <http://sungguh.jogjaprov.go.id/>

2. Aplikasi Manajemen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (MARKAS). Aplikasi ini dimaksudkan sebagai sistem manajemen bagi Dinas Pendidikan seluruh provinsi di Indonesia untuk mengkoordinasikan pengelolaan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) sekolah-sekolah di bawah kewenangannya. Melalui aplikasi ini, Dinas Pendidikan dapat melakukan validasi, pengawasan, dan persetujuan anggaran serta pembelanjaan dana BOSP masing-masing sekolah.

**Gambar II.2. Aplikasi Manajemen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah**



Sumber: <https://markas.kemdikdasmen.go.id/>

3. Aplikasi Manajemen Data Pokok Pendidikan (Manajemen DAPODIK). Aplikasi ini dimaksudkan sebagai sistem manajemen bagi Dinas Pendidikan seluruh provinsi di Indonesia untuk mengkoordinasikan pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), khususnya untuk melakukan rekapitulasi data-data pendidikan dari seluruh sekolah di bawah kewenangannya.

**Gambar II.3. Aplikasi Manajemen Data Pokok Pendidikan**



Sumber: <https://datadik.dikdasmen.go.id/>

# BAB III Akuntabilitas Kinerja

**Bab III berisi :**

1. Capaian Kinerja Tahun 2025
2. Capaian Kinerja Lainnya
3. Efisiensi Anggaran
4. Inovasi
5. Lintas Sektor

### 3.1. Capaian Kinerja Tahun 2025

Dinas Dikpora DIY telah melaksanakan pengukuran kinerja atas kinerja yang diperjanjikan Kepala Dinas Dikpora DIY dengan Bapak Gubernur DIY tahun 2025. Pengukuran mengacu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan skala nilai peringkat kinerja sebagaimana tabel berikut:

**Tabel III. 1 Skala Nilai Peringkat Kinerja**

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1.	91 ≤ 100	Sangat Baik	Hijau Tua
2.	76 ≤ 90	Tinggi	Hijau Muda
3.	66 ≤ 75	Sedang	Kuning Tua
4.	51 ≤ 65	Rendah	Kuning Muda
5.	≤ 50	Sangat Rendah	Merah

❖ **Sumber: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017**

**Tabel III. 2 Capaian Kinerja Tahun 2025**

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR/META INDIKATOR/PENJELASAN META INDIKATOR	SATUAN	BASE-LINE 2022	REALISASI 2024	TAHUN 2025			TARGET AKHIR PERODE* /RPJMD/ RENSTRA	
						TARGET*	REALISASI	PERSENTASE		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	<p><b>Indikator:</b> Rata-rata Lama Sekolah</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Pengukuran ditujukan pada penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan memperhitungkan lama waktu yang diperlukan bagi penduduk guna menempuh jenjang pendidikan formal. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat Sekolah Menengah diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah di DIY semakin tinggi.</p>	Tahun	9,64	9,92	9,80*	10,20 (sesuai data BPS)	104,08% (10,20 / 9,80 x 100%)	Sangat Baik	9,94*
		<p><b>Indikator:</b> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p>	%	21,91	71,77	76,13*	80,48 (sesuai data Rapor Pendidikan)	105,71% (80,48 / 76,13 x 100%)	Sangat Baik	82,71*

NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR/META INDIKATOR/PENJELASAN META INDIKATOR	SATU- AN	BASE- LINE 2022	REALI- SASI 2024	TAHUN 2025				TARGET AKHIR PERODE* /RPJMD/ RENSTRA
						TAR- GET*	REALISASI	PERSEN- TASE	KRITERIA/ KODE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		<p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi mahir jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY.</p>								
		<p><b>Indikator:</b> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA <b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMA di DIY</p>	%	18,93	75,66	78,49*	81,32 (sesuai data Rapor Pendidikan)	103,61% (81,32 / 78,49 x 100%)	Sangat Baik	81,92*
		<p><b>Indikator:</b> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK <b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi mahir jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY</p>	%	14,02	38,81	51,35*	52,35 (sesuai data Rapor Pendidikan)	101,95% (52,35 / 51,35 x 100%)	Sangat Baik	54,15*
		<p><b>Indikator:</b> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK <b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMK di DIY.</p>	%	11,04	51,14	57,69*	57,69 (sesuai data Rapor Pendidikan)	100% (57,69 / 57,69 x 100%)	Sangat Baik	58,29*
		<p><b>Indikator:</b> Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda <b>Meta Indikator:</b> Jumlah angkatan kerja usia pemuda dibagi Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas dikali 100%</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> TPAK pemuda menunjukkan seberapa besar pasokan tenaga kerja pemuda (<i>youth labour supply</i>) yang tersedia untuk menyokong kegiatan perekonomian. Semakin tinggi capaian TPAK menunjukkan semakin tingginya jumlah pemuda yang siap masuk pasar kerja</p>	%	65,57	66,15	66,15*	65,10 (sesuai data BPS)	98,41% (65,10 / 66,15 x 100%)	Sangat Baik	66,65*
		<p><b>Indikator:</b> Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS <b>Meta Indikator:</b> Peringkat DIY pada kejuaraan Pra-POPNAS yang diselenggarakan di tahun genap, dan Peringkat DIY pada kejuaraan POPNAS yang diselenggarakan pada tahun ganjil</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga sesuai kejuaraan yang digelar pada tahun tersebut. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih.</p>	Angka		Tahun 2024: Peringkat at 4 Pra-POPNAS Tahun 2023: Peringkat at 5 POPNAS	Peringkat at 8 besar (POPNAS)*	Peringkat 7 POPNAS (sesuai data hasil kejuaraan)	112,5% (sesuai hasil pada sengkuh.jogjapro.go.id)	Sangat Baik	Peringkat 8 besar (POPNAS)*
		<p><b>Indikator:</b> Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS <b>Meta Indikator:</b> Peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b></p>	Angka		Tahun 2024: Tidak ada PEPARPENAS	Peringkat at 6 besar*	Peringkat 17 (sesuai data hasil kejuaraan)	83,33% (sesuai hasil pada sengkuh.jogjapro.go.id)	Tinggi	Peringkat 6 besar*

NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR/META INDIKATOR/PENJELASAN META INDIKATOR	SATU- AN	BASE- LINE 2022	REALI- SASI 2024	TAHUN 2025				TARGET AKHIR PERODE* /RPJMD/ RENSTRA
						TAR- GET*	REALISASI	PERSEN- TASE	KRITERIA/ KODE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga bagi para penyandang disabilitas. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih.			Tahun 2023: Peringkat 9					
1.	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan	<p><b>Indikator:</b> Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang masih sekolah dibagi jumlah penduduk usia 16-18 tahun di kali 100%</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk kelompok usia 16-18 tahun. Makin tinggi APS menunjukkan makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.</p>	%	89,95	90,36	90,00*	93,03 (sesuai data BPS)	103,37% (93,03 / 90,00 x 100%)	Sangat Baik	90,61*
		<p><b>Indikator:</b> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal capak jenjang SMA</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal capak jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY</p>	%	50,68	93,21	93,76*	94,31 (sesuai data Rapor Pendidikan)	100,59% (94,31 / 93,76 x 100%)	Sangat Baik	94,81*
		<p><b>Indikator:</b> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal capak jenjang SMA</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMA di DIY semakin baik</p>	%	30,81	88,06	89,33*	90,59 (sesuai data Rapor Pendidikan)	101,41% (90,59 / 89,33 x 100%)	Sangat Baik	91,09*
		<p><b>Indikator:</b> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal capak jenjang SMK</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal capak jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY</p>	%	51,91	80,28	81,51*	82,73 (sesuai data Rapor Pendidikan)	101,50% (82,73 / 81,51 x 100%)	Sangat Baik	83,23*
		<p><b>Indikator:</b> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal capak jenjang SMK</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur</p>	%	30,34	73,14	75,18*	77,21 (sesuai data Rapor Pendidikan)	102,70% (77,21 / 75,18 x 100%)	Sangat Baik	77,71*

NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR/META INDIKATOR/PENJELASAN META INDIKATOR	SATU- AN	BASE- LINE 2022	REALI- SASI 2024	TAHUN 2025			TARGET AKHIR PERODE* /RPJMD/ RENSTRA	
						TAR- GET*	REALISASI	PERSEN- TASE		KRITERIA/ KODE
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		jumlah peserta didik SMK yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMK di DIY semakin baik  <u>Indikator:</u> Tingkat Penyerapan Lulusan SMK <u>Meta Indikator:</u> Total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya yang bekerja atau berwirausaha atau melanjutkan studi dibagi total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya berdasarkan rapor pendidikan. (Hasil Rapor Pendidikan)  <u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Tingkat penyerapan lulusan SMK diartikan sebagai data yang menunjukkan persentase lulusan SMK yang bekerja, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, atau berwirausaha berdasarkan pendataan dari Kementerian Pendidikan. Semakin tinggi capaian indikator, semakin baik pula tingkat penyerapan lulusan SMK.	%	36,42	92,11	91,20*	91,40 (sesuai data Rapor Pendidikan)	100,22% (91,40 / 91,20 x 100%)	Sangat Baik	91,90*
		<u>Indikator:</u> Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas <u>Meta Indikator:</u> Jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas yang masih sekolah dibagi jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas di kali 100%  <u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk penyandang disabilitas kelompok usia 4-18 tahun. Makin tinggi capaian kinerja ini menunjukkan makin banyak anak usia sekolah penyandang disabilitas yang bersekolah	%	51,30	75,34	71,00*	75,34 (sesuai data Rapor Pendidikan)	106,11% (75,34 / 71 x 100%)	Sangat Baik	73,30*
2.	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	<u>Indikator:</u> Persentase pemuda bekerja <u>Meta Indikator:</u> Data Sakernas  <u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Bekerja sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Data ini kemudian dibandingkan dengan jumlah pemuda rentang usia 16 sampai dengan 30 tahun. Semakin tinggi capaian indikator, semakin banyak pemuda yang bekerja.	%	60,34	72,17	72,17*	75,46 (sesuai data BPS)	104,56% (75,46 / 72,17 x 100%)	Sangat Baik	72,67*
3.	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	<u>Indikator:</u> Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent  <u>Meta Indikator:</u> Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga  <u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga menyesuaikan dengan kejuaraan yang diselenggarakan pada tahun tersebut. Semakin tinggi capaian indikator menunjukkan semakin banyak prestasi olahraga yang diraih.	medali	17	Tahun 2024: 38 (dari Pra-POPNAS dan Kejuaraan PPLP) Tahun 2023: 72 (dari POPNAS dan PEPARPENAS)	24*	54 (sesuai data hasil kejuaraan POPNAS dan PEPARPENAS)	225% (54 / 24 x 100%)	Sangat Baik	28*
4.	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	<u>Indikator:</u> Kategori Reformasi Birokrasi OPD <u>Meta Indikator:</u> Hasil Penilaian Reformasi Birokrasi  <u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah hasil evaluasi Tim Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah. Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan: 1. Reformasi Birokrasi General Perangkat Daerah dan 2. Reformasi Birokrasi Tematik Perangkat Daerah)	kategori	A (82,75)	A (92,46)	A (92,47)	A (99,18) (sesuai hasil Evaluasi RB OPD DIY)	107,26% (99,18 / 92,47 x 100%)	Sangat Baik	A (92,49)*

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Adapun analisis capaian kinerja tujuan dan sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

### 3.1.1. Tujuan Perangkat Daerah

Kinerja Tujuan “Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga” diukur dengan indikator dan meta indikator sebagai berikut:

**Tabel III. 3 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan**

No	Tujuan	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
A.	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	1. Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.	Pengukuran ditujukan pada penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan memperhitungkan lama waktu yang diperlukan bagi penduduk guna menempuh jenjang pendidikan formal. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat Sekolah Menengah diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah di DIY semakin tinggi.
		2. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi mahir jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY
		3. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMA di DIY
		4. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu mengintegrasikan beberapa

No	Tujuan	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
			beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)	informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi mahir jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY
		5. Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMK di DIY
		6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	Jumlah angkatan kerja usia pemuda dibagi Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas dikali 100%	TPAK pemuda menunjukkan seberapa besar pasokan tenaga kerja pemuda ( <i>youth labour supply</i> ) yang tersedia untuk menyokong kegiatan perekonomian. Semakin tinggi capaian TPAK menunjukkan semakin tingginya jumlah pemuda yang siap masuk pasar kerja
		7. Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	Peringkat DIY pada kejuaraan Pra-POPNAS yang diselenggarakan di tahun genap; dan Peringkat DIY pada kejuaraan POPNAS yang diselenggarakan pada tahun ganjil	Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga sesuai kejuaraan yang digelar pada tahun tersebut. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih
		8. Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS	Peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS)	Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga bagi para penyandang disabilitas. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

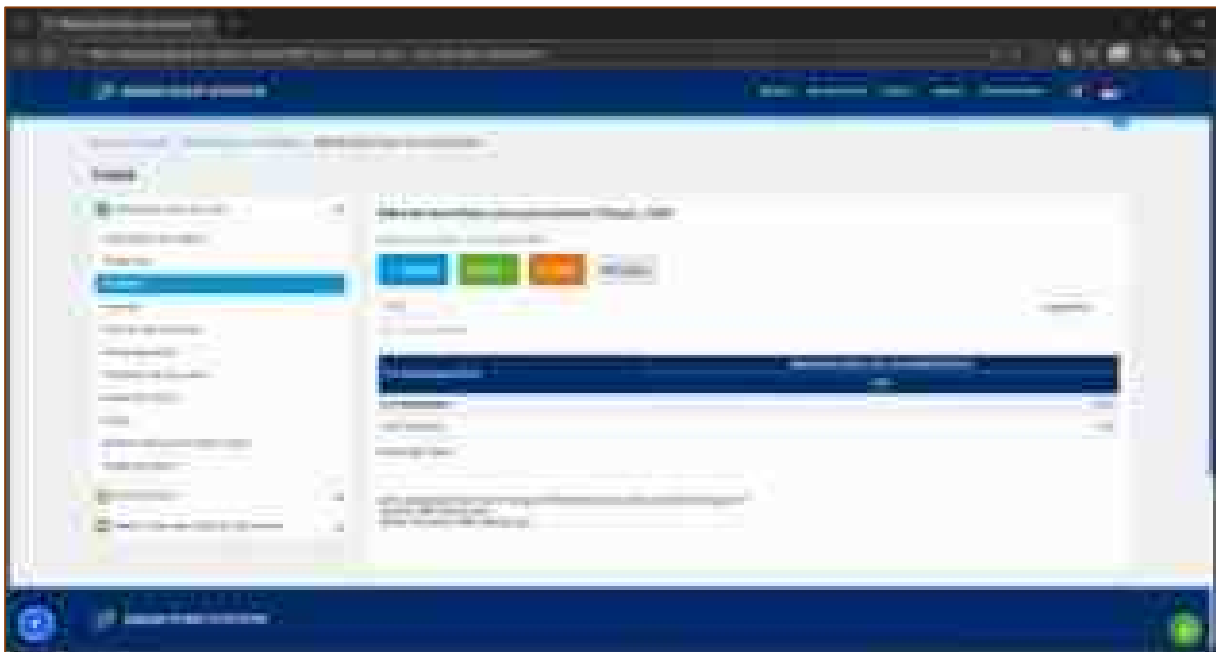
Kinerja Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga pada tahun 2025 dapat digambarkan sebagai berikut:

### 3.1.1.1 Indikator 1: Rata-rata Lama sekolah

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pengukuran ditujukan pada penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan memperhitungkan lama waktu yang diperlukan bagi penduduk guna menempuh jenjang pendidikan formal. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik (BPS), capaian Rata-rata lama sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 10,20 tahun pada 2025. Capaian ini diartikan bahwa rata-rata penduduk DIY menempuh pendidikan formal selama 10,20 tahun atau telah menuntaskan jenjang pendidikan dasar.

**Gambar III.1 Tangkapan Layar Data Rata-rata Lama Sekolah dari BPS**



Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1zl=-/metode-baru--rata-rata-lama-sekolah.html> yang terakhir diperbarui 5 November 2025

Berikut adalah target dan realisasi untuk indikator Rata-rata lama sekolah:

**Tabel III. 4 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 1**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/ Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	8	9
1.	<p><u>Indikator:</u> Rata-rata Lama Sekolah</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Pengukuran ditujukan pada penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan memperhitungkan lama waktu yang diperlukan bagi penduduk guna menempuh jenjang pendidikan formal. Untuk</p>	9,92 Tahun	9,80 Tahun*	10,20 Tahun (sesuai data BPS)	104,08% (10,20 / 9,80 x 100%)	9,94 Tahun*	102,62% (10,20 / 9,94 x 100%)

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/ Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	8	9
	mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat Sekolah Menengah diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah di DIY semakin tinggi.						

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Rata-rata lama sekolah adalah sebagai berikut:

- Tercapai 10,20 tahun, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 104,08% (terlampau).
- Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 9,92 tahun, terdapat kenaikan sebesar 0,28.
- Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 102,62%.

### Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja

- Adanya beasiswa pendidikan untuk membantu para siswa kurang mampu
- Adanya pemenuhan kelengkapan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran
- Adanya bantuan operasional satuan pendidikan untuk pembiayaan operasional sekolah sehingga diharapkan dapat meringankan beban pembiayaan yang harus ditanggung orangtua siswa

### Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

Masih adanya anak-anak putus sekolah yang disebabkan alasan sosial psikologis seperti *bullying* di sekolah, anak ingin bekerja, atau memiliki permasalahan keluarga, sehingga anak tidak nyaman berada di sekolah.

Dinas Dikpora DIY telah melakukan pendataan terperinci dan menyalurkan beasiswa retrieval bagi anak-anak putus sekolah karena permasalahan ekonomi. Penuntasan

pendidikan juga ditawarkan melalui keikutsertaan dalam pendidikan nonformal seperti program Paket C yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bagi anak-anak yang menghendaki konsep pembelajaran yang lebih fleksibel. Pendekatan dari satuan pendidikan dan pendampingan dari konselor diharapkan mampu memberikan dukungan moral kepada anak-anak putus sekolah untuk menyelesaikan pendidikan mereka di jenjang menengah.

### **Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian**

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Masih terdapat penduduk DIY usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah/putus sekolah	1. Kendala ekonomi keluarga terkait pembiayaan pendidikan	1. Menghambat tercapainya target kinerja Dinas Dikpora DIY	1. Memberikan dukungan pembiayaan pendidikan melalui beasiswa dan bekerjasama dengan satuan pendidikan setempat untuk melakukan pendampingan
		2. Kendala sosial psikologis yang menyebabkan siswa tidak bersedia melanjutkan pendidikan (bullying, masalah internal keluarga)	2. Mengurangi kesempatan anak-anak putus sekolah untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik	2. Mengupayakan agar beasiswa bagi para siswa tidak mampu tetap dapat tersalurkan secara rutin serta bekerjasama dengan lembaga/dinas terkait untuk melakukan pendampingan personal terhadap siswa putus sekolah guna menekan angka putus sekolah

#### **3.1.1.2 Indikator 2: Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA**

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional mengemukakan perlunya pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemetaan mutu pendidikan dilakukan melalui Asesmen Nasional, yaitu evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan khusus. Penyelenggaraan Asesmen Nasional ditujukan untuk mengukur hasil belajar kognitif, hasil belajar nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Pengukuran hasil belajar kognitif berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi

peserta didik. Pengukuran kompetensi literasi dikenal dengan Asesmen Kompetensi Minimum Literasi.

*International Literacy Association* (ILA) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan. Kompetensi literasi yang diharapkan dimiliki oleh para peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan berinteraksi dengan teks tulis agar mampu meraih tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan berpartisipasi sebagai warga masyarakat.

Asesmen Kompetensi Minimum Literasi diselenggarakan bagi seluruh satuan pendidikan jenjang menengah di DIY, dengan pengecualian bagi peserta didik penyandang ketunaan yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan evaluasi secara mandiri. Pengukuran kemampuan literasi siswa berdasarkan proporsi satuan pendidikan peserta Asesmen Kompetensi Minimum Literasi dibedakan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu “Di Atas”, “Mencapai”, “Di Bawah”, dan “Jauh Di Bawah”. Kemampuan Literasi “Mahir” setara dengan Kompetensi Literasi “Di Atas” Kompetensi Minimum, sesuai dengan perubahan kategorisasi untuk capaian Kemampuan Literasi pada hasil Rapor Pendidikan DIY yang dirilis di tahun 2025.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan DIY tersebut, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA, atau proporsi peserta didik jenjang SMA dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum adalah sebesar 80,48%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 80,48% siswa SMA di DIY telah mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel III. 5 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 2**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode * / Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	4	5
1.	<p><u>Indikator:</u> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi mahir jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY</p>	71,77%	76,13%*	80,48% (sesuai data Rapor Pendidikan)	105,71% (80,48 / 76,13 x 100%)	82,71%*	97,30% (80,48 / 82,71 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 80,48%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 105,71% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 71,77%, terdapat kenaikan sebesar 8,71%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 97,30%.

### Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja

Pembelajaran literasi mulai diterapkan di luar jam pelajaran guna meningkatkan minat baca siswa dan dilakukan variasi dalam penerapannya, misalnya seperti pembuatan resume buku bacaan pilihan dan buletin sekolah

## Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

- a. Beberapa guru masih kesulitan dalam pembuatan soal-soal literasi yang digunakan sebagai pelatihan soal bagi siswa
- b. Masih kurangnya bahan-bahan bacaan bermutu yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran literasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran literasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya. Melalui pemanfaatan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), sekolah juga didorong untuk menambahkan bahan-bahan bacaan bermutu yang telah lolos penilaian dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran literasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar telah mulai dibentuk sejak tahun 2024 dan pada tahun 2025 dioptimalkan guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

## Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi mahir jenjang SMA	1. Masih kurangnya sumber bacaan berkualitas di satuan pendidikan yang dapat memicu siswa untuk mengevaluasi dan merefleksi isi bacaan	1. Capaian nilai literasi satuan pendidikan tidak optimal	1. Memberikan dorongan kepada sekolah untuk menyediakan sumber bacaan bermutu melalui dana bantuan operasional serta mendorong para pendidik untuk mengembangkan kompetensi literasi
		2. Masih kurangnya kapasitas pendidik di sekolah untuk menyusun soal yang mampu mengevaluasi kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada teks bacaan, memahami teks bacaan, serta mengevaluasi dan merefleksi isi bacaan	2. Kurang optimalnya kemampuan literasi siswa akan berpengaruh pada pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi	2. Mendorong sekolah untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran guna pengembangan mutu; mendorong para pendidik untuk secara mandiri mencari referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta menerapkan penelitian tindakan kelas guna memahami kemampuan siswa secara individual

### **3.1.1.3 Indikator 3: Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA**

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional mengemukakan perlunya pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemetaan mutu pendidikan dilakukan melalui Asesmen Nasional, yaitu evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan khusus. Penyelenggaraan Asesmen Nasional ditujukan untuk mengukur hasil belajar kognitif, hasil belajar nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Pengukuran hasil belajar kognitif berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Pengukuran kompetensi numerasi dikenal dengan Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi.

Numerasi atau literasi matematika didefinisikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang merupakan penyelenggara *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai kemampuan individu untuk bernalar secara matematis serta merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam beragam konteks dunia nyata. OECD menggambarkan bahwa penalaran tersebut berkaitan dengan tiga proses pada literasi matematika, yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan.

Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi diselenggarakan bagi seluruh satuan pendidikan jenjang menengah di DIY, dengan pengecualian bagi peserta didik penyandang ketunaan yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan evaluasi secara mandiri. Pengukuran kemampuan numerasi siswa berdasarkan proporsi satuan pendidikan peserta Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi dibedakan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu “Di Atas”, “Mencapai”, “Di Bawah”, dan “Jauh Di Bawah”. Kemampuan Numerasi “Mahir” setara dengan Kompetensi Numerasi “Di Atas” Kompetensi Minimum, sesuai dengan perubahan kategorisasi untuk capaian Kemampuan Numerasi pada hasil Rapor Pendidikan DIY yang dirilis di tahun 2025.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan DIY tersebut, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA, atau proporsi peserta didik jenjang SMA dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum adalah sebesar 81,32%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 81,32% siswa SMA di DIY telah mampu

bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel III. 6 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 3**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode */Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	4	5
1.	<p><u>Indikator:</u> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMA di DIY</p>	75,66%	78,49% *	81,32% (sesuai data Rapor Pendidikan)	103,61% (81,32 / 78,49 x 100%)	81,92% *	99,27% (81,32 / 81,92 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 81,32%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 103,61% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 75,66%, terdapat kenaikan sebesar 5,66%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 99,27%.

### Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja

Adanya penerapan numerasi dalam pembelajaran siswa untuk mengasah penalaran siswa, khususnya melalui pembuatan proyek siswa

## Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

Beberapa guru masih kesulitan untuk melakukan pengintegrasian materi numerasi dalam pembelajaran siswa sesuai mata pelajaran yang diampu.

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran numerasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran numerasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran numerasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar telah mulai dibentuk sejak tahun 2024 dan pada tahun 2025 telah dioptimalkan guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

## Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	1. Pengembangan kompetensi numerasi siswa melalui implementasi berbagai mata pelajaran masih menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik yang belum memahami benar penerapan pembelajaran numerasi	1. Capaian nilai numerasi satuan pendidikan tidak optimal	1. Mendorong penyelenggaraan bimbingan teknis bagi pendidik untuk lebih memahami konsep pembelajaran numerasi dalam kurikulum yang diterapkan serta media-media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan
		2. Pemanfaatan peralatan praktik siswa belum maksimal guna mendukung pembelajaran numerasi	2. Kurang optimalnya kemampuan numerasi siswa akan berpengaruh pada pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi	2. Mendorong sekolah untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran guna pengembangan mutu; mendorong para pendidik untuk secara mandiri mencari referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta menerapkan penelitian tindakan kelas guna memahami kemampuan siswa secara individual

### 3.1.1.4 Indikator 4: Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan DIY yang dirilis di tahun 2025, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK, atau proporsi peserta didik jenjang SMK dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum adalah sebesar 52,35%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 52,35% siswa SMK di DIY telah mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel III. 7 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 4**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode */Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	4	5
1.	<p><u>Indikator:</u> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi mahir jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY</p>	38,81%	51,35%*	52,35% (sesuai data Rapor Pendidikan)	101,95% (52,35 / 51,35 x 100%)	54,15%*	96,68% (52,35 / 54,15 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 52,35%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 101,95% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 38,81%, terdapat kenaikan sebesar 13,54%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 96,68%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

1. Dorongan kepada siswa untuk memperbanyak bahan bacaan, baik teks maupun non teks guna mengasah pemahaman literasi siswa
2. Penyediaan bahan bacaan bermutu di sekolah bagi seluruh warga sekolah

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja**

Beberapa guru masih kesulitan untuk melakukan pengintegrasian materi literasi dalam pembelajaran siswa, khususnya pada pembelajaran teori kejuruan.

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran literasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran literasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran literasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar telah dibentuk sejak tahun 2024 dan pada tahun 2025 dioptimalkan guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

## Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi mahir jenjang SMK	1. Masih kurangnya bahan bacaan teks dan non teks yang mampu memperkaya pemahaman siswa	1. Capaian nilai literasi satuan pendidikan tidak optimal	1. Memberikan dorongan kepada sekolah untuk menyediakan sumber bacaan bermutu melalui dana bantuan operasional serta mendorong para pendidik SMK untuk mengoptimalkan pembelajaran teori selama siswa tidak menempuh praktik kerja lapangan
		2. Secara struktur kurikulum yang berlaku, titik berat pembelajaran SMK adalah pada mata pelajaran kejuruan yang telah banyak diintegrasikan dengan praktik langsung di lapangan sehingga secara tidak langsung mengurangi porsi pembelajaran teori	2. Kurang optimalnya kemampuan literasi siswa akan berpengaruh pada kualitas lulusan SMK khususnya ketika memasuki dunia kerja	2. Mendorong sekolah untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran guna pengembangan mutu; mendorong para pendidik untuk secara mandiri mencari referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas

### 3.1.1.5 Indikator 5: Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan DIY yang dirilis di tahun 2025, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK, atau proporsi peserta didik jenjang SMK dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum adalah sebesar 57,69%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 57,69% siswa SMK di DIY telah mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel III. 8 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 5**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode */Renstr a (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	4	5
1.	<p><u>Indikator:</u> Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan numerasi siswa SMK di DIY</p>	51,14%	57,69%*	57,69% (sesuai data Rapor Pendidikan)	100% (57,69 / 57,69 x 100%)	58,29%*	98,97% (57,69 / 58,29 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasn Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 57,69%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 100% (tercapai).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 51,14%, terdapat kenaikan sebesar 6,55%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 98,97%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

Mulai diintegrasikannya konsep-konsep numerasi ke dalam pembelajaran teori kejuruan siswa

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja**

Pemenuhan buku penunjang pembelajaran numerasi bagi SMK, khususnya terkait teori kejuruan, masih sulit diperoleh melalui sumber yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran numerasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran numerasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran numerasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar telah mulai dibentuk sejak tahun 2024 dan pada tahun 2025 dioptimalkan guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

### **Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian**

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	1. Mengimplementasikan pembelajaran numerasi ke dalam mata pelajaran kejuruan memberikan tantangan tersendiri terutama bagi pendidik di SMK	1. Capaian nilai numerasi satuan pendidikan tidak optimal	1. Memberikan fasilitasi bagi sinkronisasi kurikulum agar pembelajaran numerasi juga dapat terintegrasikan secara optimal pada pembelajaran praktik siswa
		2. Secara struktur kurikulum yang berlaku, titik berat pembelajaran SMK adaah pada mata pelajaran kejuruan yang telah banyak diintegrasikan dengan praktik langsung di lapangan sehingga secara tidak langsung mengurangi porsi pembelajaran teori	2. Kurang optimalnya kemampuan numerasi siswa akan berpengaruh pada kualitas lulusan SMK khususnya ketika memasuki dunia kerja	2. Mendorong optimalisasi kemampuan pengelolaan kelas dari pendidik sehingga hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran numerasi dapat terpetakan sehingga diperoleh solusi yang efektif

#### **3.1.1.6 Indikator 6: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda merupakan perbandingan antara pemuda angkatan kerja (jumlah penduduk usia 16–30 tahun yang bekerja dan pemuda yang menganggur) terhadap jumlah seluruh pemuda (penduduk usia 16–30 tahun). TPAK pemuda menunjukkan seberapa besar pasokan tenaga kerja pemuda (*youth labour supply*) yang tersedia untuk menyokong kegiatan perekonomian. Berdasarkan Statistik Pemuda Indonesia 2025 yang dirilis Badan Pusat Statistik pada tanggal 12 Desember 2025, TPAK pemuda di DIY pada tahun 2025 adalah sebesar 65,10%.

Dengan capaian sebesar 65,10% berarti dari 100 orang pemuda, setidaknya 65 orang diantaranya siap masuk pasar kerja. Target dan realisasi kinerja indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda tahun 2025 digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III. 9 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 6**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode * / Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	4	5
1.	<p><u>Indikator:</u> Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Jumlah angkatan kerja usia pemuda dibagi Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas dikali 100%</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> TPAK pemuda menunjukkan seberapa besar pasokan tenaga kerja pemuda (<i>youth labour supply</i>) yang tersedia untuk menyokong kegiatan perekonomian. Semakin tinggi capaian TPAK menunjukkan semakin tingginya jumlah pemuda yang siap masuk pasar kerja</p>	66,15%	66,15%*	65,10% (sesuai data BPS)	98,41% (65,10 / 66,15 x 100%)	66,65%*	97,67% (65,10 / 66,65 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasn Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda adalah sebagai berikut:

- a. Realisasi 65,10%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 98,41% (belum tercapai).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 66,15%, terdapat penurunan sebesar 1,05%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 97,67%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

Besarnya pasokan tenaga kerja pemuda di DIY merupakan salah satu modal dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor usaha

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja**

1. Peningkatan keterampilan dan sertifikasi masih dibutuhkan terutama bagi tenaga kerja yang berasal dari lulusan SMK.

2. Pengembangan kewirausahaan masih perlu didorong guna meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda

Sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, SMK di DIY telah melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri melalui *teaching factory* guna meningkatkan kualitas keterampilan lulusan SMK. Sertifikasi lulusan melalui Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) juga telah difasilitasi oleh sekolah untuk memudahkan siswa mendapatkan pengakuan atas keterampilannya.

Guna memperluas kerjasama, SMK di DIY juga didorong untuk membuka kelas industri. Kelas industri dapat memudahkan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja lulusan SMK.

### **Analisis Faktor Risiko Ketidakefektifan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian**

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja	Masih kurangnya keterampilan dan keahlian pemuda angkatan kerja yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja formal	Angka pengangguran meningkat	Pengoptimalan sinkronisasi kurikulum SMK dengan dunia usaha/dunia industri guna mempersiapkan keterampilan kerja para lulusan SMK

#### **3.1.1.7 Indikator 7: Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS**

Pada tahun 2025, kejuaraan olahraga yang dilangsungkan adalah Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XVII. Dalam penyelenggaraan POPNAS XVII di DKI Jakarta pada tanggal 1 s.d 10 November 2025, atlet pelajar DIY berhasil meraih peringkat ke-7 dengan capaian 11 medali emas, 8 medali perak, dan 26 medali perunggu. Berikut adalah rincian klasemen akhir sepuluh besar pada POPNAS XVII.

Rank	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	DKI Jakarta	101	56	64	<b>221</b>
2	Jawa Tengah	58	39	56	<b>153</b>
3	Jawa Timur	50	54	58	<b>162</b>
4	Jawa Barat	44	51	65	<b>160</b>
5	Banten	16	12	22	<b>50</b>
6	Riau	13	6	6	<b>25</b>

Rank	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu	Total
7	<i>DI Yogyakarta</i>	11	8	26	45
8	Bali	9	15	23	47
9	Kalimantan Timur	8	16	24	48
10	Lampung	8	6	7	21

Sumber: Balai Pemuda dan Olahraga, Dinas Dikpora DIY, 2025

Target dan realisasi kinerja indikator Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS tahun 2025 digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III. 10 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 7**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode */Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	4	5
1.	<p><u>Indikator:</u> Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Peringkat DIY pada kejuaraan Pra-POPNAS yang diselenggarakan di tahun genap; dan Peringkat DIY pada kejuaraan POPNAS yang diselenggarakan pada tahun ganjil</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u></p> <p>Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga sesuai kejuaraan yang digelar pada tahun tersebut. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih</p>	<p>Tahun 2024: Peringkat at 4 Pra-POPNAS</p> <p>Tahun 2023: Peringkat at 5 POPNAS</p>	Peringkat at 8 besar (POPNAS)*	Peringkat 7 POPNAS (sesuai data hasil kejuaraan)	112,5% (sesuai hasil pada sengguh.jogjaprov.go.id)	Peringkat at 8 besar (POPNAS)*	112,5% (sesuai hasil pada sengguh.jogjaprov.go.id)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai Peringkat 7 POPNAS, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 112,5% (tercapai).
- b. Capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024 karena adanya perbedaan kejuaraan olahraga yang dilaksanakan. Pada tahun 2025 dilaksanakan kejuaraan POPNAS sedangkan pada tahun 2024 diselenggarakan Pra-POPNAS. Dibandingkan dengan capaian POPNAS pada tahun 2023, terdapat

penurunan peringkat yang dicapai kontingen atlet DIY di tahun 2025. Di tahun 2023, kontingen DIY berhasil meraih peringkat 5 pada POPNAS XVI.

c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 112,5%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

Dukungan dari Pengurus Daerah Cabang Olahraga (Pengda Cabor) maupun sekolah yang memiliki Kelas Khusus Olahraga (KKO) untuk memberikan fasilitas bagi pembinaan para atlet POPNAS DIY.

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja**

Kurangnya waktu pembinaan dan sarana prasarana yang digunakan untuk pembinaan para atlet.

Dinas Dikpora DIY telah mengupayakan pembinaan dalam jangka waktu lebih panjang guna mengintensifkan pelatihan atlet. Metode pelatihan juga akan dikombinasikan dengan pelatihan mandiri di bawah bimbingan masing-masing pelatih atlet untuk memastikan atlet berada pada kondisi terbaik pada saat pertandingan. Terkait dengan sarana prasarana, Dinas Dikpora DIY mengupayakan penyediaan sarana melalui kerjasama dengan Pengurus Daerah Cabang Olahraga.

### **Analisis Faktor Risiko Ketidackapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian**

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Target peringkat kejuaraan tidak tercapai	Atlet kurang maksimal dalam bertanding	Atlet tidak menguasai pertandingan dan tidak meraih medali	Pembinaan intensif tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi namun juga mendorong kesiapan mental dan stamina bertanding

#### **3.1.1.8 Indikator 8: Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS**

Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS) merupakan ajang kompetisi olahraga bagi pelajar penyandang disabilitas yang diselenggarakan setiap dua tahun. PEPARPENAS XI dilaksanakan di DKI Jakarta tanggal 1 s.d. 10 November 2025 dan DIY meraih peringkat ke-17 dengan 1 medali emas (dari cabang tenis meja), 5 medali perak (dari cabang atletik, bulutangkis, dan tenis meja), dan 3 medali perunggu (dari

cabang atletik dan tenis meja). Berikut adalah rincian klasemen akhir dua puluh besar pada PEPARPENAS XI:

Peringkat	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Jawa Barat	37	25	10	72
2	Jawa Tengah	17	17	17	51
3	DKI Jakarta	11	15	1	40
4	Bali	11	3	1	15
5	Jawa Timur	9	6	11	26
6	Kalimantan Timur	7	3	4	14
7	Papua	6	2	4	12
8	Sumatera Utara	5	8	3	16
9	Sumatera Selatan	4	8	5	17
10	Kalimantan Barat	4	2	3	9
11	Riau	3	2	2	7
12	Nusa Tenggara Timur	2	4	5	11
13	Sumatera Barat	2	2	3	7
14	Jambi	2	0	1	3
15	Maluku Utara	2	0	0	2
16	Kalimantan Selatan	1	5	10	16
17	<b>DI Yogyakarta</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>9</b>
18	Gorontalo	1	1	1	3
19	Sulawesi Selatan	1	0	2	3
20	Kepulauan Bangka Belitung	1	0	1	2

Target dan realisasi kinerja indikator Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III. 11 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Indikator 8**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/ Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	4	5
1.	<p><b>Indikator:</b> Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS)</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Indikator ini menunjukkan peringkat yang diraih DIY pada kejuaraan olahraga bagi para penyandang disabilitas. Semakin kecil capaian indikator, semakin baik peringkat yang diraih</p>	<p>Tahun 2024: Tidak ada PEPARPENAS</p> <p>Tahun 2023: Peringkat 9</p>	Peringkat at 6 besar*	Peringkat 17 (sesuai data hasil kejuaraan)	83,33% (sesuai hasil pada <a href="http://sungguh.jogjaprov.go.id">sungguh.jogjaprov.go.id</a> )	Peringkat 6 besar*	83,33% (sesuai hasil pada <a href="http://sungguh.jogjaprov.go.id">sungguh.jogjaprov.go.id</a> )

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai Peringkat 17 PEPARPENAS, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 83,33% (tidak tercapai).
- b. Capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024 karena PEPARPENAS tidak dilaksanakan pada tahun 2024. Dibandingkan dengan capaian PEPARPENAS X pada tahun 2023, terdapat penurunan peringkat yang dicapai kontingen atlet DIY di tahun 2025. Di tahun 2023, kontingen DIY berhasil meraih peringkat 9 pada PEPARPENAS X.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 83,33%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

Adanya pembinaan dari Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun *National Paralympic Committee* (NPC) DIY yang telah memberikan kesempatan bagi para peserta didik yang menjadi atlet paralympic untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam berbagai kompetisi olahraga.

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja**

Pembinaan terhadap para atlet pelajar disabilitas masih terhambat dengan adanya keterbatasan sarana prasarana serta waktu pembinaan.

Guna mengatasi keterbatasan sarana prasarana pembinaan, Dinas Dikpora DIY telah bekerjasama dengan *National Paralympic Committee* (NPC) DIY dan Sekolah Luar Biasa (SLB) guna memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki untuk melakukan pembinaan atlet. Kerjasama ini diharapkan dapat diperluas pada tahun-tahun mendatang dalam bentuk pembinaan berkelanjutan sejak usia dini dengan memanfaatkan dukungan pendanaan yang tersedia.

### **Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian**

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Target peringkat kejuaraan tidak tercapai	Atlet kurang maksimal dalam bertanding	Atlet tidak menguasai pertandingan dan tidak meraih medali	Pembinaan intensif dengan bimbingan guru SLB atau pelatih yang ditunjuk dari NPC DIY guna menguatkan kompetensi, kesiapan fisik, maupun mental atlet disabilitas

### 3.1.2. Sasaran Perangkat Daerah

Capaian indikator kinerja Tujuan Dinas Dikpora DIY didukung oleh kinerja 4 (empat) Sasaran Strategis, yakni Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan; Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan; Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional; dan Meningkatnya tatakelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah.

#### 3.1.2.1. Sasaran 1: Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan

Kinerja sasaran **Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan** diukur dengan indikator dan meta indikator sebagai berikut:

**Tabel III. 12 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 1**

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan	1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun	Jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang masih sekolah dibagi jumlah penduduk usia 16-18 tahun dikali 100%	Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk kelompok usia 16-18 tahun. Makin tinggi APS menunjukkan makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.
		2. Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
				peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY
		3. Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.(Hasil Rapor Pendidikan)	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMA di DIY semakin baik
		4. Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY
		5. Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.(Hasil Rapor Pendidikan)	Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa

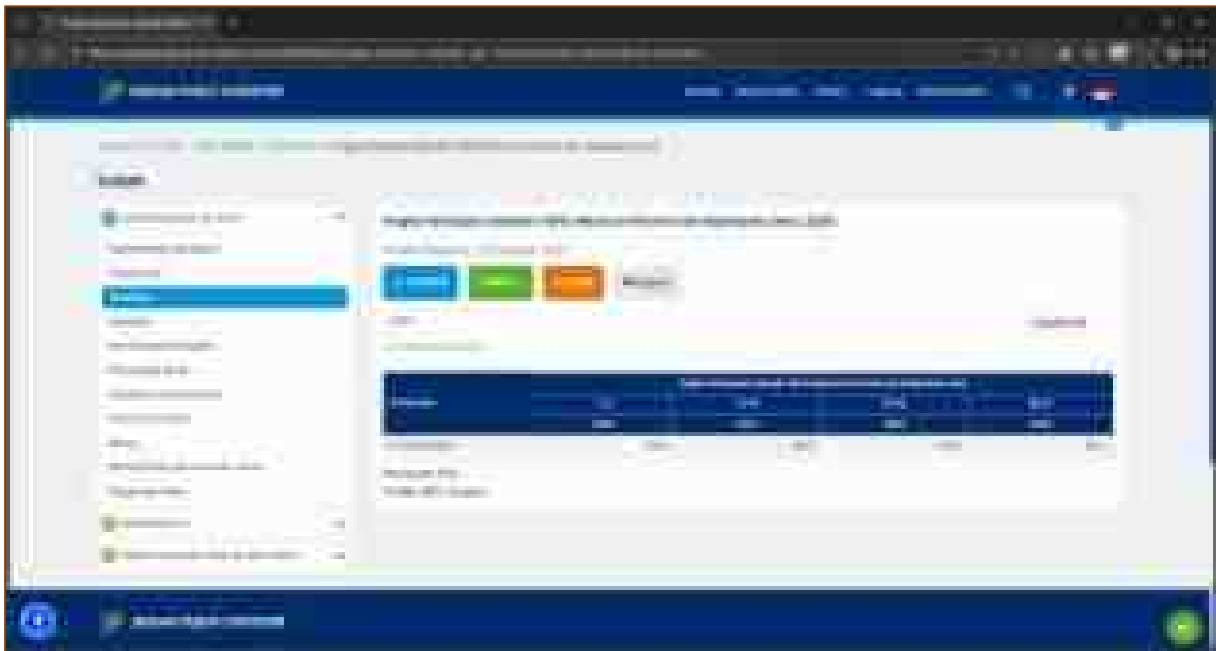
No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
				SMK di DIY semakin baik
		6. Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	Total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya yang bekerja atau berwirausaha atau melanjutkan studi dibagi total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya berdasarkan Rapor Pendidikan. (Hasil Rapor Pendidikan)	Tingkat penyerapan lulusan SMK diartikan sebagai data yang menunjukkan persentase lulusan SMK yang bekerja, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, atau berwirausaha berdasarkan pendataan dari Kementerian Pendidikan. Semakin tinggi capaian indikator, semakin baik pula tingkat penyerapan lulusan SMK
		7. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas	Jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas yang masih sekolah dibagi jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas di kali 100%	Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk penyandang disabilitas kelompok usia 4-18 tahun. Makin tinggi capaian kinerja ini menunjukkan makin banyak anak usia sekolah penyandang disabilitas yang bersekolah

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

### 3.1.2.1.1 Indikator 1: Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun

Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Makin tinggi APS menunjukkan makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk kelompok usia 16-18 tahun. Berdasarkan data BPS, capaian APS untuk usia 16-18 tahun di DIY adalah sebesar 93,03%. Capaian ini diartikan bahwa terdapat 93,03% dari penduduk usia 16-18 tahun di DIY yang masih bersekolah.

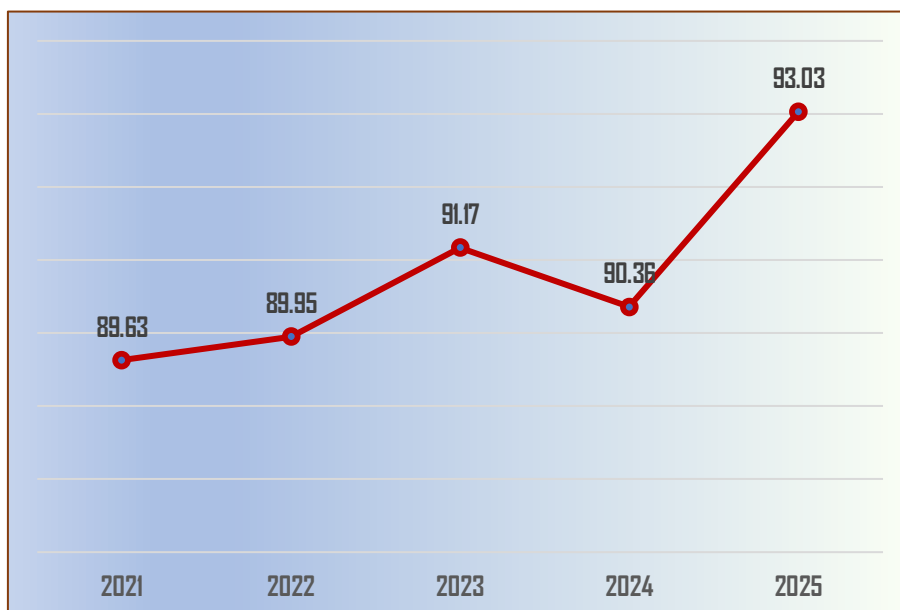
**Gambar III.2 Tangkapan Layar Data Angka Partisipasi Sekolah dari BPS**



Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjlxMSMy/angka-partisipasi-sekolah--aps--menurut-provinsi-dan-kelompok-umur.html> terakhir diperbarui tanggal 12 Desember 2025

Berikut adalah data capaian APS DIY untuk usia 16-18 tahun selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2025.

**Grafik III.1 Capaian Angka Partisipasi Sekolah DIY Tahun 2021-2025**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terdapat peningkatan capaian APS dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 namun terdapat penurunan capaian APS pada tahun 2024 diikuti dengan peningkatan kembali pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi sekolah untuk penduduk usia 16-18 tahun di DIY pada tahun 2025 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kinerja indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III. 13 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 1 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/ Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><b>Indikator:</b> Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang masih sekolah dibagi jumlah penduduk usia 16-18 tahun di kali 100%</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk kelompok usia 16-18 tahun. Makin tinggi APS menunjukkan makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum</p>	90,36%	90,00%*	93,03% (sesuai data BPS)	103,37% (93,03 / 90,00 x 100%)	90,61%*	102,67% (93,03 / 90,61 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Badan Pusat Sstatistik, 2025

Analisis ketercapaian indikator Sasaran 1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 93,03%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 103,37% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 90,36%, terdapat peningkatan sebesar 2,67%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 102,67%.

### Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja

1. Bantuan operasional pendidikan telah disalurkan kepada seluruh satuan pendidikan sebagai bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan pembelajaran

2. Bantuan/beasiswa telah diberikan kepada siswa kurang mampu untuk mengurangi beban biaya personal yang harus ditanggung orangtua siswa

### Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

Masih adanya anak-anak putus sekolah di DIY sehingga mengurangi capaian angka partisipasi pendidikan. Latar belakang putus sekolah yang bervariasi, mulai dari segi ekonomi hingga sosial psikologis menyebabkan dibutuhkan pendekatan personal kepada anak-anak putus sekolah agar bersedia kembali ke bangku sekolah dan menamatkan pendidikan di jenjang pendidikan menengah.

Dinas Dikpora DIY telah berupaya melakukan pendataan terperinci dan merekomendasikan anak-anak putus sekolah untuk menuntaskan pendidikan di sekolah terdekat dengan pembiayaan dari beasiswa retrieval. Pemberian beasiswa diupayakan untuk terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya untuk mengurangi jumlah anak putus sekolah karena latar belakang ekonomi. Pendekatan dari sekolah dan pendampingan dari konselor juga diharapkan mampu memberikan dukungan moral kepada anak-anak putus sekolah untuk menyelesaikan pendidikan mereka di jenjang menengah.

### Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Masih terdapat penduduk DIY usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah/ putus sekolah	1. Kendala ekonomi keluarga terkait pembiayaan pendidikan	1. Menghambat tercapainya target kinerja Dinas Dikpora DIY	1. Memberikan dukungan pembiayaan pendidikan melalui beasiswa dan bekerjasama dengan satuan pendidikan setempat untuk melakukan pendampingan
		2. Kendala sosial psikologis yang menyebabkan siswa tidak bersedia melanjutkan pendidikan (bullying, masalah internal keluarga)	2. Mengurangi kesempatan anak-anak putus sekolah untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik	2. Mengupayakan agar beasiswa bagi para siswa tidak mampu tetap dapat tersalurkan secara rutin serta bekerjasama dengan lembaga/dinas terkait untuk melakukan pendampingan personal terhadap siswa putus sekolah guna menekan angka putus sekolah

### **3.1.2.1.2 Indikator 2: Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA**

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional mengemukakan perlunya pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemetaan mutu pendidikan dilakukan melalui Asesmen Nasional, yaitu evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan khusus. Penyelenggaraan Asesmen Nasional ditujukan untuk mengukur hasil belajar kognitif, hasil belajar nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Pengukuran hasil belajar kognitif berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Pengukuran kompetensi literasi dikenal dengan Asesmen Kompetensi Minimum Literasi.

*International Literacy Association* (ILA) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan. Kompetensi literasi yang diharapkan dimiliki oleh para peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan berinteraksi dengan teks tulis agar mampu meraih tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan berpartisipasi sebagai warga masyarakat.

Asesmen Kompetensi Minimum Literasi diselenggarakan bagi seluruh satuan pendidikan jenjang menengah di DIY, dengan pengecualian bagi peserta didik penyandang ketunaan yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan evaluasi secara mandiri. Pengukuran kemampuan literasi siswa berdasarkan proporsi satuan pendidikan peserta Asesmen Kompetensi Minimum Literasi dibedakan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu “Di Atas”, “Mencapai”, “Di Bawah”, dan “Jauh Di Bawah”. Kemampuan Literasi minimal “Cakap” setara dengan Kompetensi Literasi “Di Atas” dan “Mencapai” Kompetensi Minimum, sesuai dengan perubahan kategorisasi untuk capaian Kemampuan Literasi pada hasil Rapor Pendidikan DIY yang dirilis di tahun 2025.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan DIY tersebut, proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA, atau proporsi peserta didik jenjang SMA dengan kemampuan literasi di atas dan mencapai kompetensi minimum adalah sebesar 94,31%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 94,31% siswa SMA di DIY telah mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel III. 14 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 2 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Re nstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><u>Indikator:</u> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMA peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMA di DIY</p>	93,21%	93,76%*	94,31% (sesuai data Rapor Pendidikan)	100,59% (94,31 / 93,76 x 100%)	94,81%*	99,47% (94,31 / 94,81 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja  
Sumber: Rapor Pendidikan DIY, Kemendikbudristek 2025

Analisis ketercapaian indikator Sasaran 1 Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 94,31%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 100,59% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 93,21%, terdapat kenaikan sebesar 1,10%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 99,47%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

Pembelajaran literasi mulai diterapkan di luar jam pelajaran guna meningkatkan minat baca siswa dan dilakukan variasi dalam penerapannya, misalnya seperti pembuatan resume buku bacaan pilihan dan buletin sekolah

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja**

- a. Beberapa guru masih kesulitan dalam pembuatan soal-soal literasi yang digunakan sebagai pelatihan soal bagi siswa
- b. Masih kurangnya bahan-bahan bacaan bermutu yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran literasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran literasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya. Melalui pemanfaatan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), sekolah juga didorong untuk menambahkan bahan-bahan bacaan bermutu yang telah lolos penilaian dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran literasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar yang telah dibentuk di tahun 2024, dioptimalkan di tahun 2025 guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

## Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	1. Masih kurangnya sumber bacaan berkualitas di satuan pendidikan yang dapat memicu siswa untuk mengevaluasi dan merefleksi isi bacaan	1. Capaian nilai literasi satuan pendidikan tidak optimal	1. Memberikan dorongan kepada sekolah untuk menyediakan sumber bacaan bermutu melalui dana bantuan operasional serta mendorong para pendidik untuk mengembangkan kompetensi literasi
		2. Masih kurangnya kapasitas pendidik di sekolah untuk menyusun soal yang mampu mengevaluasi kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada teks bacaan, memahami teks bacaan, serta mengevaluasi dan merefleksi isi bacaan	2. Kurang optimalnya kemampuan literasi siswa akan berpengaruh pada pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi	2. Mendorong sekolah untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran guna pengembangan mutu; mendorong para pendidik untuk secara mandiri mencari referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta menerapkan penelitian tindakan kelas guna memahami kemampuan siswa secara individual

### 3.1.2.1.3 Indikator 3: Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional mengemukakan perlunya pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemetaan mutu pendidikan dilakukan melalui Asesmen Nasional, yaitu evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan khusus. Penyelenggaraan Asesmen Nasional ditujukan untuk mengukur hasil belajar kognitif, hasil belajar nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Pengukuran hasil belajar kognitif berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Pengukuran kompetensi numerasi dikenal dengan Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi.

Numerasi atau literasi matematika didefinisikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang merupakan penyelenggara *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai kemampuan individu untuk bernalar

secara matematis serta merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam beragam konteks dunia nyata. OECD menggambarkan bahwa penalaran tersebut berkaitan dengan tiga proses pada literasi matematika, yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan.

Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi diselenggarakan bagi seluruh satuan pendidikan jenjang menengah di DIY, dengan pengecualian bagi peserta didik penyandang ketunaan yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan evaluasi secara mandiri. Pengukuran kemampuan numerasi siswa berdasarkan proporsi satuan pendidikan peserta Asesmen Kompetensi Minimum Literasi dibedakan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu “Di Atas”, “Mencapai”, “Di Bawah”, dan “Jauh Di Bawah Kemampuan Numerasi minimal “Cakap” setara dengan Kompetensi Numerasi “Di Atas” dan “Mencapai” Kompetensi Minimum.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan DIY tersebut, proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA, atau proporsi peserta didik jenjang SMA dengan kemampuan numerasi di atas dan mencapai kompetensi minimum adalah sebesar 90,59%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 90,59% siswa SMA di DIY telah mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel III. 15 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 3 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Renstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><u>Indikator:</u> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Persentase peserta didik jenjang SMA berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian</p>	88,06%	89,33%*	90,59% (sesuai data Rapor Pendidikan)	101,41% (90,59 / 89,33 x 100%)	91,09%*	99,45% (90,59 / 91,09 x 100%)

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Renstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMA yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMA di DIY semakin baik						

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: *Rapor Pendidikan DIY, Kemendikdasmen 2025*

Analisis ketercapaian indikator Sasaran 1 Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 90,59%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 101,41% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 88,06%, terdapat kenaikan sebesar 2,53%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 99,45%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

Adanya penerapan konsep numerasi dalam pembelajaran siswa untuk mengasah penalaran siswa, khususnya melalui pembuatan proyek siswa.

### **Faktor Penghambat keberhasilan**

Beberapa guru masih kesulitan untuk melakukan pengintegrasian materi numerasi dalam pembelajaran siswa sesuai mata pelajaran yang diampu.

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran numerasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran numerasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran numerasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar telah dibentuk sejak

tahun 2024 dan pada tahun 2025 dioptimalkan guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

### **Analisis Faktor Risiko Ketidackapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian**

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	1. Pengembangan kompetensi numerasi siswa melalui implementasi berbagai mata pelajaran masih menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik yang belum memahami benar penerapan pembelajaran numerasi	1. Capaian nilai numerasi satuan pendidikan tidak optimal	1. Mendorong penyelenggaraan bimbingan teknis bagi pendidik untuk lebih memahami konsep pembelajaran numerasi dalam kurikulum yang diterapkan serta media-media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan
		2. Pemanfaatan peralatan praktik siswa belum maksimal guna mendukung pembelajaran numerasi	2. Kurang optimalnya kemampuan numerasi siswa akan berpengaruh pada pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi	2. Mendorong sekolah untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran guna pengembangan mutu; mendorong para pendidik untuk secara mandiri mencari referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta menerapkan penelitian tindakan kelas guna memahami kemampuan siswa secara individual

#### **3.1.2.1.4 Indikator 4: Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK**

Berdasarkan hasil Rapor pendidikan DIY yang dirilis di tahun 2025, proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK, atau proporsi peserta didik jenjang SMK dengan kemampuan literasi di atas dan mencapai kompetensi minimum adalah sebesar 82,73%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 82,73% siswa SMK di DIY telah mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK dijabarkan pada tabel di berikut ini.

**Tabel III. 16 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 4 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Renstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><u>Indikator:</u> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah ini dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa SMK peserta asesmen guna mendapatkan proporsi peserta didik kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa SMK di DIY</p>	80,28%	81,51%*	82,73% (sesuai data Rapor Pendidikan)	101,50% (82,73 / 81,51 x 100%)	82,23%*	100,61% (82,73 / 82,23 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja  
 Sumber: Rapor Pendidikan DIY, Kemendikdasmen 2025

Analisis ketercapaian indikator Sasaran 1 Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 82,73%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 101,50% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 80,28%, terdapat kenaikan sebesar 2,45%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 100,61%.

**Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

Dorongan kepada siswa untuk memperbanyak bahan bacaan non teks guna mengasah pemahaman literasi siswa.

## Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

Beberapa guru masih kesulitan untuk melakukan pengintegrasian materi literasi dalam pembelajaran siswa sesuai mata pelajaran yang diampu.

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran literasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran literasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran literasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar telah dibentuk sejak tahun 2024 dan pada tahun 2025 dioptimalkan guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

## Analisis Faktor Risiko Ketidakefektifan Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	1. Masih kurangnya bahan bacaan teks dan non teks yang mampu memperkaya pemahaman siswa	1. Capaian nilai literasi satuan pendidikan tidak optimal	1. Memberikan dorongan kepada sekolah untuk menyediakan sumber bacaan bermutu melalui dana bantuan operasional serta mendorong para pendidik SMK untuk mengoptimalkan pembelajaran teori selama siswa tidak menempuh praktik kerja lapangan
		2. Secara struktur kurikulum yang berlaku, titik berat pembelajaran SMK adalah pada mata pelajaran kejuruan yang telah banyak diintegrasikan dengan praktik langsung di lapangan sehingga secara tidak langsung mengurangi porsi pembelajaran teori	2. Kurang optimalnya kemampuan literasi siswa akan berpengaruh pada kualitas lulusan SMK khususnya ketika memasuki dunia kerja	2. Mendorong sekolah untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran guna pengembangan mutu; mendorong para pendidik untuk secara mandiri mencari referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas

### 3.1.2.1.5 Indikator 5: Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan DIY yang dirilis di tahun 2025, proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK, atau proporsi peserta didik jenjang SMK dengan kemampuan numerasi di atas dan mencapai kompetensi minimum adalah sebesar 77,21%. Capaian ini diartikan bahwa sebanyak 77,21% siswa SMK di DIY telah mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya. Adapun target dan realisasi kinerja indikator Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel III. 17 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 5 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Renstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><b>Indikator:</b> Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Persentase peserta didik jenjang SMK berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p>Penjelasan detail dari Meta Indikator: Berdasarkan hasil asesmen yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, diukur jumlah peserta didik SMK yang mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam dan mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimiliki. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMK di DIY semakin baik</p>	73,14%	75,18%*	77,21% (sesuai data Rapor Pendidikan)	102,70% (77,21 / 75,18 x 100%)	77,71%*	99,36% (77,21 / 77,71 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja  
 Sumber: Rapor Pendidikan DIY, Kemendikdasmen 2025

Analisis ketercapaian indikator Sasaran 1 Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 77,21%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 102,70% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 73,14%, terdapat kenaikan sebesar 4,07%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 99,36%.

### **Faktor Pendukung keberhasilan**

Mulai diintegrasikannya konsep-konsep numerasi ke dalam pembelajaran teori kejuruan siswa

### **Faktor Penghambat keberhasilan**

Beberapa guru masih kesulitan untuk melakukan pengintegrasian materi numerasi dalam pembelajaran siswa.

Dinas Dikpora DIY telah menyelenggarakan bimbingan teknis terkait pembelajaran numerasi bagi para pendidik dan diharapkan para pendidik mampu mengimplementasikan pola-pola pembelajaran numerasi yang telah disampaikan dalam bimbingan teknis kepada siswa di sekolahnya.

Para pendidik yang masih menghadapi permasalahan dalam pembelajaran numerasi diharapkan dapat memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana bertukar informasi dan solusi dalam pengelolaan kelas. Rintisan komunitas belajar telah dibentuk sejak tahun 2024 dan pada tahun 2025 dioptimalkan guna membantu para pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

## Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Berkurangnya proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	<p>1. Mengimplementasikan pembelajaran numerasi ke dalam mata pelajaran kejuruan memberikan tantangan tersendiri terutama bagi pendidik di SMK</p> <p>2. Secara struktur kurikulum yang berlaku, titik berat pembelajaran SMK adaah pada mata pelajaran kejuruan yang telah banyak diintegrasikan dengan praktik langsung di lapangan sehingga secara tidak langsung mengurangi porsi pembelajaran teori</p>	<p>1. Capaian nilai numerasi satuan pendidikan tidak optimal</p> <p>2. Kurang optimalnya kemampuan numerasi siswa akan berpengaruh pada kualitas lulusan SMK khususnya ketika memasuki dunia kerja</p>	<p>1. Memberikan fasilitasi bagi sinkronisasi kurikulum agar pembelajaran numerasi juga dapat terintegrasikan secara optimal pada pembelajaran praktik siswa</p> <p>2. Mendorong optimalisasi kemampuan pengelolaan kelas dari pendidik sehingga hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran numerasi dapat terpetakan sehingga diperoleh solusi yang efektif</p>

### 3.1.2.1.6 Indikator 6: Tingkat Penyerapan Lulusan SMK

Dalam rangka mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, serta apresiasi yang diperlukan dalam bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha. Tingkat penyerapan lulusan SMK diartikan sebagai data yang menunjukkan persentase lulusan SMK yang bekerja, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, atau berwirausaha. Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan tahun 2025, capaian Tingkat Penyerapan Lulusan SMK di DIY adalah sebesar 91,40% dengan rincian:

1. 10,33% lulusan SMK melanjutkan studi
2. 64,85% lulusan SMK bekerja
3. 16,22% lulusan SMK berwirausaha

Berikut adalah rincian target dan realisasi kinerja indikator Tingkat Penyerapan Lulusan SMK di DIY:

**Tabel III. 18 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 6 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Renstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><u>Indikator:</u> Tingkat Penyerapan Lulusan SMK</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya yang bekerja atau berwirausaha atau melanjutkan studi dibagi total jumlah individu lulusan SMK satu tahun sebelumnya berdasarkan Rapor Pendidikan. (Hasil Rapor Pendidikan)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Tingkat penyerapan lulusan SMK diartikan sebagai data yang menunjukkan persentase lulusan SMK yang bekerja, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, atau berwirausaha berdasarkan pendataan dari Kementerian Pendidikan. Semakin tinggi capaian indikator, semakin baik pula tingkat penyerapan lulusan SMK.</p>	92,11%	91,20%*	91,40% (sesuai data Rapor Pendidikan)	100,22% (91,40 / 91,20 x 100%)	91,90%*	100,23% (92,11 / 91,90 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja  
 Sumber: Rapor Pendidikan DIY, Kemendikdasmen 2025

Analisis ketercapaian indikator Sasaran 1 Tingkat Penyerapan Lulusan SMK adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 91,40%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 100,22% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 92,11%, terdapat penurunan sebesar 0,71%.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 100,23%.

**Faktor Pendukung keberhasilan**

1. Telah diterapkannya penyelarasan kurikulum SMK dengan dunia usaha/dunia industri/dunia kerja (DUDIKA) dan dibukanya kelas-kelas industri di SMK
2. Adanya dorongan bagi siswa untuk memperoleh sertifikasi atas keahlian yang dimiliki sebagai modal memasuki dunia kerja

**Faktor Penghambat keberhasilan**

Rata-rata masa tunggu lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan/memulai usaha membutuhkan waktu yang cukup lama (lebih dari 3 bulan).

Salah satu upaya yang telah ditempuh SMK dalam rangka mempersingkat masa tunggu lulusan adalah dengan menjalin kerjasama industri, beberapa diantaranya difasilitasi oleh Dinas Dikpora DIY. Adanya kerjasama industri memungkinkan penempatan lulusan SMK sebagai tenaga magang atau pekerja di industri tersebut segera setelah siswa lulus. Langkah yang akan ditempuh Dinas Dikpora DIY dan SMK guna mempersingkat masa tunggu lulusan, salah satunya adalah pengembangan wirausaha dan sistem badan layanan umum di sekolah yang diharapkan bisa menyerap banyak tenaga kerja dari alumni sekolah.

### **Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian**

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Turunnya tingkat penyerapan lulusan SMK, baik lulusan yang melanjutkan, bekerja, atau berwirausaha	1. Kendala ekonomi keluarga bagi para lulusan yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi	1. Berkurangnya jumlah lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi	1. Mendorong SMK untuk mengoptimalkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta melaksanakan <i>teaching factory</i> guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa
		2. Banyak siswa masih dalam masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan yang diharapkan setelah lulus, sehingga ketika pendataan dilakukan siswa tidak tercatat sebagai lulusan yang terserap di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan	2. Banyaknya lulusan SMK yang akhirnya memasuki sektor pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensinya	2. Pengoptimalan <i>tracer study</i> dan bursa kerja di sekolah

#### **3.1.2.1.7 Indikator 7: Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Makin tinggi APS menunjukkan makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk penyandang disabilitas kelompok usia 4-18 tahun. Berdasarkan data Rapor Pendidikan DIY,

capaian APS untuk penyandang disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di DIY adalah sebesar 75,34%. Capaian ini diartikan bahwa terdapat 75,34% dari penduduk penyandang disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di DIY yang masih bersekolah. Berikut adalah rincian target dan realisasi kinerja indikator APS Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas di DIY:

**Tabel III. 19 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1 Indikator 7 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Re-nstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><u>Indikator:</u> Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas yang masih sekolah dibagi jumlah penduduk usia 4-18 tahun disabilitas di kali 100%</p> <p>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</p> <p>Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada indikator ini, APS yang diukur adalah APS untuk penyandang disabilitas kelompok usia 4-18 tahun. Makin tinggi capaian kinerja ini menunjukkan makin banyak anak usia sekolah penyandang disabilitas yang bersekolah</p>	75,34%	71,00%*	75,34% (sesuai data Rapor Pendidikan)	106,11% (75,34 / 71,00 x 100%)	73,30%*	102,78% (75,34 / 73,30 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja  
 Sumber: Rapor Pendidikan DIY, Kemendikdasmen 2025

Analisis ketercapaian indikator Sasaran 1 APS Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas adalah sebagai berikut:

- Tercapai 75,34%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 106,11% (terlampau).
- Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 75,34%, tidak terdapat perubahan capaian.
- Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 102,78%.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja**

1. Dilaksanakannya advokasi pendidikan khusus kepada masyarakat guna memberikan pemahaman pentingnya edukasi dan pendampingan sejak dini bagi anak-anak berkebutuhan khusus
2. Adanya pemberian beasiswa untuk mendukung pembiayaan pendidikan siswa-siswa berkebutuhan khusus yang berasal dari keluarga kurang mampu

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja**

1. Masih adanya anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak bersekolah karena alasan sosial dan psikologis (lokasi rumah jauh dari sekolah terdekat, orangtua tidak bisa mengantarkan, anak masih tantrum sehingga orangtua khawatir untuk melepas ke sekolah)
2. Sarana prasarana di SLB swasta maupun sekolah inklusi belum memadai untuk seluruh ketunaan

Melalui advokasi pendidikan khusus, Dinas Dikpora DIY telah menginformasikan kerjasama dengan seluruh SLB negeri maupun swasta untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada anak-anak disabilitas usia sekolah yang masih terkendala untuk mendapatkan pendidikan, khususnya karena faktor sosial dan psikologis. Pemenuhan sarana prasarana secara bertahap juga telah diupayakan melalui pemanfaatan dana bantuan operasional bagi SLB se-DIY.

Dinas Dikpora DIY terus mengupayakan advokasi pendidikan khusus sebagai salah satu sarana penyebarluasan informasi terkait pelayanan pendidikan khusus dan memperluas kerjasama dengan kemandirian, kapanewon, ataupun kalurahan di DIY agar turut mendukung pemerataan akses pendidikan bagi warganya. Sedangkan terkait sarana prasarana, Dinas Dikpora DIY akan mendorong SLB se-DIY untuk mengupayakan secara maksimal pemanfaatan dana bantuan operasional agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif.

## Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Masih terdapat penduduk disabilitas di DIY usia 4-18 tahun yang tidak bersekolah	1. Kendala ekonomi keluarga terkait pembiayaan pendidikan	1. Menghambat tercapainya target kinerja Dinas Dikpora DIY	1. Melaksanakan advokasi pendidikan khusus untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus serta memberikan beasiswa pendidikan kepada siswa SLB dengan latar belakang keluarga kurang mampu
		2. Kendala sosial psikologis yang menyebabkan siswa berkebutuhan khusus tidak menempuh pendidikan (jarak sekolah yang jauh, kondisi keluarga yang tidak mendukung/ belum memahami pentingnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, keterbatasan kondisi mental siswa)	2. Mengurangi kesempatan anak-anak berkebutuhan khusus untuk mempelajari keterampilan yang diperlukan dalam mendukung kemandirian mereka	2. Optimalisasi advokasi, penambahan SDM, dan penambahan sarana prasarana bagi satuan pendidikan khusus agar dapat memberikan pendampingan personal kepada penduduk usia sekolah berkebutuhan khusus

Keberhasilan capaian Sasaran 1, dengan Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK, Tingkat Penyerapan Lulusan SMK, serta Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas tersebut didukung oleh keberhasilan program, kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

**Tabel III. 20 Kontribusi Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 1**

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
1 Program Pengelolaan Pendidikan		Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat (Bidang Pendidikan Menengah)	100%	110,4%	110,4%
		Angka Putus Sekolah SMA/SMK	0,19%	0,24%	73,68%

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
		Angka Partisipasi Murni (APM) peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat (Bidang Pendidikan Menengah)	77,52%	96,94%	125,05%
		Tingkat Kepuasan Dunia Kerja Terhadap Budaya Kerja Lulusan SMK	80,5%	82,35%	102,3%
		Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik khusus PLB	86,15%	94,15%	109,29%
		Jumlah penerima sertifikat keahlian teknik	40 orang	40 orang	100%
		Persentase guru jenjang pendidikan menengah dan khusus pengguna media pembelajaran JogjaBelajar	55%	59,3%	107,82%
		Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Bantul	49,46%	78,31%	158,33%
		Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Gunungkidul	41,47%	82,61%	199,2%
		Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Kulon Progo	46,98%	82,61%	175,84%
		Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Sleman	46,83%	84,55%	180,55%
		Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kota Yogyakarta	58,62%	91,43%	155,97%
	<b>1.1 Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas</b>				
	1.1.1 Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Jumlah Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah yang Telah Dibangun	1 Unit	1 Unit	100%
	1.1.2 Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah	Jumlah Ruang Kelas Sekolah yang Telah Direhabilitasi Sedang/Berat	4 Ruang	4 Ruang	100%
	1.1.3 Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah	Jumlah Perpustakaan Sekolah yang Telah Direhabilitasi Sedang/Berat	1 Ruang	1 Ruang	100%
	1.1.4 Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	Jumlah Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik yang Tersedia	4 Paket	4 Paket	100%

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
	1.1.5 Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Atas	Jumlah Peserta Didik Sekolah Menengah Atas yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	28.443 Peserta didik	26.930 Peserta didik	97,75%
	1.1.6 Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	Jumlah Siswa yang Mengikuti Ajang Kompetisi/Lomba Akademik dan Non Akademik	3.395 Peserta didik	3.780 Peserta didik	100%
	1.1.7 Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Tersedia pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	326 Orang	302 Orang	92,64%
	1.1.8 Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas	Jumlah Sekolah Menengah Atas yang Dilakukan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen	170 Satuan Pendidikan	170 Satuan Pendidikan	100%
	1.1.9 Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Atas	Jumlah Sekolah Menengah Atas yang Mengelola Dana BOS	170 Satuan Pendidikan	170 Satuan Pendidikan	100%
	1.1.10 Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan	Jumlah Orang yang Mendapatkan Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan	719 Orang	719 Orang	100%
	1.1.11 Pengembangan konten digital untuk pendidikan	Jumlah konten digital untuk pendidikan yang telah dikembangkan	13 Konten Digital	13 Konten Digital	100%
	1.1.12 Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan	Jumlah peserta pelatihan penggunaan aplikasi di bidang pendidikan yang dilaksanakan	180 Orang	180 Orang	100%
	1.1.13 Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	10 Dokumen	10 Dokumen	100%
	1.1.14 Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan	Jumlah kegiatan sosialisasi dan advokasi kebijakan di bidang Pendidikan yang dilaksanakan	16 Dokumen	16 Dokumen	100%
	1.1.15 Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Pendidik yang terfasilitasi	170 Komunitas	170 Komunitas	100%
	1.1.16 Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	Jumlah kegiatan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	5 Kegiatan	5 Kegiatan	100%
	1.1.17 Rehabilitasi sedang/berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Jumlah Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah yang Telah Direhabilitasi sedang/berat	6 Unit	6 Unit	100%
	1.1.18 Pembangunan Ruang Laboratorium	Jumlah Ruang Laboratorium yang Telah Dibangun	2 Ruang	2 Ruang	100%

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
	1.1.19 Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	Jumlah Peserta Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan yang dilaksanakan	40 Orang	40 Orang	100%
	1.1.20 Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik	Jumlah Satuan Pendidikan yang Menyelenggarakan Proses Belajar	118 Satuan Pendidikan	118 Satuan Pendidikan	100%
	<b>1.2 Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan</b>				
	1.2.1 Rehabilitasi Ruang Laboratorium	Jumlah Ruang Laboratorium yang Telah Direhabilitasi	1 Ruang	1 Ruang	100%
	1.2.2 Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	Jumlah Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik yang Tersedia	49 Paket	49 Paket	100%
	1.2.3 Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan	Jumlah Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	37.220 Peserta didik	35.674 Peserta didik	95,84%
	1.2.4 Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	Jumlah Siswa yang Mengikuti Ajang Kompetisi/Lomba Akademik dan Non Akademik	1.710 Peserta didik	1.463 Peserta didik	96,73%
	1.2.5 Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Tersedia pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	518 Orang	492 Orang	94,98%
	1.2.6 Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan	Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan yang Dilaksanakan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen	204 Satuan Pendidikan	204 Satuan Pendidikan	100%
	1.2.7 Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Kejuruan	Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan yang Mengelola Dana BOS	204 Satuan Pendidikan	204 Satuan Pendidikan	100%
	1.2.8 Pengembangan konten digital untuk pendidikan	Jumlah konten digital untuk pendidikan yang telah dikembangkan	10 Konten Digital	10 Konten Digital	100%
	1.2.9 Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	7 Dokumen	7 Dokumen	100%
	1.2.10 Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan	Jumlah kegiatan sosialisasi dan advokasi kebijakan di bidang Pendidikan yang dilaksanakan	16 Dokumen	16 Dokumen	100%
	1.2.11 Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Pendidik yang terfasilitasi	201 Komunitas	201 Komunitas	100%
	1.2.12 Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan,	Jumlah kegiatan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan,	5 Kegiatan	5 Kegiatan	100%

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
	kekerasan, dan intoleransi	kekerasan, dan intoleransi			
	1.2.13 Rehabilitasi sedang/berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Jumlah Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah yang Telah Direhabilitasi sedang/berat	2 Unit	2 Unit	100%
	1.2.14 Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas Sekolah	Jumlah Ruang Kelas Sekolah yang Telah Direhabilitasi sedang/berat	1 Ruang	1 Ruang	100%
	1.2.15 Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik	Jumlah Satuan Pendidikan yang Menyelenggarakan Proses Belajar	49 Satuan Pendidikan	49 Satuan Pendidikan	100%
	1.2.16 Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	Jumlah Peserta Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan yang dilaksanakan	40 Orang	40 Orang	100%
	<b>1.3 Pengelolaan Pendidikan Khusus</b>				
	1.3.1 Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	Jumlah Perlengkapan Peserta Didik yang Tersedia	1000 Paket	1000 Paket	100%
	1.3.2 Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	Jumlah Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik yang Tersedia	3 Paket	3 Paket	100%
	1.3.3 Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Pendidikan Khusus	Jumlah Peserta Didik Pendidikan Khusus yang Menerima Biaya Personil Peserta Didik	5164 Peserta didik	5154 Peserta didik	99,09%
	1.3.4 Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	Jumlah Siswa yang Mengikuti Ajang Kompetisi/Lomba Akademik dan Non Akademik	720 Peserta didik	728 Peserta didik	100%
	1.3.5 Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Khusus	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Tersedia pada Satuan Pendidikan Khusus	586 Orang	547 Orang	93,34%
	1.3.6 Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Pendidikan Khusus	Jumlah Sekolah Pendidikan Khusus yang Dilaksanakan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen	225 Satuan Pendidikan	225 Satuan Pendidikan	100%
	1.3.7 Pengelolaan Dana BOS Sekolah Pendidikan Khusus	Jumlah Sekolah Pendidikan Khusus yang Mengelola Dana BOS	81 Satuan Pendidikan	81 Satuan Pendidikan	100%
	1.3.8 Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan	Jumlah peserta pelatihan penggunaan aplikasi di bidang pendidikan yang dilaksanakan	20 Orang	20 Orang	100%
	1.3.9 Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	1 Dokumen	1 Dokumen	100%

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
	1.3.10 Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan	Jumlah kegiatan sosialisasi dan advokasi kebijakan di bidang Pendidikan yang dilaksanakan	3 Dokumen	3 Dokumen	100%
	1.3.11 Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	Jumlah kegiatan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100%
	1.3.12 Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Jumlah Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah yang Telah Direhabilitasi Sedang/Berat	4 Unit	4 Unit	100%
	1.3.13 Penyelenggaraan Proses Belajar Bagi Peserta Didik	Jumlah Satuan Pendidikan yang Menyelenggarakan Proses Belajar	9 Satuan Pendidikan	9 Satuan Pendidikan	100%
	1.3.14 Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	Jumlah Peserta Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan yang dilaksanakan	246 Orang	246 Orang	100%
<b>2 Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan</b>		<b>Persentase guru dan tenaga kependidikan yang kompeten</b>	<b>96,21 %</b>	<b>96,8 %</b>	<b>100,61%</b>
	<b>2.1 Pemindehan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lintas Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Provinsi</b>				
	2.1.1 Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	Jumlah Dokumen Hasil Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
	2.1.2 Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	Jumlah Laporan Hasil Pelaksanaan Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	2 Laporan	2 Laporan	100%
<b>3 Program Pengendalian Perizinan Pendidikan</b>		<b>Jumlah rekomendasi perizinan terhadap satuan pendidikan menengah yang dihasilkan</b>	<b>10 Dokumen</b>	<b>23 Dokumen</b>	<b>230%</b>
	<b>3.1 Penerbitan Izin Pendidikan Menengah yang Diselenggarakan oleh Masyarakat</b>				
	3.1.1 Penilaian Kelayakan Usul Perizinan Pendidikan Menengah yang	Jumlah Dokumen Hasil Penilaian Kelayakan Usul Perizinan Pendidikan Menengah	1 Dokumen	1 Dokumen	100%

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
	Diselenggarakan oleh Masyarakat	yang Diselenggarakan oleh Masyarakat			
4 Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan		<b>Persentase implementasi pendidikan berbasis budaya dengan kategori Mandiri Budaya</b>	<b>56,33 %</b>	<b>76,96 %</b>	<b>136,62%</b>
	<b>4.1 Pendidikan Berbasis Budaya</b>				
	4.1.1 Pembinaan Muatan Lokal	Jumlah Laporan Hasil Pembinaan Muatan Lokal	17 Laporan	17 Laporan	100%
		Model Manajemen Kelompok Usaha Siswa Memberantas Kemiskinan (MOMENKU SIAP BERKEMAS)	40 kelompok	40 kelompok	100%
		Kartu Cerdas	15.200 siswa	15.200 siswa	100%
		Penilaian Buku Pendidikan dengan Muatan Lokal	8 buku	17 buku	100%
		Gladi Kawruh dan Ngudar Kawruh Tembang	18 episode	18 episode	100%
		Evaluasi dan monitoring pelaksanaan pendidikan berbasis budaya di sekolah	110 sekolah	110 sekolah	100%
		Olimpiade Bahasa dan Aksara Jawa	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
		Beasiswa SEGERA BERPUSAKA	25 siswa	14 siswa	56%
		Beasiswa Pendidikan Tinggi Istimewa	100 mahasiswa	100 mahasiswa	100%
		Festival Keistimewaan	1 event	1 event	100%
		Beasiswa Inklusi Pendidikan Khusus	785 peserta didik	785 peserta didik	100%
		Pendidikan Khas Kejojjaan	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
		Beasiswa Pendidikan Khusus	5.054 siswa	4.923 siswa	97,41%
		Beasiswa Retrieval SMA	100 siswa	100 siswa	100%
		Beasiswa Retrieval SMK	125 siswa	125 siswa	100%
		Pengembangan Model PAUD	2 kegiatan	2 kegiatan	100%
		Beasiswa Jaminan Kelangsungan Pendidikan (JKP) SMA	200 siswa	300 siswa	100%
	Beasiswa Jaminan Kelangsungan Pendidikan (JKP) SMK	400 siswa	800 siswa	100%	
4.1.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Urusan Keistimewaan	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Urusan Keistimewaan	2 Unit	2 Unit	100%	
	Pengadaan Gamelan Perunggu	2 paket	2 paket	100%	
4.1.3 Penyelenggaraan Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta	Jumlah Orang Mengikuti Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta	98 Orang	94 Orang	95,92%	

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%Capaian
1	2	3	4	5	6
		Penyelenggaraan operasional Akademi Komunitas Seni dan Budaya	12 bulan	12 bulan	100%

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Capaian tersebut didukung dari:

- a. Capaian Program Pengelolaan Pendidikan yang meliputi Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, dan Pengelolaan Pendidikan Khusus. Indikator program ini mengukur APK peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat, APM peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat, angka putus sekolah SMA/SMK, tingkat kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja lulusan SMK, APK peserta didik khusus PLB, jumlah penerima sertifikat keahlian teknik, persentase guru jenjang pendidikan menengah dan khusus pengguna media pembelajaran JogjaBelajar, persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Bantul, persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Gunungkidul, persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Kulon Progo, persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kabupaten Sleman, dan persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya di Kota Yogyakarta. Indikator program ini tentunya sejalan dengan indikator sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan yang meliputi APS penduduk usia 16-18 tahun, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK, Tingkat Penyerapan Lulusan SMK, serta APS penduduk usia 4-18 tahun disabilitas. Dukungan terhadap pencapaian indikator program maupun sasaran diwujudkan melalui pemenuhan sarana prasarana sekolah, penyaluran beasiswa bagi siswa miskin serta siswa putus sekolah, penyelenggaraan Sistem Penerimaan Murid Baru, penyelenggaraan advokasi pendidikan khusus, penyelenggaraan bimbingan teknis literasi dan numerasi bagi para pendidik, fasilitasi dan pembinaan minat bakat melalui lomba

siswa, serta pendampingan dalam pemanfaatan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan bagi satuan pendidikan menengah maupun khusus. Adanya capaian indikator program dan subkegiatan yang belum mencapai target, seperti indikator Subkegiatan Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik serta Subkegiatan Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, turut mempengaruhi ketercapaian indikator sasaran, khususnya seperti indikator APS penduduk usia 16-18 tahun yang menjadi salah satu tolok ukur pemerataan layanan pendidikan.

**Gambar III.3 Penyelenggaraan Advokasi Pendidikan Khusus**



- b. Capaian Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang terdiri dari satu kegiatan dan dua subkegiatan yaitu Subkegiatan Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus serta Subkegiatan Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, memberikan dukungan pencapaian indikator sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan melalui pemetaan jumlah kebutuhan guru serta pendistribusian pada satuan pendidikan menengah dan khusus di DIY. Berdasarkan hasil pemetaan, Dinas Dikpora DIY dapat mengajukan usulan perekrutan calon pendidik guna memenuhi kebutuhan pendidik di masing-masing satuan pendidikan serta melakukan penataan guna menjamin terpenuhinya kebutuhan pendidik di satuan pendidikan dan para pendidik dapat melakukan pemenuhan jam mengajar.

- c. Capaian Program Pengendalian Perizinan Pendidikan yang terdiri dari satu kegiatan dan satu subkegiatan yaitu Penilaian Kelayakan Usul Perizinan Pendidikan Menengah yang Diselenggarakan oleh Masyarakat memberikan dukungan pencapaian indikator sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan melalui pemberian rekomendasi pembukaan satuan pendidikan baru jenjang menengah, pembukaan atau penutupan program keahlian, serta perubahan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembukaan satuan pendidikan baru yang diselenggarakan oleh masyarakat akan mendukung pemerataan pelayanan pendidikan bagi warga berdomisili di sekitar satuan pendidikan. Pembukaan atau penutupan program keahlian serta perubahan kurikulum di SMK akan mendukung pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dengan demikian akan meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi pendidikan.
- d. Capaian Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan yang terdiri dari tiga subkegiatan yaitu Pembinaan Muatan Lokal, Sarana Prasarana Pendidikan Urusan Keistimewaan, dan Penyelenggaraan Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta memberikan dukungan pencapaian indikator sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan melalui penyaluran beasiswa Kartu Cerdas, beasiswa Pendidikan Khusus, dan beasiswa Inklusi bagi siswa kurang mampu, penyaluran beasiswa Retrieval bagi para anak putus sekolah, penyaluran Beasiswa Pendidikan Tinggi bagi mahasiswa kurang mampu, fasilitasi pendidikan berbasis budaya di sekolah beserta evaluasinya, serta fasilitasi sarana prasarana pendidikan berbasis budaya bagi sekolah menengah dan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta. Adanya penyaluran beasiswa akan mendukung peningkatan partisipasi penduduk usia sekolah yang mungkin terkendala kondisi ekonomi. Fasilitasi penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya dan sarana prasarana pendidikan berbasis budaya bagi sekolah menengah dan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta akan meningkatkan kualitas kompetensi para lulusannya sekaligus membekali mereka agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya dalam masyarakat.

**Gambar III.4 Peluncuran Beasiswa Kartu Cerdas**



**3.1.2.2. Sasaran 2: Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan**

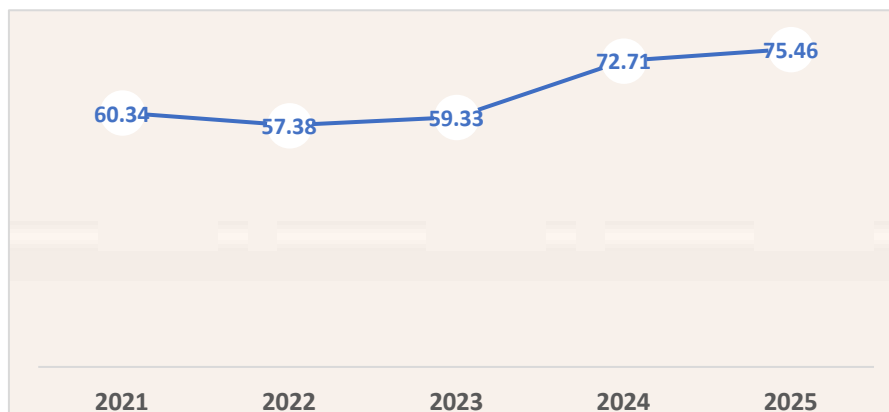
Kinerja sasaran **Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan** diukur dengan indikator dan meta indikator sebagai berikut:

**Tabel III. 21 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 2**

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
1.	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	Data Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)	Bekerja sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Data ini kemudian dibandingkan dengan jumlah pemuda rentang usia 16 sampai dengan 30 tahun. Semakin tinggi capaian indikator, semakin banyak pemuda yang bekerja.

Sebagai bagian dari penduduk usia produktif, pemuda dalam rentang usia 16 sampai dengan 30 tahun berperan penting dalam menyumbang kemajuan ekonomi melalui partisipasi dalam ketenagakerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bekerja sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Berdasarkan data BPS yang tercantum pada Statistik Pemuda Indonesia 2025 yang dirilis pada tanggal 12 Desember 2025, persentase pemuda bekerja di DIY pada tahun 2025 adalah sebesar 75,46%. Struktur pemuda bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di DIY pada masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu perdagangan, industri pengolahan, dan akomodasi dan makan minum. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, penyerapan tenaga kerja di DIY banyak didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diikuti dengan lulusan Perguruan Tinggi. Sebagai perbandingan, berikut adalah capaian persentase pemuda bekerja di DIY tahun 2021 sampai dengan tahun 2025.

**Grafik III.2 Persentase Pemuda Bekerja di DIY Tahun 2021 – 2025**



Sumber: Statistik Pemuda Indonesia (Badan Pusat Statistik), 2021-2025

Capaian persentase pemuda bekerja tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 di DIY cukup bervariasi dipengaruhi oleh pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian DIY. Berbagai sektor usaha mulai mengalami kenaikan permintaan dan penyerapan tenaga kerja di tahun 2021 setelah pembatasan kegiatan masyarakat mulai berkurang. Adanya pemulihan kondisi ekonomi dan

penyesuaian metode kerja seperti sebelum pandemi sedikit menurunkan persentase pemuda bekerja di tahun 2022 dan diikuti dengan peningkatan persentase pada tahun 2023 sampai dengan 2025. Kinerja indikator sasaran Tercapainya Pemuda Yang Kreatif, Inovatif, Mandiri dan Berdaya Saing serta Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan pada tahun 2025 digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III. 22 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 2 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Rencana (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><u>Indikator:</u> Persentase pemuda bekerja</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Data Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u> Bekerja sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Data ini kemudian dibandingkan dengan jumlah pemuda rentang usia 16 sampai dengan 30 tahun. Semakin tinggi capaian indikator, semakin banyak pemuda yang bekerja</p>	72,17%	72,17%*	75,46% (sesuai data BPS)	104,56% (75,46 / 72,17 x 100%)	72,67%*	103,84% (75,46 / 72,67 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Analisis Ketercapaian Indikator Sasaran Tercapainya Pemuda Yang Kreatif, Inovatif, Mandiri dan Berdaya Saing serta Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- Tercapai 75,46%, dengan demikian persentase realisasi terhadap target adalah sebesar 104,56% (terlampau).
- Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 72,17%, terdapat kenaikan sebesar 3,29%.
- Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 103,84%

### Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja

- a. Adanya pembelajaran kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk menjadi kreatif dan inovatif untuk menghasilkan barang/jasa bernilai ekonomis
- b. Terbukanya kesempatan bagi para pemuda untuk berpartisipasi dalam pelatihan kewirausahaan guna mengembangkan usaha mandiri mereka

### Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

- a. Diperlukan modal cukup bagi perintisan usaha mandiri
- b. Sertifikasi keterampilan kerja bagi para lulusan jenjang pendidikan menengah masih diperlukan untuk dapat bersaing memasuki dunia kerja

Pelatihan kewirausahaan atau pelatihan pemasaran *online* dilakukan oleh Dinas Dikpora DIY bagi para pemuda sebagai sarana peningkatan keterampilan. Adanya pemberian modal dari Dinas Dikpora DIY bagi para pemuda peserta pelatihan diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi para pemuda untuk merintis usahanya. Untuk selanjutnya, partisipasi dari para alumni pelatihan untuk berbagi pengalaman dan keterampilan diharapkan mampu mendukung peningkatan keterampilan para peserta pelatihan sekaligus memberikan contoh bagi pengembangan usaha. Pemberian modal bagi para peserta pelatihan akan tetap dilanjutkan dengan mempertimbangkan dukungan pendanaan yang ada.

Keberhasilan capaian indikator Sasaran 2 Tercapainya Pemuda Yang Kreatif, Inovatif, Mandiri dan Berdaya Saing serta Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan didukung oleh keberhasilan program, kegiatan dan subkegiatan sebagai berikut:

**Tabel III. 23 Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 2**

Program	Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Target	Capaian	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1 Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan		Persentase kelompok usaha pemuda di kantong kemiskinan yang memiliki rintisan usaha	9,09%	84,62%	930,91%
	1.1 Penyerahan, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Kewenangan Provinsi				

Program	Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Target	Capaian	% Capaian
1	2	3	4	5	6
	1.1.1 Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Provinsi	Jumlah Pemuda Kader Provinsi dari Seluruh Kabupaten/Kota yang Ditingkatkan Kapasitas Daya Saingnya	150 Orang	150 Orang	100%
	1.1.2 Pelaksanaan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan melalui pembentukan tim koordinasi provinsi Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan serta penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Provinsi	Jumlah dokumen hasil Pelaksanaan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan di provinsi	2 Dokumen	2 Dokumen	100%
	1.1.3 Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Pengembangan Kepeloporan Pemuda bagi Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi	Jumlah Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi Dari Seluruh Kabupaten/Kota Yang difasilitasi dalam Pengembangan Kepeloporan Pemuda	25 Orang	25 Orang	100%
	1.1.4 Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Bagi Wirausaha Muda Tingkat Provinsi	Jumlah Wirausaha Muda Tingkat Provinsi Yang Difasilitasi Pengembangan Kewirausahaan Pemuda	39 Orang	39 Orang	100%
	1.2 Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Provinsi				
	1.2.1 Koordinasi, sinkronisasi, dan penyelenggaran pengembangan manajemen kelembagaan organisasi kepemudaan tingkat provinsi	Jumlah organisasi kepemudaan yang difasilitasi dalam pengembangan manajemen kelembagaan organisasi kepemudaan tingkat provinsi	1 Organisasi	1 Organisasi	100%
<b>2 Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan</b>		<b>Persentase Fasilitasi Organisasi Kepramukaan</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
	2.1 Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan				
	2.1.1 Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Provinsi	Jumlah Lembaga yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan Kepramukaan	1 Lembaga	1 Lembaga	100%

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Capaian tersebut didukung dari:

- a. Capaian Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Kewenangan Provinsi serta kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Provinsi. Program ini mendukung sasaran Tercapainya Pemuda Yang Kreatif, Inovatif, Mandiri dan Berdaya Saing serta Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan melalui pemberian beasiswa kepada pemuda berprestasi, pelaksanaan seleksi Pemuda Pelopor, serta pelatihan pemasaran *online* guna memberikan bekal keterampilan wirausaha secara daring.
- b. Capaian Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan terdiri dari satu subkegiatan yaitu Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Provinsi. Subkegiatan ini merupakan fasilitasi hibah kepada Kwartir Daerah (Kwarda) DIY sebagai pengampu Gerakan Pramuka di DIY guna melaksanakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan diharapkan dapat mengembangkan karakter dan kemandirian pemuda sekaligus kreativitas dalam pengabdian kepada masyarakat, salah satunya dengan menciptakan lapangan kerja melalui pemberdayaan masyarakat.

**Gambar III.5 Latihan Rutin Pasukan *Ticket to Life* Sultan Agung yang Diinisiasi Kwarda DIY di SLBN 2 Bantul**



### 3.1.2.3. Sasaran 3: Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional

Kinerja sasaran **Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional** diukur dengan indikator dan meta indikator sebagai berikut:

**Tabel III. 24 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 3**

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
1.	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga menyesuaikan dengan kejuaraan yang diselenggarakan pada tahun tersebut. Semakin tinggi capaian indikator menunjukkan semakin banyak prestasi olahraga yang diraih

Kejuaraan olahraga multievent atau kejuaraan olahraga untuk berbagai cabang olahraga bagi pelajar yang diikuti oleh DIY pada tahun 2025 adalah Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XVII Tahun 2025 dan Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS) XI. Dari kejuaraan POPNAS XVII atlet DIY meraih total 45 medali dan dari PEPARPENAS XI, atlet DIY memperoleh total 9 medali.

POPNAS XVII maupun PEPARPENAS XI dilaksanakan di DKI Jakarta pada tanggal 1 s.d. 10 November 2025. POPNAS XVII mempertandingkan 21 cabang olahraga, yakni Angkat Besi, Atletik, Balap Sepeda, Bola Voli (Indoor dan Voli Pasir), Bulutangkis, Dayung, Gulat, Judo, Karate, Menembak, Panahan, Panjat Tebing, Pencak Silat, Renang, Senam (Artistik dan Ritmik), Sepak Takraw Putri, Tae Kwon Do, Tenis Meja, Tinju dan Wushu. Sedangkan pada PEPARPENAS XI dipertandingkan 4 cabang olahraga yaitu Atletik, Bulutangkis, Renang, dan Tenis Meja untuk 3 klasifikasi disabilitas, yaitu Tuna Netra, Tuna Grahita, dan Tuna Daksa. Dalam kejuaraan POPNAS XVII atlet pelajar DIY berhasil meraih 45 medali dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III. 25 Rincian Perolehan Medali DIY pada POPNAS XVII Tahun 2025**

Cabang Olahraga	Jumlah Perolehan Medali			
	Emas	Perak	Perunggu	Total
Tae Kwon Do	3	1	5	9
Atletik	2	2	1	5
Karate	1	2	3	6
Panahan	1	1	1	3
Renang	1	1	1	3
Panjat Tebing	1		3	4
Menembak	1			1
Pencak Silat	1			1
Voli Pasir		1	1	2
Judo			4	4
Wushu			2	2
Bola Voli Putri			1	1
Bola Voli Putra			1	1
Sepak Takraw			1	1
Balap Sepeda			1	1
Angkat Besi			1	1
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>26</b>	<b>45</b>

Sumber: Balai Pemuda dan Olahraga, Dinas Dikpora DIY, 2025

Atlet pelajar DIY berhasil meraih 9 medali pada PEPARPENAS XI dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III. 26 Rincian Perolehan Medali DIY pada PEPARPENAS XI**

NO	CABANG OLAHRAGA	MEDALI YANG DIRAIH			
		EMAS	PERAK	PERUNGGU	TOTAL
1	Atletik		3		3
2	Bulutangkis		1		1
3	Renang				0
4	Tenis Meja	1	1	3	5
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>9</b>

Sumber: Balai Pemuda dan Olahraga, Dinas Dikpora DIY, 2025

Kinerja indikator sasaran Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional pada tahun 2025 digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III. 27 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 3 Tahun 2025**

Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Renstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
		Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7
<p><u>Indikator</u>: Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent</p> <p><u>Meta Indikator</u>: Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator</u>: Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent (emas, perak, perunggu) di bidang olahraga menyesuaikan dengan kejuaraan yang diselenggarakan pada tahun tersebut. Semakin tinggi capaian indikator menunjukkan semakin banyak prestasi olahraga yang diraih.</p>	<p>Tahun 2024: 38 medali (dari Pra-POPNAS dan Kejurnas PPLP)</p> <p>Tahun 2023: 72 medali (dari hasil POPNAS dan PEPARPENAS)</p>	24 medali*	54 medali (sesuai data hasil kejuaraan POPNAS dan PEPARPENAS)	225% (54 / 24 x 100%)	28 medali*	192,85% (54 / 28 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja  
 Sumber: Balai Pemuda dan Olahraga, Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis Ketercapaian Indikator Sasaran Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional adalah sebagai berikut:

- Tercapai 54 medali, dengan demikian persentase realisasi terhadap target adalah sebesar 225% (terlampau).
- Realisasi tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 karena perbedaan ajang kejuaraan olahraga yang diselenggarakan. Pada tahun 2025 diselenggarakan POPNAS XVII dan PEPARPENAS XI sedangkan pada tahun 2024 diselenggarakan Pra-POPNAS. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2023 pada saat penyelenggaraan POPNAS XVI dan PEPARPENAS X, terdapat penurunan jumlah capaian medali dibandingkan tahun 2025 karena pada POPNAS XVI dan PEPARPENAS X di tahun 2023 kontingen DIY meraih total 72 medali.
- Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 192,85%

### Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja

- a. Adanya sistem pembinaan intensif bagi para atlet yang akan berkompetisi dalam kejuaraan olahraga
- b. Seleksi bagi atlet berbakat telah dilakukan sedini mungkin guna menjangkau para calon atlet berbakat dari berbagai cabang olahraga

### Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

- a. Kurang lengkapnya sarana prasarana yang digunakan untuk pembinaan atlet
- b. Kurangnya uji tanding selama proses pembinaan atlet dan keikutsertaan dalam kejuaraan-kejuaraan daerah maupun nasional *single event* yang dapat berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan dan mental bertanding atlet

Dinas Dikpora DIY telah mengupayakan pembinaan dalam jangka waktu lebih panjang guna mengintensifkan pelatihan atlet dan mengatasi kurangnya uji tanding. Untuk selanjutnya, metode pelatihan juga akan dikombinasikan dengan pelatihan mandiri di bawah bimbingan masing-masing pelatih atlet untuk memastikan atlet berada pada kondisi terbaik pada saat pertandingan. Kurang lengkapnya sarana prasarana diatasi melalui kerja sama dengan pihak-pihak yang mampu menyediakan sarana yang memadai, misalnya TNI AU terkait sarana untuk cabang olahraga paralayang, atau Brimob terkait sarana cabang olahraga menembak. Sarana prasarana olahraga akan diupayakan untuk dipenuhi dengan mempertimbangkan pendanaan yang tersedia.

Keberhasilan capaian indikator Sasaran 3 Meningkatnya Prestasi Olahraga Di Tingkat Regional Dan Nasional didukung oleh keberhasilan program, kegiatan dan subkegiatan sebagai berikut:

**Tabel III. 28 Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 3**

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Capaian	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1 Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan		Jumlah atlet yang mengikuti pembinaan intensif Pra POPNAS/POPNAS	365 Orang	488 Orang	133,70%
	1.1 Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga				

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Capaian	% Capaian
1	2	3	4	5	6
	1.1.1 Keikutsertaan anggota kontingen provinsi dalam Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga	Jumlah anggota kontingen provinsi yang ikut serta dalam Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga	347 Orang	488 Orang	133,70%
	1.1.2 Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Paralimpik Pelajar Tingkat Provinsi	Jumlah Pekan dan Kejuaraan Paralimpik Pelajar Tingkat Provinsi	1 Kegiatan	1 Kegiatan	
	1.1.3 Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga Tingkat Nasional dan Provinsi	Jumlah Pekan dan Kejuaraan Olahraga Tingkat Nasional dan Provinsi yang terselenggara	1 Kegiatan	1 Kegiatan	
	<b>1.2 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Nasional</b>				
	1.2.1 Pemberian Penghargaan olahraga bagi yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan Olahraga	Jumlah penerima Penghargaan olahraga	325 Orang	325 Orang	100%
	1.2.2 Pembinaan dan Pengembangan Olahragawan Berprestasi Provinsi	Jumlah Olahragawan Atlet Berprestasi Provinsi yang Dibina dan Diberikan Pengembangan	275 Orang	275 Orang	100%
	<b>1.3 Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga</b>				
	1.3.1 Pelaksanaan Standar nasional pengelolaan Organisasi Keolahragaan di provinsi	Jumlah dokumen pelaksanaan Standar nasional pengelolaan Organisasi Keolahragaan di provinsi	4 Dokumen	4 Dokumen	100%

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Capaian tersebut didukung dari capaian Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan yang memiliki tiga kegiatan yaitu Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga, Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Nasional, serta Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga. Program ini mendukung pencapaian sasaran Meningkatnya Prestasi Olahraga Di Tingkat Regional Dan Nasional melalui penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah, Pelatihan Atlet Berbakat, fasilitasi dan pengiriman atlet pelajar pada ajang POPNAS dan PEPARPENAS, serta fasilitasi hibah bagi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY, Komite Olahraga Tradisional Masyarakat Indonesia (KORMI) DIY, dan *National*

*Paralympic Committee* (NPC) DIY dalam pembinaan dan pengiriman atlet pada berbagai kejuaraan olahraga.

**Gambar III.6 Atlet DIY Cabang Karate Putri meraih medali emas pada POPNAS XVII**



**3.1.2.4. Sasaran 4: Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah**

Kinerja sasaran **Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah** diukur dengan indikator dan meta indikator sebagai berikut:

**Tabel III. 29 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 4**

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator	Penjelasan detail dari Meta Indikator
1	2	3	4	5
1.	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah pada tahun-n	Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah hasil evaluasi Tim Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah. Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan: 1. Reformasi Birokrasi General Perangkat Daerah 2. Reformasi Birokrasi Tematik Perangkat Daerah

Pelaksanaan Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah Tahun 2025, termasuk salah satunya yang dievaluasi adalah Dinas Dikpora DIY, menggunakan indikator yang dirumuskan oleh Perangkat Daerah Leading Sektor/Koordinator Reformasi Birokrasi General dan Reformasi Birokrasi Tematik yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur DIY Nomor 358 Tahun 2025 tentang Pedoman Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025. Pelaksanaan Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah Tahun 2025 mengacu dan mempertimbangkan beberapa ketentuan dari Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 6 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Pada Periode Transisi Tahun 2025. Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah Tahun 2025 menggunakan skema dan bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel III. 30 Skema dan Bobot Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah**

No	Uraian	Bobot	Keterangan
<b>I. Reformasi Birokrasi General</b>			
A	Strategi Pelaksanaan RB General	10	1 indikator
B	Capaian Pelaksanaan Kebijakan RB	40	
	Sasaran 1 : Tata Kelola pemerintahan Digital yang Efektif Lincah dan Kolaboratif	32	12 indikator
	Sasaran 2 : Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang profesional	8	2 indikator
C	Capaian sasaran Strategis RB	50	
	Sasaran 1 : Tata Kelola pemerintahan Digital yang Efektif Lincah dan Kolaboratif	28	4 indikator
	Sasaran 2 : Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang profesional	22	3 indikator
Total RB General		100	
<b>II. Reformasi Birokrasi Tematik</b>			
A	Capaian Evaluasi RB Tematik Pengentasan Kemiskinan	5	5 indikator
B	Capaian Evaluasi RB Tematik Peningkatan Investasi	5	2 indikator
C	Capaian Evaluasi RB Tematik Pengendalian Inflasi	5	3 indikator
D	Capaian Evaluasi RB Tematik Penggunaan Produk Dalam Negeri	5	1 indikator
E	Capaian Evaluasi RB Tematik Digitalisasi Administrasi Pemerintahan ( <i>Stunting</i> )	5	5 indikator
Total RB Tematik		20	
Total Nilai RB		120	

Berikut adalah hasil evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah di DIY tahun 2025 beserta penjabarannya.

**Tabel III. 31 Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah Tahun 2025**

No	Unit Kerja	Nilai Total RB General 2025	Nilai Total RB Tematik 2025	INDEKS RB 2025	Kategori	Predikat	Nilai Total RB General 2024	Nilai Total RB Tematik 2024	INDEKS RB 2024	GAP
1	Biro Tata Pemerintahan Setda DIY	87,14	8,77	95,90	A	Memuaskan	86,95	8,92	95,87	0,03
2	Biro Hukum Setda DIY	84,08	6,83	90,91	A	Memuaskan	84,28	5,85	90,13	0,78
3	Biro Organisasi Setda DIY	86,61	10,10	96,71	A	Memuaskan	87,57	9,06	96,63	0,08
4	Biro Umum dan Protokol Setda DIY	86,15	5,73	91,88	A	Memuaskan	83,26	5,18	88,44	3,45
5	Biro Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda DIY	85,41	12,67	98,08	A	Memuaskan	83,51	10,23	93,74	4,33
6	Biro Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Pembiayaan Pembangunan Setda DIY	84,31	7,65	91,96	A	Memuaskan	86,60	6,88	93,48	- 1,52
7	Biro Kesejahteraan Rakyat Setda DIY	82,23	11,05	93,28	A	Memuaskan	83,78	8,29	92,07	1,21
8	Biro Pengadaan Barang/Jasa Setda DIY	85,25	7,39	92,64	A	Memuaskan	n/a	n/a	n/a	n/a
9	Paniradya Kaistimewan	85,47	10,99	96,46	A	Memuaskan	84,31	9,68	93,99	2,46
10	Sekretariat DPRD DIY	83,78	5,96	89,74	A	Memuaskan	83,65	5,11	88,76	0,98
11	Inspektorat DIY	88,75	9,42	98,17	A	Memuaskan	89,25	6,99	96,24	1,93
12	Dinas Pariwisata DIY	86,27	9,75	96,02	A	Memuaskan	84,64	8,51	93,15	2,87
13	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY	87,94	13,06	101,00	AA	Sangat Memuaskan	86,95	12,05	99,00	2,00
14	Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	82,98	14,46	97,44	A	Memuaskan	84,07	11,40	95,47	1,98
15	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY	84,21	15,70	99,91	A	Memuaskan	85,45	12,00	97,45	2,46

No	Unit Kerja	Nilai Total RB General 2025	Nilai Total RB Tematik 2025	INDEKS RB 2025	Kategori	Predikat	Nilai Total RB General 2024	Nilai Total RB Tematik 2024	INDEKS RB 2024	GAP
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	85,92	12,81	98,73	A	Memuaskan	84,94	7,61	92,55	6,18
17	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	83,41	16,34	99,75	A	Memuaskan	85,22	11,94	97,16	2,59
18	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY	85,16	11,41	96,57	A	Memuaskan	85,47	8,46	93,93	2,64
19	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral DIY	83,02	15,81	98,83	A	Memuaskan	83,49	12,39	95,88	2,95
20	Dinas Perhubungan DIY	83,96	12,24	96,20	A	Memuaskan	82,98	7,19	90,17	6,02
21	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Kundha Niti Mandhala Sarta Tata Sasana) DIY	84,63	11,69	96,32	A	Memuaskan	83,26	7,38	90,64	5,68
22	Dinas Komunikasi dan Informatika DIY	87,15	13,27	100,42	AA	Sangat Memuaskan	86,94	12,54	99,48	0,94
23	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DIY	85,06	11,44	96,50	A	Memuaskan	85,06	7,55	92,61	3,89
24	Dinas Kesehatan DIY	85,44	15,09	100,53	AA	Sangat Memuaskan	87,83	9,64	97,47	3,07
25	Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY	85,45	13,73	99,18	A	Memuaskan	82,52	9,94	92,46	6,73
26	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY	88,32	10,42	98,74	A	Memuaskan	89,36	6,94	96,30	2,44
27	Dinas Sosial DIY	86,90	13,56	100,46	AA	Sangat Memuaskan	86,52	8,74	95,26	5,20
28	Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY	83,00	10,32	93,32	A	Memuaskan	82,61	6,29	88,90	4,42
29	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan	85,77	12,01	97,78	A	Memuaskan	85,13	9,11	94,24	3,54

No	Unit Kerja	Nilai Total RB General 2025	Nilai Total RB Tematik 2025	INDEKS RB 2025	Kategori	Predikat	Nilai Total RB General 2024	Nilai Total RB Tematik 2024	INDEKS RB 2024	GAP
	Pengendalian Penduduk DIY									
30	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kalurahan, Kependudukan dan Pencatatan Sipil DIY	83,08	12,03	95,11	A	Memuaskan	n/a	n/a	n/a	n/a
31	Satuan Polisi Pamong Praja DIY	81,37	8,76	90,13	A	Memuaskan	80,52	4,55	85,07	5,07
32	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah DIY	86,64	12,86	99,50	A	Memuaskan	88,83	10,25	99,08	0,42
33	Badan Pengelola Keuangan dan Aset DIY	85,79	9,72	95,50	A	Memuaskan	87,67	7,22	94,89	0,61
34	Badan Kepegawaian Daerah DIY	88,12	9,46	97,58	A	Memuaskan	89,65	7,04	96,69	0,89
35	Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY	86,37	10,48	96,85	A	Memuaskan	88,09	8,04	96,13	0,72
36	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY	85,46	8,51	93,97	A	Memuaskan	85,71	5,65	91,36	2,61
37	Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY	82,00	7,97	89,96	A	Memuaskan	80,83	6,33	87,16	2,80
38	Badan Penghubung Daerah DIY	81,41	7,82	89,23	A	Memuaskan	84,30	4,13	88,43	0,80
<b>Rata-Rata</b>		<b>85,11</b>	<b>10,98</b>	<b>96,09</b>			<b>85,31</b>	<b>8,31</b>	<b>93,62</b>	<b>2,47</b>

Sumber: Biro Organisasi Setda DIY, Januari 2026

**Tabel III. 32 Kategori Hasil Evaluasi RB Tahun 2025 berdasar PERMENPAN RB Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi**

No	Kriteria	Nilai/ Angka	Predikat	Interpretasi
1	AA	> 100	Sangat Memuaskan	Memenuhi kriteria sebagai birokrasi yang bersih, efektif, dan berdaya saing serta mampu mewujudkan dampak nyata kepada pembangunan melalui percepatan transformasi digital, dan pembangunan budaya

No	Kriteria	Nilai/ Angka	Predikat	Interpretasi
				BerAKHLAK
2	A	>80 - 100	Memuaskan	Memenuhi kriteria (100%) sebagai birokrasi yang bersih, efektif, dan berdaya saing melalui percepatan transformasi digital, dan pembangunan budaya BerAKHLAK, namun belum optimal dalam mewujudkan dampak nyata kepada pembangunan
	A-		Memuaskan dengan Catatan	Memenuhi sebagian besar kriteria sebagai birokrasi yang bersih, efektif, dan berdaya saing karena sebagian kecil pelaksanaan percepatan transformasi digital dan pembangunan budaya BerAKHLAK belum optimal, serta belum sepenuhnya mampu mewujudkan dampak nyata kepada pembangunan
3	BB	>70 - 80	Sangat Baik	Memenuhi sebagian kriteria sebagai birokrasi yang bersih, efektif, dan berdaya saing karena sebagian pelaksanaan percepatan transformasi digital, dan pembangunan budaya BerAKHLAK belum optimal, serta belum sepenuhnya mampu mewujudkan dampak nyata kepada pembangunan
4	B	>60 - 70	Baik	Memenuhi sebagian kecil (<60%) kriteria sebagai birokrasi yang bersih, efektif, dan berdaya saing karena sebagian besar pelaksanaan percepatan transformasi digital, dan pembangunan budaya BerAKHLAK belum optimal, serta belum sepenuhnya mampu mewujudkan dampak nyata kepada pembangunan.
5	CC	>50 -60	Cukup	Penerapan RB dilaksanakan melalui sebagian kecil percepatan transformasi digital dan pembangunan budaya BerAKHLAK sehingga belum mampu memenuhi kriteria sebagai birokrasi yang bersih, efektif, dan berdaya saing
6	C	>30 - 50	Kurang	RB dilaksanakan sebatas formalitas, belum optimal menerapkan percepatan transformasi digital dan pembangunan budaya BerAKHLAK, sehingga belum mampu memenuhi kriteria sebagai birokrasi yang bersih, efektif, dan berdaya saing
7	D	0 -30	Sangat Kurang	RB dilaksanakan sebatas inisiatif awal, belum diformalkan dan belum menerapkan percepatan transformasi digital dan pembangunan budaya BerAKHLAK

Kinerja sasaran Meningkatnya Tata Kelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah pada tahun 2025 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III. 33 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 4 Tahun 2025**

No	Indikator Sasaran	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/Renstra (2027)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2027*(%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	<p><u>Indikator:</u> Kategori Reformasi Birokrasi OPD</p> <p><u>Meta Indikator:</u> Hasil Penilaian Reformasi Birokrasi</p> <p><u>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</u>                      Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah hasil evaluasi Tim Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah. Kategori (Nilai) Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan:                      1. Reformasi Birokrasi General Perangkat Daerah                      2. Reformasi Birokrasi Tematik Perangkat Daerah</p>	A (92,46)	A (92,47)*	A (99,18) (sesuai hasil Evaluasi RB OPD DIY)	107,26% (99,18 / 92,47 x 100%)	A (92,49)*	107,23% (99,18 / 92,49 x 100%)

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2026

#### Analisis Ketercapaian Sasaran 4 : Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah

Berdasarkan hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah Tahun 2025, Dinas Dikpora DIY mendapatkan nilai skor Indeks RB Perangkat daerah 99,18 dengan Kategori A (Memuaskan);

- a. Target tahun 2024 adalah A (92,47) dan terealisasi A (99,18), dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 107,26% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar A (92,46), terdapat kenaikan nilai sebesar 6,72.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 107,23%

Keberhasilan capaian Sasaran 4 Meningkatnya Tata Kelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah, dengan Indikator Kategori RB Perangkat Daerah tersebut didukung oleh keberhasilan program, kegiatan dan subkegiatan sebagai berikut:

**Tabel III. 34 Kontribusi Capaian Program, Kegiatan, dan Subkegiatan terhadap Sasaran 4**

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Capaian	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1 Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan		Persentase capaian implementasi inovasi layanan publik	50%	50%	100%
	5.1 Peningkatan Budaya Pemerintahan				
	5.1.1 Implementasi Budaya Pemerintahan DIY	Jumlah Dokumen Hasil Implementasi Budaya Pemerintahan DIY	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
		Inovasi Pelayanan Publik Showroom SLBN Pembina	1 inovasi	1 inovasi	100%
2 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi		Nilai PKKI Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	86,71	89,8	103,56%
	2.1 Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				
	2.1.1 Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	5 Dokumen	5 Dokumen	100%
	2.1.2 Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	Jumlah Dokumen DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen DPA-SKPD	2 Dokumen	2 Dokumen	100%
	2.1.3 Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	14 Laporan	14 Laporan	100%
	2.2 Administrasi Keuangan Perangkat Daerah				
	2.2.1 Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	8238 Orang/ Bulan	8238 Orang/ Bulan	100%
	2.2.2 Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	9 Laporan	9 Laporan	100%
	2.2.3 Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	3 Laporan	3 Laporan	100%
	2.2.4 Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semesteran SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	14 Laporan	14 Laporan	100%
	2.3 Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah				
	2.3.1 Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	Jumlah Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	9 Laporan	9 Laporan	100%
	2.4 Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah				
	2.4.1 Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
	2.4.2 Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Jumlah Dokumen Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
	2.5 Administrasi Umum Perangkat Daerah				
	2.5.1 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	8 Paket	8 Paket	100%
	2.5.2 Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	29 Paket	29 Paket	100%
	2.5.3 Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	22 Paket	22 Paket	100%
	2.5.4 Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	11 Paket	11 Paket	100%
2.5.5 Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan	9 Dokumen	9 Dokumen	100%	

Program	Kegiatan/Subkegiatan	Indikator	Target	Capaian	% Capaian
1	2	3	4	5	6
	2.5.6 Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	17 Laporan	17 Laporan	100%
	<b>2.6 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>				
	2.6.1 Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	56 Unit	54 Unit	96,43%
	<b>2.7 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>				
	2.7.1 Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1 Laporan	1 Laporan	100%
	2.7.2 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	32 Laporan	32 Laporan	100%
	2.7.3 Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	33 Laporan	33 Laporan	100%
	<b>2.8 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>				
	2.8.1 Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya	49 Unit	49 Unit	100%
	2.8.2 Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	2 Unit	2 Unit	100%
	2.8.3 Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	16 Unit	16 Unit	100%
	2.8.4 Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	166 Unit	166 Unit	100%
	<b>2.9 Peningkatan Pelayanan BLUD</b>				
	2.9.1 Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Jumlah BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	23 Unit Kerja	23 Unit Kerja	100%

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Capaian tersebut didukung melalui:

- a. Capaian Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan yang terdiri dari satu subkegiatan yaitu Implementasi Budaya Pemerintahan DIY memberikan dukungan pencapaian indikator sasaran Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah melalui pelaksanaan inovasi pelayanan publik berupa operasional *showroom* di SLBN Pembina Yogyakarta. Adanya inovasi *showroom* sebagai salah satu bentuk layanan kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi ajang pameran produk-produk kerajinan para siswa berkebutuhan khusus dan untuk selanjutnya diharapkan dapat membuka lapangan kerja bagi para siswa lulusan berkebutuhan khusus.

**Gambar III.7 Showroom GAPURA SLBN Pembina Yogyakarta**



- b. Capaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi yang mencakup kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah, Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, Administrasi Umum Perangkat Daerah, Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, serta Peningkatan Pelayanan BLUD. Pelaksanaan program ini mendukung pencapaian Indikator Sasaran Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah melalui pengaturan sistem kerja pegawai dan struktur organisasi, pengaturan pelayanan publik, perencanaan anggaran dan kegiatan, pengendalian internal dan akuntabilitas kinerja, pengelolaan arsip, pengelolaan aset, pengelolaan data urusan pendidikan pemuda dan olahraga, pengelolaan pengadaan barang/jasa, pemeliharaan sarana prasarana yang dibutuhkan bagi operasional perkantoran, dan fasilitasi penyelenggaraan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Balai Latihan Pendidikan Teknik dan 22 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten/kota se-DIY. Penyelenggaraan program penunjang memberikan fasilitasi bagi koordinasi dan pengumpulan kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam melakukan evaluasi Reformasi Birokrasi di Dinas Dikpora DIY.

### **Faktor pendukung Keberhasilan Kinerja**

Adanya koordinasi intensif antarbidang secara berkala terkait penyelenggaraan reformasi birokrasi.

### **Faktor penghambat Keberhasilan Kinerja**

Dokumentasi sebagai pembuktian untuk pelaksanaan indikator penilaian Reformasi Birokrasi belum seluruhnya tertata dengan baik.

Koordinasi internal telah dilaksanakan untuk memastikan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan dalam penilaian Reformasi Birokrasi bisa dipenuhi oleh masing-masing pengampu di Dinas Dikpora DIY. Untuk selanjutnya tim kerja tersendiri yang telah terbentuk guna mendukung tertib administrasi di Dinas Dikpora DIY akan terus berjalan dan memudahkan kompilasi dokumen ketika penilaian akan dilaksanakan.

## **3.2. Capaian Kinerja Lainnya**

### **3.2.1. Capaian Indikator Kinerja Tujuan Lainnya**

Sebagai hasil penyelarasan terhadap RPJPD DIY Tahun 2025-2045 yang tercantum dalam Berita Acara Penyelarasan Kinerja Tahun 2025, terdapat penambahan satu indikator Tujuan Dinas Dikpora DIY yaitu Rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun. Rata-rata Lama Sekolah didenisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pengukuran ditujukan pada penduduk berusia 15 tahun ke atas dengan memperhitungkan lama waktu yang diperlukan bagi penduduk guna menempuh jenjang pendidikan formal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), capaian Rata-rata lama sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan perhitungan populasi penduduk di atas 15 tahun adalah 10,58 tahun pada 2025. Capaian ini diartikan bahwa berdasarkan perhitungan populasi penduduk di atas 15 tahun, rata-rata penduduk DIY menempuh pendidikan formal selama 10,58 tahun atau telah menuntaskan jenjang pendidikan dasar.

**Gambar III.8 Tangkapan Layar Data Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas dari BPS**



Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyOSMy/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi.html> yang terakhir diperbarui 12 Desember 2025

Berikut adalah target dan realisasi untuk indikator Rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun:

**Tabel III. 35 Target dan Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2025 Berdasarkan Penyelarasan Indikator Kinerja Tujuan Perangkat Daerah tahun 2025-2027**

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/ Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	8	9
1.	<p><b>Indikator:</b> Rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun</p> <p><b>Meta Indikator:</b> Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.</p> <p><b>Penjelasan detail dari Meta Indikator:</b> Pengukuran ditujukan pada penduduk berusia 15 tahun ke atas dengan memperhitungkan lama waktu yang diperlukan bagi</p>	10,23 Tahun	10,49 – 10,51 Tahun*	10,58 Tahun (sesuai data BPS)	100,67% (10,58 / 10,51 x 100%)	10,77 – 10,80 Tahun*	97,96% (10,58 / 10,80 x 100%)

No	Indikator Tujuan	Realisasi 2024	2025			Target Akhir Periode*/ Renstra (2027)	Capaian s.d. 2025 terhadap target 2027* (%)
			Target*	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	8	9
	penduduk guna menempuh jenjang pendidikan formal. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat Sekolah Menengah diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Semakin tinggi capaian kinerja menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah di DIY semakin tinggi.						

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Analisis ketercapaian indikator tujuan Rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Tercapai 10,58 tahun, dengan demikian persentase realisasi terhadap target sebesar 100,67% (terlampau).
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu sebesar 10,23 tahun, terdapat kenaikan sebesar 0,35.
- c. Capaian target indikator pada tahun 2025 terhadap target tahun 2027 adalah sebesar 97,96%.

### Faktor Pendukung Keberhasilan Kinerja

Penyaluran bantuan operasional bagi satuan pendidikan negeri dan swasta dan penyaluran beasiswa pendidikan kepada siswa kurang mampu.

### Faktor Penghambat Keberhasilan Kinerja

Masih adanya anak-anak putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Dinas Dikpora DIY telah melakukan pendataan terperinci dan menyalurkan beasiswa retrieval kepada anak-anak putus sekolah untuk menuntaskan pendidikan di sekolah terdekat. Penuntasan pendidikan juga dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam pendidikan nonformal seperti program Paket C yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bagi anak-

anak yang menghendaki konsep pembelajaran yang lebih fleksibel. Pendekatan dari satuan pendidikan dan pendampingan dari konselor diharapkan mampu memberikan dukungan moral kepada anak-anak putus sekolah untuk menyelesaikan pendidikan mereka di jenjang menengah.

### Analisis Faktor Risiko Ketidacapaian Kinerja dan Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Rencana Tindak Lanjut/Pengendalian
1	Masih terdapat penduduk DIY usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah/putus sekolah	1. Kendala ekonomi keluarga terkait pembiayaan pendidikan	1. Menghambat tercapainya target kinerja Dinas Dikpora DIY	1. Memberikan dukungan pembiayaan pendidikan melalui beasiswa dan bekerjasama dengan satuan pendidikan setempat untuk melakukan pendampingan
		2. Kendala sosial psikologis yang menyebabkan siswa tidak bersedia melanjutkan pendidikan (bullying, masalah internal keluarga)	2. Mengurangi kesempatan anak-anak putus sekolah untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik	2. Mengupayakan agar beasiswa bagi para siswa tidak mampu tetap dapat tersalurkan secara rutin serta bekerjasama dengan lembaga/dinas terkait untuk melakukan pendampingan personal terhadap siswa putus sekolah guna menekan angka putus sekolah

#### 3.2.1. Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Dikpora DIY

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, capaian pemenuhan SPM Pendidikan meliputi partisipasi dan pemerataan peserta didik, kualitas hasil belajar peserta didik, serta kualitas dan pemerataan layanan pada satuan pendidikan sebagaimana yang ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel III.36 Target dan Capaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2025**

No	Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian/Output			Total Pencapaian
	<b>KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM</b>		<b>TUNTAS PARIPURNA</b>			100.00 %
1.	<b>Pendidikan Menengah</b>					100.00 %
			Target 100% (SPM)	AP Tahun N-1	Selisih Yang Harus Dilayani di Tahun N	
	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (16-18 tahun)	%	98,47	99,83	-1,41 %	
	ANGKA PARTISIPASI KASAR (SMA/Sederajat)	%	108,13	110,88	-2,75 %	
	<b>PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)</b>				-80%	80.00 %
			Jumlah Total Yang Harus Dilayani	Jumlah Total Yang Terlayani	Yang Belum Terlayani	
	A. JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI :	Orang	165.381	178.819	-13.438	100,00%
	<b>PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)</b>				-20%	20,00%

No	Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian/Output			Total Pencapaian
			Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi	Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi	Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi	
	<b>B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI</b>					100,00%
	<b>SMA (2025)</b>					100,00%
	1 . Kemampuan literasi	Nilai	88,04	88,04	0	100,00%
	2 . Kemampuan numerasi	Nilai	74,95	74,95	0	100,00%
	3 . Indeks iklim keamanan	Nilai	74,87	74,87	0	100,00%
	4 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	74,7	74,7	0	100,00%
	5 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	65,4	65,4	0	100,00%
	<b>SMK (2025)</b>					100,00%
	1 . Kemampuan literasi	Nilai	76,4	76,4	0	100,00%
	2 . Kemampuan numerasi	Nilai	70,57	70,57	0	100,00%
	3 . Tingkat penyerapan lulusan SMK	Persentase	64,85	91,4	26,55	100,00%
	4 . Kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja lulusan SMK	Persentase	82	82	0	100,00%
	5 . Indeks iklim keamanan	Nilai	71,25	71,25	0	100,00%
	6 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	70,48	70,48	0	100,00%
	7 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	58,99	58,99	0	100,00%
<b>2 .</b>	<b>Pendidikan Khusus</b>					<b>100,00%</b>
			<b>Target 100% (SPM)</b>	<b>APS Tahun N-1</b>	<b>Selisih Yang Harus Dilayani di Tahun N</b>	
	<b>ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (4-18 tahun) PENYANDANG DISABILITAS</b>	Persentase	94,29	85,08	9,21%	
	<b>PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)</b>				<b>-80%</b>	<b>80,00%</b>
			<b>Jumlah Total Yang Harus Dilayani</b>	<b>Jumlah Total Yang Terlayani</b>	<b>Yang Belum Terlayani</b>	
	<b>A. JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI :</b>	Orang	5.849	6.962	-1.113	<b>100,00%</b>
	<b>PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)</b>				<b>-20%</b>	<b>20,00%</b>
			<b>Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi</b>	<b>Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi</b>	<b>Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi</b>	
	<b>B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI</b>					100,00%
	<b>SDLB (2025)</b>					100,00%
	1 . Indeks iklim keamanan	Nilai	84,25	84,25	0	100,00%
	2 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	75,5	75,5	0	100,00%
	3 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	79,25	79,25	0	100,00%
	4 . Kemampuan literasi	Nilai	81,59	81,59	0	100,00%
	5 . Kemampuan numerasi	Nilai	77,23	77,23	0	100,00%
	<b>SMPLB (2025)</b>					100,00%
	1 . Indeks iklim keamanan	Nilai	75,25	75,25	0	100,00%
	2 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	72,5	72,5	0	100,00%
	3 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	71,75	71,75	0	100,00%
	4 . Kemampuan literasi	Nilai	74,84	74,84	0	100,00%
	5 . Kemampuan numerasi	Nilai	71,4	71,4	0	100,00%
	<b>SMALB (2025)</b>					100,00%
	1 . Kemampuan literasi	Nilai	84	84	0	100,00%
	2 . Kemampuan numerasi	Nilai	73,18	73,18	0	100,00%
	3 . Indeks iklim keamanan	Nilai	71,82	71,82	0	100,00%
	4 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	76	76	0	100,00%
	5 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	83,67	83,67	0	100,00%

Sumber: Rapor Pendidikan DIY, Kemendikdasmen, 2025

Capaian pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan pada aspek partisipasi dan pemerataan Peserta Didik jenjang Pendidikan Menengah diukur melalui indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan menengah dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Pada tahun 2025, capaian APK Pendidikan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebesar 108,13%, mengalami penurunan sebesar 2,75% dibandingkan capaian tahun 2024. Meskipun demikian, nilai APK yang masih berada di atas 100% menunjukkan bahwa layanan pendidikan menengah di DIY tidak hanya diikuti oleh penduduk usia sekolah yang berdomisili di wilayah DIY, tetapi juga mencakup Peserta Didik yang berasal dari luar daerah. Sementara itu, capaian APS penduduk usia 16–18 tahun pada tahun 2025 mencapai 98,47%. Walaupun mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun sebelumnya, APS DIY masih berada di atas rata-rata nasional, yang pada tahun yang sama tercatat sebesar 86,96%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi penduduk usia sekolah menengah di DIY tergolong tinggi dibandingkan dengan capaian nasional.

Pada Pendidikan Khusus, pemenuhan SPM Pendidikan untuk partisipasi dan pemerataan Peserta Didik diukur melalui persentase penduduk usia 4 (empat) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun penyandang disabilitas yang mengikuti layanan Pendidikan Khusus. Pada tahun 2025, tingkat partisipasi penduduk usia 4–18 tahun penyandang disabilitas dalam layanan pendidikan mencapai 94,29%, meningkat sebesar 9,21% dibandingkan capaian tahun 2024 yang sebesar 85,08%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan akses dan partisipasi Pendidikan Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam upaya peningkatan partisipasi pendidikan khusus, Pemerintah Daerah DIY berupaya meningkatkan dukungan terhadap pelayanan pendidikan khusus melalui pembiayaan operasional SLB negeri dan swasta di DIY melalui BOSDA, pemberian beasiswa inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah reguler, penyediaan guru pembimbing khusus di sekolah inklusi, memberikan beasiswa serta fasilitas asrama bagi para peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam akses terhadap layanan pendidikan, serta pemberian advokasi kepada masyarakat akan pentingnya pelayanan pendidikan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus.

Capaian rata-rata capaian nilai literasi siswa pada pendidikan menengah jenjang SMA untuk tahun 2025 adalah sebesar 88,04, nilai ini naik dari tahun sebelumnya yaitu 82,98. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, yaitu kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Sedangkan rata-rata capaian nilai siswa pada jenjang SMK adalah sebesar 76,4, naik 4,64 poin dibandingkan dari capaian nilai pada tahun 2024 yaitu sebesar 71,76. Angka ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, yaitu kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Pada pendidikan khusus, dibagi menjadi tiga jenjang yaitu jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB. Jenjang SDLB rata-rata capaian nilai literasi yang diperoleh siswa adalah sebesar 81,59, nilai ini naik dibandingkan nilai pada tahun sebelumnya yaitu 68,67. Untuk jenjang SMPLB nilai yang dicapai sebesar 74,84, naik dibandingkan nilai pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 58,88. Dan pada jenjang SMALB pada tahun 2025 rata-rata nilai kemampuan Literasi sebesar 84, nilai ini naik dibandingkan nilai pada tahun sebelumnya yaitu 54,43. Secara keseluruhan capaian angka literasi di DIY berada dalam peringkat atas nasional. Sementara itu, capaian nilai rata-rata siswa untuk kemampuan numerasi pada pendidikan menengah jenjang SMA tahun 2025 adalah sebesar 74,95, naik 4,97 poin dibandingkan capaian tahun 2024 yaitu sebesar 69,98. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi, yaitu kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Sama halnya dengan capaian pada jenjang SMK yaitu sebesar 70,57, yang juga mengalami kenaikan dibanding pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 59,96. Angka ini menunjukkan Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi, yaitu kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Sama seperti capaian nilai kemampuan literasi, pada pendidikan khusus, dibagi menjadi tiga jenjang yaitu jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB. Jenjang SDLB rata-rata capaian nilai numerasi yang diperoleh siswa adalah sebesar 77,23, nilai ini naik dibandingkan nilai pada tahun sebelumnya yaitu 39,4. Untuk jenjang SMPLB nilai yang dicapai sebesar 71,4, naik

dibandingkan nilai pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 61,17. Dan pada jenjang SMALB pada tahun 2025 rata-rata nilai kemampuan numerasi sebesar 73,18, nilai ini naik dibandingkan nilai pada tahun sebelumnya yaitu 56,6.

Capaian tingkat penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk tahun 2025 di DIY sebesar 91,4%, meskipun meski mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai 92,1%, namun angka ini tetap mencerminkan pencapaian yang baik dan menempati peringkat atas tingkat nasional. Tingkat penyerapan menjadi indikator kunci dalam mengevaluasi relevansi dan daya saing lulusan SMK di pasar kerja. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK mampu dengan sukses mengintegrasikan diri ke dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Sementara itu, capaian kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja lulusan SMK sebesar 82,35%, angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 76,16%. Evaluasi kepuasan dunia kerja memberikan wawasan tentang sejauh mana lulusan SMK memenuhi harapan dan tuntutan dari pihak pengguna tenaga kerja. Pencapaian ini menjadi parameter evaluasi yang penting karena mencerminkan kualitas dan kesiapan lulusan dalam menghadapi tugas-tugas di lingkungan kerja sesuai dengan budaya kerja yang diharapkan.

Pada jenjang SMA Indeks Iklim Keamanan pada tahun 2025 memperoleh nilai 75,95, turun 1,08 point dibandingkan tahun sebelumnya. Sama halnya dengan iklim kebhinekaan yang juga mengalami penurunan, di tahun 2025 rata-rata nilai SMA DIY memperoleh 74,7 dan di tahun 2024 memperoleh nilai 78. Sedangkan untuk iklim inklusivitas, pada tahun ini mengalami kenaikan 1,2 point yaitu menjadi 65,4 dari nilai 64,2 di tahun sebelumnya. Meski sedikit mengalami penurunan pada nilai indeks keamanan dan kebhinekaan jenjang SMA di DIY termasuk dalam capaian Baik. Pada jenjang SMK Indeks Iklim Keamanan pada tahun 2025 memperoleh nilai 71,65, turun 0,4 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sama halnya dengan iklim kebhinekaan yang juga mengalami penurunan, di tahun 2025 rata-rata nilai SMK DIY memperoleh 74,48 dan di tahun 2024 memperoleh nilai 70,48. Sedangkan untuk iklim inklusivitas, pada tahun ini mengalami kenaikan 0,39 poin yaitu menjadi 58,99 dari nilai 58,6 di tahun sebelumnya. Meski sedikit mengalami penurunan pada nilai indeks keamanan dan kebhinekaan, jenjang SMK di DIY termasuk dalam capaian Baik.

Pada jenjang SLB Indeks Iklim Keamanan, Kebhinekaan, dan Inklusivitas dinilai di setiap jenjangnya. Pada tahun 2025 nilai iklim keamanan pada jenjang SDLB memperoleh nilai yang tinggi yaitu 84,25, sedangkan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu SMPLB nilai yang diperoleh lebih rendah yaitu 75,25 dan SMALB 71,82. Untuk nilai iklim kebhinekaan jenjang SLB di DIY relatif merata, tidak ada kesenjangan yang terlalu jauh antar jenjangnya. Untuk jenjang SDLB nilai iklim kebhinekaan yang diperoleh sebesar 75,5, jenjang SMPLB sebesar 72,5, dan SMALB sebesar 76. Untuk indeks iklim inklusivitas di tahun 2025, pada jenjang SDLB memperoleh nilai paling rendah dibandingkan pada jenjang di atasnya. Jenjang SDLB memperoleh nilai iklim inklusivitas sebesar 71,82, SMPLB memperoleh nilai 76, dan SMALB memperoleh nilai paling tinggi yaitu sebesar 83,67. Rata-rata nilai indeks pada jenjang SLB di DIY berada di angka 70 hingga 80, dan nilai ini termasuk dalam capaian Baik.

Secara keseluruhan, indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan khusus di DIY tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan. Pengukuran SPM bidang pendidikan diharapkan dapat menjadi alat evaluasi yang memacu inovasi, meningkatkan akuntabilitas, dan menjamin hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan setara, sebagai bagian dari partisipasi pembangunan kualitas sumber daya manusia di DIY.

### **3.2.2. Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Diampu Dinas Dikpora DIY**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat. Dinas Dikpora DIY selaku pengampu urusan kependidikan mendukung perwujudan dua tujuan, yaitu Tujuan 1-Tanpa Kemiskinan dan Tujuan 2-Pendidikan Berkualitas dengan indikator-indikator sebagaimana ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel III.37 Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Diampu Dinas Dikpora DIY Tahun 2025

Kode Indikator	Nama Indikator	Sumber Data	Satuan	Capaian	Target	Capaian 2025	
				2024	2025	Semester I	Capaian Akhir 2025
1.1	<b>Pada tahun 2030, mengentaskan kemiskinan ekstrim bagi semua orang yang saat ini berpendapatan kurang dari 1,25 dolar Amerika per hari</b>						
1.2	<b>Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional</b>						
1.2.1	4. Lama sekolah: Persentase ART usia 25 –60 tahun yang tidak tamat SMP	BPS, Disdikpora, Kajian RAD TPB DIY	%	10,88	PM*	10,88	6,78
	5. Partisipasi sekolah: Persentase anak usia sekolah 7-18 tahun yang tidak/belum bersekolah	BPS, Disdikpora	orang	Didukung oleh indikator alternatif			
	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun**	BPS, Profil pendidikan	%	91,38	82,72	90,38	96,69
	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-18 Tahun**	Profil pendidikan	%	98,35	95,4	96,3	97,13
4.1	<b>Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif</b>						
4.1.1.(a)	Proporsi anak-anak dan remaja yang mencapai setidaknya tingkat kemahiran minimum dalam (i) membaca dan (ii) matematika						
	Nilai rata-rata hasil PISA: Membaca	Renstra Disdikpora	Skor	401	PM	359	359
	Nilai rata-rata hasil PISA: Matematika	Renstra Disdikpora	Skor	408	PM	366	366
4.1.2	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat						
	a. Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Provinsi (SD)	BPS, Kajian RAD TPB DIY	%	72,01	96,42 sd 98,82	98,87	98,70
	b. Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Provinsi (SMP)	BPS, Kajian RAD TPB DIY	%	62,69	96,34 sd 98,75	96,57	97,06
	c. Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Provinsi (SMA)	BPS, Kajian RAD TPB DIY	%	77,22	93,99 sd 96,4	90,71	92,55
4.1.2.(a)	Angka anak tidak sekolah jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat						
	Angka Putus Sekolah SD/MI**	Disdikpora, Kajian RAD TPB DIY	%	0,02	0,01 sd 0,08	0,02	0,01
	Angka Putus Sekolah SMP/MTs**	Disdikpora, Kajian RAD TPB DIY	%	0,08	0 sd 0,11	0,08	0,06
	Angka Putus Sekolah SMA/MA**	Disdikpora, Kajian RAD TPB DIY	%	0,18	0,1 sd 0,26	0,18	0,25
4.2	<b>Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar</b>						
4.2.2	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang teroganisir (satu tahun sebelum usia sekolah dasar) menurut provinsi	BPS, Kajian RAD TPB DIY	%	99,86	99,94 sd 100	65,67	67,63
4.3	<b>Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas</b>						
4.3.1.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)	BPS, Kajian RAD TPB DIY	%	73,90	79,34 sd 87,55	73,9	74,70

Kode Indikator	Nama Indikator	Sumber Data	Satuan	Capaian 2024	Target 2025	Capaian 2025		
						Semester 1	Capaian Akhir 2025	
4.4	<b>Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan</b>							
4.4.1.(a)	Proporsi Remaja Dan Dewasa Usia 15-24 Tahun Dengan Keterampilan Teknologi Informasi Dan Komputer (TIK) Menurut Provinsi	BPS, Kajian RAD TPB DIY	%	98,95	100	99,31	99,31	
	Proporsi Remaja Dan Dewasa Usia 15-59 Tahun Dengan Keterampilan Teknologi Informasi Dan Komputer (TIK) Menurut Provinsi	BPS, Kajian RAD TPB DIY	%	90,01	100	91,33	91,33	
4.5	<b>Menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan</b>							
4.5.1	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD/ sederajat, dan (ii) Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tingkat SMP/ sederajat, SMA/ SMK/ sederajat, dan Perguruan Tinggi untuk (a) perempuan/laki- laki, (b) pedesaan/ perkotaan, (c) kuintil terbawah/teratas, (d) disabilitas/tanpa disabilitas							
4.5.1 (i)	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) SD Perempuan/Laki-Laki Menurut Provinsi	BPS, Disdikpora, Kajian RAD TPB DIY	%	93,52	99,83 sd 100,34	93,09	91,93	
4.5.1 (ii)	Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/ Sederajat	Disdikpora	%	110,88	100	105,47	108,13	
	Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik khusus PLB	Renstra Disdikpora	%	85,08	85,18	66,54	95,02	
4.6	<b>Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numeras</b>							
4.6.1.(a)	Angka Melek Huruf Penduduk 15 Tahun Ke atas	BPS	%	95,65	95,43 sd 95,97	95,65	95,93	
4.a	<b>Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua</b>							
4.a.1	Proporsi sekolah dengan akses terhadap: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) air minum layak, (e) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (f) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH)	Disdikpora		100%	PM*	100%	100%	
				100%	PM*	100%	100%	
				100%	PM*	100%	100%	
				100%	PM*	100%	100%	
4.a.1.(a)	Persentase siswa yang mengalami perundungan dalam 12 bulan terakhir	Disdikpora	%	11,88	PM*	9,57	9,57	
4.c	<b>Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan penyediaan guru-guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional untuk pelatihan guru di negara-negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil</b>							
4.c.1	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan	Disdikpora		Didukung oleh Indikator Alternatif				
	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang kompeten**	Renstra Disdikpora	%	96,64	96,65		95,59%	

**Tabel III.38 Program/Kegiatan Pendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Diampu Dinas Dikpora DIY Tahun 2025**

Program/Kegiatan/Rincian Output (1)				Satuan	Target 2025	Realisasi Target		Alokasi Anggaran 2025	Realisasi Anggaran		Sumber Pendanaan	Lokasi
						Semester 1	Semester 2		Semester 1	Semester 2		
<b>TUJUAN 1 TANPA KEMISKINAN</b>												
Kode dan Nama Indikator TPB/SDGs: 1.2 Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional												
Kode dan Nama Program: PENDIDIKAN: PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN												
1.01.02.1	KEGIATAN: PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS	1.01.02.1.01.0039	Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	paket	0	0	0	0	0	0		DIY
		1.01.02.1.01.0045	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Atas	Peserta didik	28.443	5.083	21.847	8.856.760.000	1.582.590.000	7.074.455.000	PAD	DIY
		1.01.02.1.01.0053	Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Atas	Satuan Pendidikan	170		170	101.894.033.448	38.725.677.805	60.249.824.120	BOSP	DIY
1.01.02.1	KEGIATAN: PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.01.02.1.02.0031	Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	paket	0	0	0	0	0	0		DIY
		1.01.02.1.02.0037	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan	Peserta didik	37.284	10478	25.196	15.416.814.200	4.333.180.000	10.558.626.200	PAD	DIY
		1.01.02.1.02.0046	Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Kejuruan	Satuan Pendidikan	204		204	151.449.686.875	62.860.085.518	86.689.196.655	BOSP	DIY
<b>Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas</b>												
Kode dan Nama Indikator TPB/SDGs: 4.1 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif 4.4 Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki ketrampilan yang relevan, termasuk ketrampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan yang layak dan kewirausahaan 4.5 Menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan 4.c Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan penyediaan guru-guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional untuk pelatihan guru di negara-negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil												
Kode dan Nama Program: PENDIDIKAN: PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN												
1.01.02.1.01	KEGIATAN: PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS	1.01.02.1.01.0049	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	Peserta didik	2020	0	1971	7.794.246.000	372.710.500	7.107.639.362	DAU Bidang Pendidikan	DIY
		1.01.02.1.01.0050	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	Orang	326	224	78	1.384.892.900	596.803.100	543.589.800	DAU Bidang Pendidikan	DIY
		1.01.02.1.01.0060	Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	Dokumen	5	5	0	1.515.788.000	860.091.400	623.616.600	PAD, DAU Bidang Pendidikan	DIY
		1.01.02.1.01.0075	Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	Orang	40	40	0	142.584.400	77.839.000	63.968.800	PAD	DIY

Program/Kegiatan/Rincian Output (1)				Satuan	Target 2025	Realisasi Target		Alokasi Anggaran 2025	Realisasi Anggaran		Sumber Pendanaan	Lokasi
						Semester 1	Semester 2		Semester 1	Semester 2		
1.01.02.1.02	KEGIATAN: PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.01.02.1.02.0037	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan	Peserta didik	37.284	10478	25.196	15.416.814.200	4.333.180.000	10.558.626.200	PAD	DIY
		1.01.02.1.02.0041	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	Peserta didik	1.100	806	47	3.664.180.000	1.390.651.325	1.826.256.661	DAU Bidang Pendidikan	DIY
		1.01.02.1.02.0042	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	Orang	518	399	93	2.503.181.500	1.048.534.100	969.249.400	DAU Bidang Pendidikan	DIY
		1.01.02.1.02.0045	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan	Satuan Pendidikan	49	49	0	228.416.000	111.676.000	113.224.000	PAD	DIY
		1.01.02.1.02.0053	Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan	Dokumen	2	1	1	282.885.000	18.015.000	257.549.000	PAD	DIY
		1.01.02.1.02.0073	Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan	Orang	40	40	0	22.822.200	2.472.200	17.061.500	PAD	DIY
Kode dan Nama Program: PENDIDIKAN: PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN												
1.01.04.1.01	KEGIATAN: PEMINDAHAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN LINTAS KABUPATEN/KOTA DALAM 1 (SATU) PROVINSI	1.01.04.1.01.0001	Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	Dokumen	1	0	1	35.928.900	420.000	34.893.900	PAD	DIY
Kode dan Nama Program: PENDIDIKAN: PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN												
1.01.05.1.01	KEGIATAN: PENERBITAN IZIN PENDIDIKAN MENENGAH YANG DISELENGGARAKAN MASYARAKAT	1.01.05.1.01.0001	Penilaian Kelayakan Usul Perizinan Pendidikan Menengah yang Disedenggarakan oleh Masyarakat	Dokumen	1	1	0	49.980.000	34.284.000	15.300.000	PAD	DIY

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2025

Sesuai Peraturan Daerah DIY Nomor 11 Tahun 2019, salah satu strategi penanggulangan kemiskinan DIY adalah melalui perlindungan dan jaminan sosial dalam bidang pendidikan. Sesuai Tabel III.38, Dinas Dikpora DIY turut berperan aktif dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemberian beasiswa kepada para peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu dan anak-anak putus sekolah jenjang pendidikan menengah, pemberian bantuan kepada para lulusan sekolah menengah yang masih mengalami kendala dalam penyelesaian administrasi di sekolah, serta penyaluran biaya operasional bagi seluruh satuan pendidikan menengah negeri dan swasta di DIY. Terkait urusan kepemudaan, Dinas Dikpora DIY berupaya mendukung partisipasi pendidikan pemuda melalui penyaluran beasiswa Pendidikan Tinggi bagi para mahasiswa kurang mampu.

Dalam mendukung perwujudan pendidikan berkualitas, Dinas Dikpora DIY berupaya untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai bimbingan teknis bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan minat bakat siswa melalui fasilitasi lomba siswa, pembinaan karakter siswa, pelaksanaan asesmen pembelajaran bagi siswa dan satuan pendidikan, pengembangan komunitas belajar di sekolah, fasilitasi penyaluran tunjangan profesi guru, fasilitasi pemberian perijinan bagi satuan pendidikan (baik yang mengajukan pendirian satuan pendidikan baru ataupun penambahan kompetensi keahlian baru bagi SMK), pemerataan sumber daya pendidik di satuan-satuan pendidikan menengah, pengembangan BLUD di SMK, serta fasilitasi pendidikan profesi guru.

### 3.2.3. Capaian Kinerja Program Prioritas Pemda DIY yang diampu Dinas Dikpora DIY

Dinas Dikpora DIY berkontribusi pada pelaksanaan Program Prioritas Pemda DIY yaitu Pengembangan Kawasan Selatan sebagaimana dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel III. 39 Kontribusi Dinas Dikpora DIY terhadap Program Prioritas Pemda DIY**

Prioritas Pembangunan		Dukungan Program Perangkat Daerah	Tahun 2025				
			Bentuk Kegiatan	Anggaran	Target	Capaian	Kendala/Hambatan
1	2	3	4	5	6	7	8
IPengembangan Kawasan Selatan	Pengembangan Kawasan Pantai Selatan DIY	Program Pengelolaan Pendidikan	1.01.02.1.02 - PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN / 1.01.02.1.02.0072 - Penyelenggaraan Proses Belajar Peserta Didik /	1.490.215.900	Jumlah satuan pendidikan jurusan maritim/kelautan yang menyelenggarakan proses belajar: 3 satuan pendidikan	Jumlah satuan pendidikan jurusan maritim/kelautan yang menyelenggarakan proses belajar: 3 satuan pendidikan	- kondisi daerah sering terkena banjir (SMKN 1 Temon dan SMKN 1 Tanjungsari) - keterbatasan anggaran

Prioritas Pembangunan		Dukungan Program Perangkat Daerah	Tahun 2025					
			Bentuk Kegiatan	Anggaran	Target	Capaian	Kendala/Hambatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	
			Penyelenggaraan BOSDA SMK Negeri (SMKN 1 Temon, SMKN 1 Tanjungsari, SMKN 1 Sanden)					untuk memperbaiki sarpras - rendahnya minat calon peserta didik untuk mendaftar
		Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	2.22.08.5.10 - PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA / 2.22.08.5.10.0001 - Pembinaan Muatan Lokal / Kartu Cerdas Jenjang SMA/SMK	3.070.500.000	Jumlah peserta didik pada kawasan selatan yang mendapat Beasiswa Kartu Cerdas: 2047 siswa	Jumlah peserta didik pada kawasan selatan yang mendapat Beasiswa Kartu Cerdas: 2047 siswa	Masih terdapat anak dari keluarga kurang mampu yang belum terdata dalam desil 1-4 Dinas Sosial sehingga tidak termasuk sebagai penerima bantuan	

Sumber: Dinas Dikpora DIY, 2026

Dukungan Dinas Dikpora DIY terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Selatan DIY diwujudkan melalui Program Pengelolaan Pendidikan dan Program Penyelenggaraan keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan. Melalui Program Pengelolaan Pendidikan, Dinas Dikpora DIY memberikan bantuan operasional kepada sekolah-sekolah yang berada di kawasan pantai selatan DIY yaitu SMKN 1 Sanden, SMKN 1 Temon, dan SMKN 1 Tanjungsari. Melalui penyaluran bantuan operasional diharapkan ketiga sekolah yang merupakan SMK Kelautan ini dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sekaligus mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan mengembangkan potensi kawasan di sekitar sekolah. Melalui Program Penyelenggaraan keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan, Dinas Dikpora DIY menyalurkan beasiswa Kartu Cerdas kepada siswa SMA dan SMK kurang mampu yang ada di wilayah kawasan selatan. Total penyaluran pada tahun 2025 adalah kepada 2.047 siswa kurang mampu yang berdomisili di wilayah kawasan selatan DIY. Diharapkan beasiswa ini dapat mendukung para siswa yang kurang mampu untuk menuntaskan pendidikan di jenjang menengah.

### 3.2.4. Capaian Kinerja Dinas Dikpora DIY terhadap Capaian Sasaran Pemda DIY dan Program Pemda DIY

Sebagaimana amanat cascading kinerja, Dinas Dikpora DIY memiliki kontribusi pada pencapaian Sasaran Pemerintah Daerah sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel III. 40 Kontribusi Tujuan dan Sasaran Dinas Dikpora DIY terhadap Capaian Sasaran Pemerintah Daerah**

No	Sasaran Pemerintah Daerah	Indikator	Target	Realisasi	%Realisasi	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Target*	Realisasi	%Realisasi
1.	Kualitas SDM Yogyakarta yang dapat diandalkan	1. Indeks Pembangunan Manusia	81,68	82,48	100,98%	A. Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Rata-rata Lama Sekolah	9,8 tahun*	10,2 tahun	104,08%
		2. Indeks Pembangunan Kebudayaan	74,98	71,4	94,75%		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	76,13%*	80,48%	105,71%
2.	Semakin kecilnya tingkat kemiskinan	Angka Kemiskinan	9,66%	10,23%	94,10%		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	78,49%*	81,32%	103,61%
3.	Meningkatnya Good Governance	1. Opini BPK	WTP	*) WTP	100%		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	51,35%*	52,35%	101,95%
		2. Nilai Akuntabilitas Pemerintah (AKIP)	AA	AA (92,65)	100%		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	57,69%*	57,69%	100%
		3. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)	Tinggi	Baik	100%		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	66,15%*	65,10%	98,41%
							Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	Peringkat 8 besar (POPNAS)*	Peringkat 7 POPNAS	112,50%
							Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS	Peringkat 6 besar*	Peringkat 17	83,33%
							Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun	90,00%*	93,03%	103,37%
							Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	93,76%*	94,31%	100,59%
							Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	89,33%*	90,59%	101,41%
							Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	81,51%*	82,73%	101,50%
						Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	75,18%*	77,21	102,70%	
						Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	91,20%*	91,40%	100,22%	
						Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas	71,00%*	75,34%	106,11%	
						2. Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	24 medali*	54 medali	225,00%
						3. Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	72,17%*	75,46%	104,56%
						4. Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi OPD	A (92,47)*	A (99,18)	107,26%

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: Biro Organisasi Setda DIY dan Dinas Dikpora DIY, 2025

Berdasarkan Tabel III.40, kontribusi tujuan dan sasaran Dinas Dikpora DIY terhadap capaian sasaran Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

- Sasaran Dinas Dikpora DIY yaitu Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan serta Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional melalui Tujuan Dinas Dikpora yaitu Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga mendukung pencapaian Sasaran Pemda Kualitas SDM Yogyakarta yang dapat diandalkan dengan indikatornya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dukungan terhadap peningkatan kualitas SDM Yogyakarta ini diwujudkan Dinas Dikpora DIY melalui fasilitasi terhadap penduduk usia sekolah jenjang menengah maupun penduduk disabilitas untuk mendapatkan pendidikan yang layak, peningkatan kualitas peserta didik melalui pembelajaran numerasi dan literasi, penyelenggaraan *teaching factory* di SMK agar menghasilkan lulusan yang siap kerja, serta melakukan pembinaan demi peningkatan prestasi olahraga pelajar.
- Sasaran Dinas Dikpora DIY yaitu Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui Tujuan Dinas Dikpora yaitu Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga mendukung pencapaian Sasaran Pemda Semakin kecilnya tingkat kemiskinan dengan indikatornya yaitu Angka Kemiskinan. Dinas Dikpora DIY mendukung peningkatan persentase pemuda bekerja melalui fasilitasi pelatihan kewirausahaan (pemasaran *online*) pemuda yang diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha dan penurunan angka kemiskinan di DIY.
- Sasaran Dinas Dikpora DIY yaitu Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah melalui Tujuan Dinas Dikpora yaitu Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga mendukung pencapaian Sasaran Pemda yaitu Meningkatnya *Good Governance* dengan indikatornya yaitu Opini BPK dan Nilai Akuntabilitas Pemerintah (AKIP). Dinas Dikpora DIY berupaya mendukung pencapaian sasaran Pemda ini melalui pengelolaan manajemen risiko, penyelarasan penyusunan indikator dan program kerja dengan ketugasan yang diampu, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi di lingkup dinas, pengembangan inovasi pelayanan, serta pelaksanaan pengukuran tingkat kepuasan masyarakat.

Kontribusi program yang dilaksanakan Dinas Dikpora DIY terhadap capaian program Pemda DIY dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel III. 41 Kontribusi Program Dinas Dikpora DIY terhadap Capaian Program Pemerintah Daerah**

No	Program Pemerintah Daerah	Indikator	Target	Realisasi	%Realisasi	Program Perangkat Daerah	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi
1	Program Pengembangan Kewirausahaan	Rasio Kewirausahaan	3,80%	3,51%	92,37%	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase kelompok usaha pemuda di kantong kemiskinan yang memiliki rintisan usaha	9,09%	84,62%	930,91%
2	Program Pemerataan Kesejahteraan	1. Indeks Gini	0,415	0,426	97,60%	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase kelompok usaha pemuda di kantong kemiskinan yang memiliki rintisan usaha	9,09%	84,62%	930,91%
		2. Persentase Desa Mandiri	69,90%	97,00%	129,56%	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Persentase implementasi pendidikan berbasis budaya dengan kategori Mandiri Budaya	56,33%	76,96%	136,62%
3	Program Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan	1. Harapan Lama Sekolah	15,76 tahun	15,78 tahun	100,13%	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Persentase implementasi pendidikan berbasis budaya dengan kategori Mandiri Budaya	56,33%	76,96%	136,62%
						Program Pengelolaan Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat	100,00%	110,40%	110,40%
							Angka Putus Sekolah SMA/SMK	0,19%	0,24%	73,68%
							Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik khusus PLB	86,15%	94,15%	109,29%
							Angka Partisipasi Murni (APM) peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat	77,52%	96,94%	125,05%
							Tingkat Kepuasan Dunia Kerja Terhadap Budaya Kerja Lulusan SMK	80,50%	82,35%	102,30%
							Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kota Yogyakarta	58,62%	91,43%	155,97%
							Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Bantul	49,46%	78,31%	158,33%
							Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Kulon Progo	46,98%	82,61%	175,84%
							Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Gunungkidul	41,47%	82,61%	199,20%
Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Sleman	46,83%	84,55%	180,55%							

No	Program Pemerintah Daerah	Indikator	Target	Realisasi	%Realisasi	Program Perangkat Daerah	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi
		2. Persentase Sekolah Jenjang Pendidikan Menengah dengan Nilai Asesmen Literasi Memenuhi Kompetensi Minimum	77,38%	81,98%	105,94%	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang kompeten	96,21%	96,80%	100,61%
		3. Persentase Sekolah Jenjang Pendidikan Menengah dengan Nilai Asesmen Numerasi Memenuhi Kompetensi Minimum	60,52%	73,89%	122,09%	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Jumlah rekomendasi perizinan terhadap satuan pendidikan menengah yang dihasilkan	10 Dokumen	23 Dokumen	230%
						Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Fasilitasi Organisasi Kepramukaan	100%	100%	100%
4	Program Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat	1. Angka Harapan Hidup	75,21 tahun	75,64 tahun	100,57%	Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan	Jumlah atlet yang mengikuti pembinaan intensif Pra POPNAS/POPNAS	365 Orang	488 Orang	133,70%
		2. Prevalensi Stunting	12,90%	9,77%	124,26%					
		3. Persentase Penduduk yang Mendapatkan Layanan Dasar Layak	98,80%	97,14%	98,32%					
5	Program Pelestarian Budaya Benda dan Tak Benda	Budaya Benda dan Tak Benda yang Diapresiasi oleh Pihak Luar Pemda DIY (Regional, Nasional, Internasional)	322	460	129,58%	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan	Persentase capaian implementasi inovasi layanan publik	50%	50%	100%
6	Program Sinergitas Tata Kelola Pemerintah Daerah	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	88,77	87,82	98,93	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan	Persentase capaian implementasi inovasi layanan publik	50%	50%	100%
		2. Indeks Kematangan SPBE	3,17	4,53	142,9	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Nilai PKKI Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	86,71	89,8	103,56%

Sumber: Biro Organisasi Setda DIY dan Dinas Dikpora DIY, 2025

Keterkaitan capaian program yang dilaksanakan Dinas Dikpora DIY terhadap capaian program Pemerintah Daerah DIY digambarkan sebagai berikut:

- Program Pemda DIY yaitu Program Pengembangan Kewirausahaan yang diukur dengan indikator Rasio Kewirausahaan dan Program Pemerataan Kesejahteraan yang diukur dengan indikator Indeks Gini dipengaruhi oleh pengelolaan Program Dinas Dikpora DIY yaitu Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan yang diukur melalui indikator Persentase kelompok usaha pemuda di kantong kemiskinan yang memiliki rintisan usaha. Dinas Dikpora DIY melalui Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan berupaya memfasilitasi rintisan kewirausahaan, khususnya bagi pemuda di kantong kemiskinan. Pemberian pelatihan dan modal kepada pemuda diharapkan dapat mendorong kewirausahaan pemuda dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Program Pemda DIY yaitu Program Pemerataan Kesejahteraan yang diukur dengan indikator Persentase Desa Mandiri dipengaruhi oleh pengelolaan dua Program Dinas Dikpora DIY yaitu Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan yang diukur melalui indikator Persentase kelompok usaha pemuda di kantong kemiskinan yang memiliki rintisan usaha dan Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan yang diukur melalui indikator Persentase implementasi pendidikan berbasis budaya dengan kategori Mandiri Budaya. Dinas Dikpora DIY melalui Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan berupaya memfasilitasi rintisan kewirausahaan, khususnya bagi pemuda di kantong kemiskinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat mendorong pemerataan kondisi ekonomi masyarakat.
- Program Pemda DIY yaitu Program Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan yang diukur dengan indikator Harapan Lama Sekolah, Persentase Sekolah Jenjang Pendidikan Menengah dengan Nilai Asesmen Literasi Memenuhi Kompetensi Minimum, dan Persentase Sekolah Jenjang Pendidikan Menengah dengan Nilai Asesmen Numerasi Memenuhi Kompetensi Minimum dipengaruhi oleh pengelolaan lima Program Dinas Dikpora DIY yaitu Program Pengelolaan Pendidikan, Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Program Pengendalian Perizinan Pendidikan, Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan, serta Program Pengembangan

Kapasitas Kepramukaan yang diukur dengan indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat, Angka Putus Sekolah SMA/SMK, Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta didik khusus PLB, Angka Partisipasi Murni (APM) peserta didik pendidikan menengah SMA/SMK/MA/Sederajat, Tingkat Kepuasan Dunia Kerja Terhadap Budaya Kerja Lulusan SMK, Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kota Yogyakarta, Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Bantul, Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Kulon Progo, Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Gunungkidul, Persentase satuan pendidikan dengan capaian karakter membudaya Kabupaten Sleman, Persentase guru dan tenaga kependidikan yang kompeten, Jumlah rekomendasi perizinan terhadap satuan pendidikan menengah yang dihasilkan, Persentase Fasilitasi Organisasi Kepramukaan, dan Persentase implementasi pendidikan berbasis budaya dengan kategori Mandiri Budaya. Melalui pelaksanaan program-program ini, Dinas Dikpora DIY berupaya mencegah meningkatnya angka putus sekolah melalui penyaluran beasiswa, mendorong pendalaman pemahaman literasi dan numerasi di sekolah, mendukung pembelajaran karakter berbasis kearifan budaya lokal, mendukung penyesuaian kurikulum sekolah menengah kejuruan agar menghasilkan lulusan yang terampil dan siap kerja, memenuhi kebutuhan dan pemerataan guru, memfasilitasi perijinan satuan pendidikan menengah, serta memfasilitasi pengembangan kepramukaan.

- Program Pemda DIY yaitu Program Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat dengan indikatornya adalah Angka Harapan Hidup dipengaruhi oleh pengelolaan Program Dinas Dikpora DIY yaitu Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan yang diukur melalui indikator Jumlah atlet yang mengikuti pembinaan intensif Pra-POPNAS/POPNAS. Pada tahun 2025 Dinas Dikpora DIY melaksanakan seleksi dan pembinaan bagi para atlet yang bertanding di kompetisi POPNAS dan PEPARPENAS. Pelaksanaan pembinaan terhadap olahraga prestasi diharapkan mampu memicu semangat pemassalan olahraga di DIY sehingga meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- Program Pemda DIY yaitu Program Pelestarian Budaya Benda dan Tak Benda dengan indikator Budaya Benda dan Tak Benda yang Diapresiasi oleh Pihak

Luar Pemda DIY (Regional, Nasional, Internasional) dipengaruhi oleh pengelolaan Program Dinas Dikpora DIY yaitu Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan dengan indikatornya Persentase capaian implementasi inovasi layanan publik. Implementasi inovasi adalah *showroom* di SLBN Pembina Yogyakarta yang dapat menampung kerajinan khas Yogyakarta hasil karya para siswa SLB. Diharapkan pembuatan kerajinan khas Yogyakarta oleh para siswa SLB dapat menambah wawasan para siswa mengenai budaya Yogyakarta dan mendukung pelestariannya.

- Program Pemda DIY yaitu Program Sinergitas Tata Kelola Pemerintah Daerah yang diukur melalui indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Indeks Kematangan SPBE dipengaruhi oleh pengelolaan dua Program Dinas Dikpora DIY yaitu Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan dengan indikatornya Persentase capaian implementasi inovasi layanan publik dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi dengan indikator Nilai PKKI Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Dinas Dikpora DIY berkontribusi dalam pembuatan inovasi *showroom* di SLBN Pembina Yogyakarta yang diharapkan dapat mengembangkan pelayanan kepada masyarakat dan pengelolaan sistem kerja dan kepegawaian, penatausahaan anggaran dan keuangan, pemanfaatan sistem pemerintahan berbasis elektronik, pengelolaan aset, pelaksanaan inovasi layanan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran guna memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

### **3.3. Analisis Efisiensi Anggaran**

Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2025 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian tujuan dan sasaran Perangkat Daerah disajikan pada tabel berikut:

**Tabel III. 42 Capaian Kinerja, Realisasi Anggaran Belanja, dan Efisiensi Anggaran Tahun 2025**

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Kinerja			Anggaran			Efisiensi (Rp) %
			Target*	Realisasi	% Realisasi	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Rata-rata Lama Sekolah	9,8 tahun	10,2 tahun	104,08 %				
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	76,13%	80,48%	105,71 %				
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	78,49%	81,32%	103,61 %				
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	51,35%	52,35%	101,95 %				
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	57,69%	57,69%	100%				
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TP AK) Pemuda	66,15%	65,10%	98,41%				
		Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	Peringkat at 8 besar (POPNAS)	Peringkat 7 POPNAS	112,5%				
		Peringkat yang diraih dalam PEPARPE NAS	Peringkat at 6 besar	Peringkat 17	83,33%				
1.	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun	90,00%	93,03%	103,37 %	610.755.973.067	587.297.883.164	96,16%	23.458.089.903 (3,84%)
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	93,76%	94,31%	100,59 %				
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	89,33%	90,59%	101,41 %				
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	81,51%	82,73%	101,50 %				
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	75,18%	77,21%	102,70 %				
		Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	91,20%	91,40%	100,22 %				
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas	71,00%	75,34%	106,11 %				
2.	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	72,17%	75,46%	104,56 %	4.028.342.300	3.873.692.280	96,16%	154.650.020 (3,84%)
3.	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	24 medali	54 medali	225%	65.462.841.000	64.100.867.780	97,92%	1.361.973.220 (2,08%)
4.	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi OPD	A (92,47)	A (99,18)	107,26 %	1.025.977.941.254	973.915.880.151	94,93%	52.062.061.103 (5,07%)
<b>Jumlah</b>						<b>1.706.225.097.621</b>	<b>1.629.188.323.375</b>	<b>95,48%</b>	<b>77.036.774.246 (4,52%)</b>

\* Target Tahunan berdasarkan Dokumen Penyelarasan Kinerja

Sumber: <http://sengguh.jogjaprov.go.id/>, Perubahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Dikpora DIY 2025, Laporan Keuangan Dinas Dikpora DIY 2025

Berdasarkan Tabel III.42, capaian kinerja Dinas Dikpora DIY melampaui seluruh target kinerja tahun 2025 dengan realisasi anggaran capaian dari total belanja operasional program/kegiatan yang terkait langsung pencapaian tujuan dan sasaran sebesar Rp1.706.225.097.621, terealisasi Rp1.629.188.323.375 atau 95,48% sehingga dapat dikatakan penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja telah efisien.

Berdasarkan realisasi anggaran di atas, terdapat efisiensi Rp77.036.774.246 atau 4,52% yang bersumber dari:

- Efisiensi gaji pegawai karena menyesuaikan ketentuan penggajian yang berlaku
- Sisa pengadaan barang dan jasa khususnya karena harga pasaran melampaui SHBJ dan adanya sisa sebagai hasil negosiasi harga

- Efisiensi belanja perjalanan dinas pada pendampingan pengiriman kontingen lomba siswa ke tingkat nasional dan POPNAS karena menyesuaikan biaya perjalanan ke tempat pelaksanaan (uang saku, transportasi, dan akomodasi)

### 3.4. Inovasi

Tantangan global penyelenggaraan pemerintahan menuntut aparaturnya untuk bergerak dinamis dan kreatif. Permasalahan dan Keterbatasan sumber daya harus dipandang sebagai pemicu gagasan dan ide kreatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka inovasi yang telah dikembangkan dalam pencapaian kinerja antara lain:

- a. Pembuatan *Incinerator*. Fungsi utama dari *incinerator* adalah untuk memusnahkan sampah residu yang tidak dapat didaur ulang. *Incinerator* dengan model *Self-Sustained Incinerator* ini didesain dalam rangka mengatasi permasalahan sampah di lingkungan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT).
- b. Akses Aplikasi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang dikenal dengan nama Aplikasi SiapPPDB melalui telepon genggam. Melalui Aplikasi SiapPPDB, pendaftaran SPMB semakin dipermudah dengan terbukanya akses SPMB melalui telepon genggam dan tidak perlu selalu menggunakan komputer/laptop.
- c. Pembuatan Kamar Mandi Difabel di Lapangan Kenari. Pembuatan kamar mandi difabel ini diharapkan mampu mendukung pelaksanaan pembinaan atau latihan olahraga bagi para atlet difabel.
- d. Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk penatausahaan BOSDA bagi SMA, SMK, dan SLB Swasta. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) adalah sistem yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan berbentuk aplikasi yang dapat diinstal di perangkat komputer milik satuan pendidikan. ARKAS dikembangkan untuk membantu satuan pendidikan dalam melaksanakan administrasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Salah satu fitur tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan adalah fitur penatausahaan untuk dana bantuan operasional yang berasal dari Pemerintah Daerah. Dengan demikian diharapkan penatausahaan seluruh bantuan operasional di sekolah dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan memenuhi ketentuan tertib administrasi.

e. Sinergitas Terpadu Antar Sektor (SINTERA) dalam Pendataan Anak Putus Sekolah pada Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta. SINTERA adalah inovasi kolaboratif yang mengedepankan sinergi antara Dinas Dikpora, Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta, SMA dan SMK di lingkungan Kota Yogyakarta, Kemantren Kota Yogyakarta, dan Kalurahan Kota Yogyakarta untuk melakukan pendataan menyeluruh terhadap anak-anak yang putus sekolah. Inovasi ini bertujuan menciptakan data yang terintegrasi sebagai dasar intervensi kebijakan yang tepat sasaran sehingga pelaporan dan tindak lanjut lebih efisien.

### **3.5. Lintas Sektor**

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersifat lintas sektoral agar berdaya dan berhasil guna untuk kesejahteraan masyarakat maka Dinas Dikpora DIY sebagaimana cascading kinerja pada gambar 1.1 dan mandat kinerja sebagaimana tergambar pada gambar 1.2 melaksanakan optimalisasi lintas sektor. Silang Manajemen Kolaboratif Lintas Sektor tersebut dilaksanakan berlandaskan Instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 9/INSTR/2021 tentang Silang Manajemen Kolaboratif Lintas Sektor Pemerintah Daerah Daerah Istimwa Yogyakarta. Optimalisasi kinerja Silang Manajemen Kolaboratif Lintas Sektor merupakan salah satu faktor pendukung Dinas Dikpora DIY dalam mencapai target kinerja yang telah ditentukan. Inventarisasi Lintas Sektor Dinas Dikpora DIY adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 43 Inventarisasi Lintas Sektor Dinas Dikpora DIY**

NO.	KEGIATAN LINTAS SEKTOR	KONTRIBUSI PARA PIHAK		OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN		MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN
		PIHAK	KONTRIBUSI	KELUARAN	KELOMPOK SASARAN	
1.	Penyaluran Beasiswa: a. Jaminan Kelangsungan Pendidikan, b. Beasiswa Kartu Cerdas, c. Beasiswa Retrieval, d. Beasiswa Inklusi, dan e. Beasiswa Jaminan Pendidikan Khusus	Dinas Dikpora DIY	Penginisiasi penyaluran beasiswa	Penyaluran Beasiswa	a. Penduduk DIY usia sekolah kurang mampu jenjang pendidikan menengah dan khusus b. Penduduk DIY usia sekolah kurang mampu yang bersekolah di sekolah inklusi c. Lulusan SMA dan SMK DIY yang kurang mampu dan masih terkendala administrasi di sekolah untuk pengambilan ijazah d. Anak putus sekolah jenjang pendidikan menengah	Bagi Dinas Dikpora DIY: 1. Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 2. Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan 3. Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengelolaan Pendidikan Bagi Kelompok Sasaran: 1. Siswa dengan latar belakang ekonomi kurang mampu dapat menuntaskan pendidikan 2. Siswa putus sekolah karena alasan ekonomi dapat melanjutkan pendidikannya 3. Lulusan sekolah menengah yang masih memiliki kekurangan administrasi bisa memperoleh ijazah
		Dinas Sosial DIY	Verifikasi data calon penerima beasiswa berdasarkan DTKS			
		Sekolah Inklusif di DIY	Penyalur data calon penerima beasiswa			
		SMA dan SMK di DIY	Penyalur data calon penerima beasiswa			
		SLB di DIY	Penyalur data calon penerima beasiswa			
		Balai Pendidikan Menengah Kabupaten/Kota se-DIY	Verifikasi data calon penerima dari masing-masing SMA dan SMK			
2.	Penerimaan Murid Baru Jenjang Pendidikan Menengah	Dinas Dikpora DIY	Penyelenggara Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB)	Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Pendidikan Menengah	Calon Peserta Didik Baru Jenjang Pendidikan Menengah	Bagi Dinas Dikpora DIY: 1. Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 2. Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan 3. Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengelolaan Pendidikan 4. Menghemat anggaran Rp16.763.400,00 dari sisa pengadaan barang/jasa dan hasil negosiasi dengan rekanan penyedia Bagi Kelompok Sasaran: 1. Calon peserta didik baru memperoleh pelayanan pendaftaran yang optimal 2. Menghindari terjadinya praktik-praktik kecurangan dalam penerimaan peserta didik baru
		Balai Pendidikan Menengah Kabupaten/Kota se-DIY	Mengkoordinir penyelenggaraan SPMB di wilayah masing-masing			
		SMA dan SMK Negeri di DIY	Mempersiapkan sarana prasarana untuk proses Sistem Penerimaan Murid Baru			
		PT.Telkom	Penyedia jaringan dan aplikasi pada saat penyelenggaraan SPMB Online			
		Dinas Komunikasi dan Informatika DIY	Pengelola server aplikasi SPMB Online			
		Biro Tata Pemerintahan Setda DIY	Penyedia data kependudukan yang akan terkait dengan domisili para calon siswa baru			
		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	Pengelola pendaftaran siswa baru pada satuan pendidikan menengah di wilayah Jawa Tengah khususnya yang terletak di perbatasan Yogyakarta-Jawa Tengah			
		Universitas Negeri Yogyakarta	Penguji pada SPMB untuk calon siswa Kelas Khusus Olahraga			

NO.	KEGIATAN LINTAS SEKTOR	KONTRIBUSI PARA PIHAK		OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN		MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN
		PIHAK	KONTRIBUSI	KELUARAN	KELOMPOK SASARAN	
		Dinas Sosial Kabupaten/Kota se-DIY	Penyedia Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang akan digunakan sebagai salah satu persyaratan calon peserta didik jalur afirmasi			
3.	Penyelenggaraan Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) jenjang SD/MI/Paket A/Ula, SMP/MTs/Paket B/Wustha, dan jenjang pendidikan menengah Tahun Pelajaran 2024/2025	Dinas Dikpora DIY	Sebagai penyelenggara ASPD	Penyelenggaraan ASPD	1. Peserta didik SD/MI/Paket A/Ula dan SMP/MTs/Paket B/Wustha 2. Peserta didik jenjang pendidikan menengah	<p>Bagi Dinas Dikpora DIY:</p> <p>Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga</p> <p>Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan</p> <p>Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengelolaan Pendidikan</p> <p>Menghemat anggaran Rp79.716.400,00 dari sisa pengadaan barang/jasa dan hasil negosiasi dengan rekanan penyedia barang/jasa</p> <p>Bagi Kelompok Sasaran:</p> <p>Satuan pendidikan mendapatkan gambaran mengenai kompetensi para peserta didiknya</p> <p>Satuan pendidikan dapat merumuskan nilai akhir yang digunakan oleh para peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya</p>
		Balai Besar Guru Penggerak	Narasumber dalam pelatihan penulisan soal dan penulisan soal			
		Universitas Negeri Yogyakarta	Narasumber dalam pelatihan penulisan soal dan penulisan soal			
		Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota	Panitia ASPD Tingkat Kabupaten/Kota yang turut merencanakan, melaksanakan, dan memantau penyelenggaraan ASPD di setiap satuan pendidikan sesuai kewenangannya masing-masing.			
		Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota	Panitia ASPD Tingkat Kabupaten/Kota yang turut merencanakan, melaksanakan, dan memantau penyelenggaraan ASPD di setiap satuan pendidikan sesuai kewenangannya masing-masing.			
4.	Penyelenggaraan Pendataan Anak Putus Sekolah Jenjang Menengah di DIY	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten/Kota se-DIY	Sebagai penginisiasi kegiatan pendataan dan pengumpul data	Data anak putus sekolah di DIY	Anak-anak putus sekolah jenjang pendidikan menengah di DIY	<p>Bagi Dinas Dikpora DIY:</p> <p>Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga</p> <p>Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan</p> <p>Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengelolaan Pendidikan</p> <p>Menghemat anggaran Rp3.995.000,00 dari sisa pengadaan barang/jasa dan hasil negosiasi dengan rekanan penyedia barang/jasa</p> <p>Bagi Kelompok Sasaran:</p> <p>Data anak-anak putus sekolah bisa didapatkan secara akurat dan anak-anak putus sekolah bisa mendapatkan penanganan dengan tepat</p>
		Kalurahan dan Kapanewon di DIY	Sebagai petugas pendataan			
		Dinas Dikpora DIY	Sebagai pengolah data untuk kemudian diusulkan sebagai penerima beasiswa			

NO.	KEGIATAN LINTAS SEKTOR	KONTRIBUSI PARA PIHAK		OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN		MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN
		PIHAK	KONTRIBUSI	KELUARAN	KELOMPOK SASARAN	
						<p>Hasil pendataan dapat menjadi basis data Angka Putus Sekolah di DIY yang berdasarkan pada rincian data per nama dan selama ini belum dimiliki Dinas Dikpora DIY</p> <p>2.</p>
5.	Pemetaan Tamatan SMK melalui Aplikasi Sidak Tradisi	Dinas Dikpora DIY	Menginisiasi pembuatan dan <i>upgrading</i> Aplikasi Sidak Tradisi	Data penelusuran tamatan SMK yang terintegrasi dengan DUDI dan Dinas Tenaga Kerja	SMK se-DIY, lulusan SMK DIY, DUDI, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY	<p>Bagi Dinas Dikpora DIY:</p> <p>1. Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga</p> <p>2. Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan</p>
		SMK Negeri dan Swasta se-DIY	Memberikan data rinci terkait lulusan SMK			<p>3. Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengelolaan Pendidikan</p>
		Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY	Memantau kredibilitas DUDI, memantau statistik tenaga kerja lulusan SMK, serta berbagi informasi dan wawasan seputar dunia kerja			<p>Bagi Kelompok Sasaran:</p> <p>1. SMK akan memperoleh informasi tentang penyerapan lulusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran</p> <p>2. Para lulusan SMK akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dunia kerja</p> <p>3. DUDI bisa mendapatkan karyawan berkualitas dan memberikan informasi kebutuhan tenaga kerja Dinas Tenaga Kerja dan</p> <p>4. Transmigrasi DIY dapat memantau keterserapan tenaga kerja di DIY</p>
		Dunia Usaha Dunia Industri	Mencari tenaga kerja terpilih dari lulusan SMK di DIY			
6.	Pelaksanaan Seleksi Pemuda Pelopor DIY	Balai Pemuda dan Olahraga, Dinas Dikpora DIY	Memfasilitasi terselenggaranya seleksi Pemuda Pelopor	Hasil seleksi Pemuda Pelopor DIY yang akan mewakili pemilihan di tingkat nasional	Pemuda Pelopor perwakilan DIY	<p>Bagi Dinas Dikpora DIY:</p> <p>1. Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga</p> <p>2. Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan</p> <p>3. Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan Menghemat anggaran Rp3.285.000,00 dari sisa pengadaan barang/jasa dan hasil negosiasi dengan rekanan penyedia barang/jasa</p> <p>4. Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan Menghemat anggaran Rp3.285.000,00 dari sisa pengadaan barang/jasa dan hasil negosiasi dengan rekanan penyedia barang/jasa</p>
		Alumni Pemuda Pelopor	Anggota panitia penyelenggara seleksi tingkat DIY			
		Perguruan Tinggi	Anggota panitia penyelenggara seleksi tingkat DIY			
						<p>Bagi Kelompok Sasaran:</p> <p>1. Memberikan panduan dan arahan dalam pelaksanaan penyelenggaraan seleksi Pemuda pelopor</p>

NO.	KEGIATAN LINTAS SEKTOR	KONTRIBUSI PARA PIHAK		OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN		MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN	
		PIHAK	KONTRIBUSI	KELUARAN	KELOMPOK SASARAN		
7.	Pengiriman kontingen POPNAS dan PEPARPENAS	Balai Pemuda dan Olahraga, Dinas Dikpora DIY	Melakukan seleksi dan fasilitasi pembinaan atlet	Terlaksananya pengiriman kontingen DIY pada ajang POPNAS dan PEPARPENAS di DKI Jakarta	Kontingen POPNAS dan PEPARPENAS DIY	Mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat baik di bidang pendidikan, pangan, pengelolaan sumber daya alam, lingkungan, pariwisata, serta inovasi teknologi	
	Pengurus Daerah Cabang Olahraga	Sebagai pelatih dan pembina atlet, memberikan fasilitasi bagi uji tanding atlet					1. Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
	National Paralympic Committee (NPC) DIY	Sebagai pelatih dan pembina atlet difabel, memberikan fasilitasi bagi uji tanding atlet difabel					2. Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional
	Badan Pembina Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (BAPOPSI)	Penyelenggara POPNAS dan PEPARPENAS					3. Mendukung pencapaian kinerja Program Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan
						4. Menghemat anggaran Rp8.957.000,00 dari sisa pengadaan barang/jasa dan hasil negosiasi dengan rekanan penyedia barang/jasa	
						Bagi Kelompok Sasaran: 1. Menjadi perwakilan DIY dalam ajang POPNAS 2. Berpartisipasi dalam meningkatkan prestasi olahraga di DIY	
8.	1. Pengelolaan keuangan dan aset  2. Pengelolaan kepegawaian  3. Penyusunan rencana kegiatan, anggaran, dan evaluasi 4. Pengadaan barang/jasa di lingkungan Dinas Dikpora DIY	1. Dinas Dikpora DIY	Melaksanakan pengelolaan keuangan dan aset, pengelolaan kepegawaian, perencanaan anggaran dan kegiatan, evaluasi kinerja, serta pengadaan barang/jasa bagi operasional dan pelayanan publik	Pengelolaan birokrasi di lingkungan Dinas Dikpora DIY	Dinas Dikpora DIY beserta seluruh UPT dan sekolah di lingkungan Dinas Dikpora DIY	Bagi Dinas Dikpora DIY: Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	
	2. BPKA DIY	Memberikan arahan dalam penatausahaan keuangan					1. Mendukung pencapaian kinerja Sasaran Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah
	3. BAPPEDA DIY	Memberikan arahan dalam perencanaan anggaran dan kegiatan					2. Mendukung pencapaian kinerja Program Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi
	4. BKD DIY	Memberikan arahan dalam pengelolaan kepegawaian					Bagi Kelompok Sasaran UPT dan sekolah di lingkungan Dinas Dikpora DIY:

NO.	KEGIATAN LINTAS SEKTOR	KONTRIBUSI PARA PIHAK		OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN		MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN
		PIHAK	KONTRIBUSI	KELUARAN	KELOMPOK SASARAN	
		5. Inspektorat DIY	Menjadi pembina dalam pengendalian pelaksanaan kegiatan dan penilaian kinerja			1. Peningkatan kapasitas dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan aset, pengelolaan kepegawaian, perencanaan anggaran dan kegiatan, evaluasi kinerja, serta pengadaan barang/jasa bagi operasional dan pelayanan publik 2. Penurunan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan aset, pengelolaan kepegawaian, perencanaan anggaran dan kegiatan, evaluasi kinerja, serta pengadaan barang/jasa bagi operasional dan pelayanan publik
		6. UPT dan sekolah di lingkungan Dinas Dikpora DIY	Mendukung pelaksanaan pengelolaan keuangan dan aset, pengelolaan kepegawaian, perencanaan anggaran dan kegiatan, evaluasi kinerja, serta pengadaan barang/jasa bagi operasional dan pelayanan publik pada masing-masing wilayah yang diampu			
		7. Biro Pengadaan Barang/Jasa DIY	Memberikan arahan dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa			
9.	Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis	1. Dinas Dikpora DIY	1. Memberikan masukan terkait draf Perjanjian Kerjasama antara sekolah dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) 2. Melakukan monitoring ke sekolah, khususnya ketika terjadi kondisi yang tidak diharapkan (misal keracunan makanan)	Terlaksananya program Makan Bergizi Gratis	Siswa sekolah seluruh jenjang, ibu hamil, dan warga lanjut usia	Bagi Dinas Dikpora DIY: Mendukung pencapaian Tujuan Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
		2. Kejaksaan Tinggi DIY, Kepolisian Daerah DIY, TNI 3. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan DIY 4. Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY 5. BAPPERIDA, BPKA, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY	1. Melakukan koordinasi dengan Badan Gizi Nasional 2. Mengidentifikasi lokasi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dengan memperhatikan kebutuhan di sekitar lokasi 3. Mendukung ketersediaan, keterjangkauan akses rantai pasok, pengendalian keamanan dan mutu pangan, dan penanganan sisa makanan dan limbah kemasan			Bagi kelompok sasaran: mendukung pemenuhan gizi yang dibutuhkan

# BAB IV Penutup

---

**Bab IV berisi :**

1. Kesimpulan
2. Langkah Perbaikan Kinerja

## 4.1. Kesimpulan

Hasil laporan kinerja Dinas Dikpora DIY tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan Dinas Dikpora DIY pada tahun 2025 adalah Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan yang diukur melalui delapan indikator yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA, Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA, Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK, Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, Peringkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS, dan Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS. Dari delapan indikator tersebut, terdapat dua indikator yang tidak mencapai target yang ditetapkan, yaitu indikator TPAK Pemuda dan indikator Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS. Tidak tercapainya target indikator TPAK Pemuda salah satunya dipengaruhi oleh lebih banyaknya perempuan yang memilih pekerjaan domestik atau rumah tangga daripada memasuki dunia kerja. Sedangkan tidak tercapainya target indikator Peringkat yang diraih dalam PEPARPENAS antara lain dipengaruhi oleh pengurangan cabang olahraga yang diperlombakan dan terbatasnya kondisi disabilitas atlet yang diperbolehkan ikut serta dalam kejuaraan. Pembinaan bagi atlet pelajar penyandang disabilitas juga masih belum optimal, salah satunya karena keterbatasan sarana prasarana dan minimnya kesempatan untuk uji tanding.
2. Sasaran strategis Dinas Dikpora DIY pada tahun 2025 meliputi Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan, Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan, Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional, serta Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah. Sasaran Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan terdiri dari tujuh indikator yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang

SMA, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakup jenjang SMA, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakup jenjang SMK, Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakup jenjang SMK, Tingkat Penyerapan Lulusan SMK, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas. Sasaran Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan memiliki satu indikator yaitu Persentase pemuda bekerja. Sasaran Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional memiliki satu indikator yaitu Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent. Sasaran Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah memiliki satu indikator yaitu Kategori Reformasi Birokrasi OPD. Seluruh capaian indikator sasaran Dinas Dikpora DIY pada tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan.

3. Beberapa hambatan kinerja yang masih ditemui di tahun 2025 antara lain:
  - a. Capaian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda pada tahun 2025 belum sesuai dengan target yang ditetapkan dan mengalami penurunan sebanyak 1,05% dibandingkan capaian tahun 2024.
  - b. Penurunan capaian prestasi pada PEPARPENAS XI dibandingkan dengan PEPARPENAS X tahun 2023. Pada PEPARPENAS XI kontingen DIY meraih peringkat 17 sedangkan pada PEPARPENAS X kontingen DIY meraih peringkat 9.
4. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja Dinas Dikpora DIY dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:
  - a. Pemberian bantuan operasional sekolah sebagai dukungan terhadap penyelenggaraan proses belajar mengajar.
  - b. Dukungan terhadap penguatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di sekolah melalui pemanfaatan pojok baca dan berbagai proyek sebagai implementasi Kurikulum Merdeka.
  - c. Penggunaan metode *teaching factory* di SMK yang melibatkan dunia usaha dan dunia industri guna memperkenalkan budaya dunia kerja kepada para siswa

- d. Pendampingan dan pemberian bantuan modal kepada para pemuda peserta pelatihan pemasaran online, khususnya di kantong kemiskinan, yang diharapkan dapat menekan angka kemiskinan melalui rintisan wirausaha
- e. Pembimbingan kepada para calon atlet berbakat dilakukan berkesinambungan guna mempertahankan prestasi olahraga pelajar di DIY.

#### **4.2. Langkah Perbaikan Kinerja**

Adapun langkah-langkah perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Sesuai hasil rilis Keadaan Ketenagakerjaan DIY pada November 2025 oleh BPS, angkatan kerja di DIY didominasi oleh lulusan SMK. Dengan demikian, optimalisasi pengembangan *teaching factory* di SMK serta peningkatan kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industry perlu didorong guna mempersiapkan lulusan SMK yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun berwirausaha, tanpa membedakan jenis kelamin.
2. Kerja sama antara sekolah dengan National Paralympic Committee (NPC) DIY diperlukan guna mengintensifkan pembinaan atlet pelajar penyandang disabilitas. Para atlet telah mendapatkan pembinaan rutin dari pengajar di sekolah namun masih diperlukan pembinaan intensif secara fisik dan mental untuk berkompetisi pada kejuaraan. Keterbatasan sarana prasarana pelatihan di sekolah juga diharapkan dapat diatasi melalui kerja sama ini sehingga para atlet penyandang disabilitas bisa memperoleh pembinaan yang efektif demi meraih kejuaraan pada kompetisi berikutnya.

# LAMPIRAN

***Lampiran 1. Perencanaan Strategis  
(matriks Renstra lima tahun)***

No	Kategori	Kategori Sub	Tipe	Materi Pokok Bahasan	Jumlah Materi Pokok Bahasan (Materi)	Tipe Instrumen Tes (Jenis Tes)					Jumlah Materi Pokok Bahasan (Materi)
						Tipe Tes (Jenis Tes)	Tipe Tes (Jenis Tes)	Tipe Tes (Jenis Tes)	Tipe Tes (Jenis Tes)	Tipe Tes (Jenis Tes)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengetahuan	Teori	Uraian	Teori	1	1	1	1	1	1	1
2	Pengetahuan	Praktik	Uraian	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
3	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
4	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
6	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
7	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
8	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
9	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
10	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
11	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
12	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
13	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
14	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
15	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
16	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
17	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
18	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
19	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
20	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
21	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
22	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
23	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
24	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
25	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
26	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
27	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
28	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
29	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
30	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
31	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
32	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
33	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
34	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
35	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
36	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
37	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
38	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
39	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
40	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
41	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
42	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
43	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
44	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
45	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
46	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
47	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
48	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1
49	Pengetahuan	Teori	Pilihan Ganda	Teori	1	1	1	1	1	1	1
50	Pengetahuan	Praktik	Pilihan Ganda	Praktik	1	1	1	1	1	1	1



***Lampiran 2. Berita Acara Penyelarasan  
Kinerja***



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

## SEKRETARIAT DAERAH

*Widyadarmasatya*

Alamat : Kepatihan Dahurpan Yogyakarta 55213, Telepon (0274) 50211, Faksimile (0274) 521018  
E-mail : [organisasi@dispro.go.id](mailto:organisasi@dispro.go.id), [organisasi@yogyakarta.go.id](mailto:organisasi@yogyakarta.go.id)

### BERITA ACARA RAPAT PENYELARASAN KINERJA PERANGKAT DAERAH NOMOR 5/2024/S-4.3/1657/PA-0

Pada hari ini, Rabu tanggal Dua Puluh Empat bulan September tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Ruang Rapat 8 Sapperda DIY, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- I Nama : Marga Adityas Rachman Wiguna, S.Psi  
NIP : 1995033120201121023  
Jabatan : Penelaah Teknis Kebijakan  
Alamat : Biro Organisasi Setda DIY, Unit 5, Komplek Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta

Bertindak untuk dan atas nama Kepala Biro Organisasi Setda DIY, selanjutnya disebut Pihak Pertama.

- II Nama : Doddy Bagus Jatmiko, SE, Akt  
NIP : 198012022006041009  
Jabatan : Perencana Ahli Muda  
Alamat : Sapperda DIY, Komplek Kepatihan Danurejan, Yogyakarta

Bertindak untuk dan atas nama Kepala SAPPERIDA DIY selanjutnya disebut Pihak Kedua.

- III Nama : Muhammed Ali Sa'id, SE  
NIP : 197007101991031008  
Jabatan : Sekretaris  
Alamat : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY, Jl. Candana No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55196

Bertindak...

Bertindak untuk dan atas nama Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta selanjutnya disebut Pihak Ketiga.

Sesuai dengan hasil pembahasan penyelarasan kinerja Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga disepakati hal-hal sebagai berikut :

1. Pihak Pertama, Pihak Kedua, dan Pihak Ketiga secara bersama-sama telah menyepakati penyelarasan kinerja Tujuan, Sasaran, dan Program Perangkat Daerah sebagaimana terlampir yang tidak terpisahkan dalam Berita Acara ini.
2. Apabila terhadap substansi pada poin 1 (satu) masih memerlukan tambahan data/penjelasan/keterangan, Pihak Ketiga bersedia melengkapinya dan memberikan penjelasan lebih lanjut secara tertulis yang disampaikan selambatnya pada hari Kamis tanggal Dua Puluh Empat bulan September tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Yogyakarta

Pihak Ketiga,

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Muhammad Ali Sa'id, SE

Doddy Bagus Jalmiko,  
SE., Akt.

Marga Adhyas Rachman  
Wiguna, S.Psi.

Mengetahui  
Kepala Biro Organisasi

Ana Windywati, S.H., M.H.

Lampiran Berita Acara

Nomor: 0/CO.S-63/1437/BR.4

Lampiran I.a. Penyesuaian Indikator Kinerja Tujuan Perangkat Daerah Tahun 2025-2027

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	
1	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan, pemuda, dan olahraga	Rata-rata lama sekolah	9,66 tahun	9,92 tahun	9,66 tahun	9,8 tahun	9,7 tahun	9,92 tahun	9,72 tahun	9,94 tahun	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Penyesuaian target indikator Rata-rata Lama Sekolah tahun 2025 didapatkan sebesar 9,8 tahun lebih rendah dibanding realisasi tahun 2024 sebesar 9,92 tahun, dengan pertimbangan bahwa capaian sebelumnya menurunkan ketimpangan antar kabupaten/kota (misal Kota Yogyakarta 12,12 tahun dan Gunungkidul 7,25 tahun), data yang

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	
											<p>digunakan bersumber dari hasil survei BPS (bukan dari dinas terkait), serta adanya peningkatan jumlah Anak Tidak Sekolah pada Juli 2025 berdasarkan dashboard Kemendikdasmen, sehingga target perlu disesuaikan agar lebih realistis dan mencerminkan kondisi aktual di lapangan.</p>
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mehir jenjang SMA	21,94 %	71,77%	21,96 %	76,13%	21,97 %	81,82%	21,98%	82,71%	<p>Ditukarkan penyusunan target indikator kinerja. Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang dirilis oleh Kemendikdasmen tahun 2022 s.d. 2024. Penyelarasan juga</p>

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	
											dilakukan karena realisasi 2024 sudah melampaui target 2025
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	18,96 %	75,06%	18,98 %	78,49%	18,99 %	81,62%	19,01%	81,62%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang dirilis oleh Kemendikdasmen tahun 2022 s.d. 2024. Penyelarasan juga dilakukan karena realisasi 2024 sudah melampaui target 2025.
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	14,05 %	58,61%	14,07 %	61,35%	14,08 %	63,65%	14,10%	64,15%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang dirilis oleh

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	
											Kemendikdasmen tahun 2022 s.d. 2024. Penyelarasan juga dilakukan karena realisasi 2024 sudah melampaui target 2025.
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	11,07 %	51,14%	11,09 %	57,85%	11,10 %	57,82%	11,12%	58,29%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang dirilis oleh Kemendikdasmen tahun 2022 s.d. 2024. Penyelarasan juga dilakukan karena realisasi 2024 sudah melampaui target 2025.
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	65,61	68,15	65,63	68,16	65,65	66,40	65,67	68,65	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Penyelarasan target

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	
		Pemuda									indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda tahun 2025 dilakukan dengan menyesuaikan pada capaian realisasi tahun 2024, dan tren capaian 2022-2024 yang menunjukkan fluktuasi naik-turun.
		Peningkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	Peningkat 4 besar (pra popnas)	Peningkat 4 Pra-POPNAS	Peningkat 5 besar (POPNAS)	Peningkat 5 besar (POPNAS)	Peningkat 4 besar (pra popnas)	Peningkat 4 besar (pra popnas)	Peningkat 5 besar (Popnas)	Peningkat 5 besar (Popnas)	Tidak dilakukan penyesuaian target indikator kinerja.
		Peningkat yang diraih dalam PEPARPENAS:	Peningkat 5 besar	Peningkat 5	Peningkat 5 besar	Peningkat 6 besar	Peningkat 5 besar	Peningkat 5 besar	Peningkat 5 besar	Peningkat 6 besar	Tidak dilakukan penyesuaian target indikator kinerja.

Lampiran I.B. Penyesuaian Indikator Kinerja Sasaran Perangkat Daerah Tahun 2025-2027

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyela- raan	Target	Penyel- araan	Target	Penyel- araan	
1	Meningkatkan pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 15-18 tahun	90,98%	90,36%	90,00%	90,00%	90,01%	90,57%	90,03 %	90,61%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja tahun 2026 dan 2027. Target APS usia 15-18 tahun, untuk tahun 2025 tidak berubah, ditetapkan sebesar 90%, sedikit di bawah realisasi 2024 (90,36%), mengingat tren capaian 2022-2024 yang fluktuatif (2022: 89,95%; 2023: 91,17%; 2024: 90,36%).
		Capaian proporsi peserta didik	50,71%	93,21%	50,73%	93,76%	50,74%	94,56%	50,76 %	94,61%	

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyel rasan	Target	Penyel araan	Target	Penyel araan	
		dengan kategori kemampuan literasi minimal capaian jenjang SMA									kinerja Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang ditela oleh Kamendikdasme n tahun 2022 s.d. 2024. Penyelarasan juga dilakukan karena realisasi 2024 sudah melewati target 2025.
		Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal capaian jenjang SMA	30,64%	66,06%	30,66%	69,33%	30,67%	69,64%	30,69 %	61,09%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang ditela oleh Kamendikdasme n tahun 2022 s.d.

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelasaan	Target	Penyelasaan	Target	Penyelasaan	
											2024 Penyelasaan juga dilakukan karena realisasi 2024 sudah melampaui target 2025
		Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cukup jenjang SMA	51,54%	80,26%	51,05%	81,51%	51,87%	82,88%	51,99 %	83,33%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang diris oleh Kemendikdasmen tahun 2022 s.d. 2024. Penyelasaan juga dilakukan karena realisasi 2024 sudah melampaui target 2025.

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyela rsaan	Target	Penyel arsaan	Target	Penyel arsaan	
		Capaian proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cukup jenjang SMK	50,37%	73,14%	50,30%	75,18%	55,40%	77,46%	50,42 %	77,71%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Target disesuaikan dengan data capaian rapor pendidikan yang dirilis oleh Kemendikdasmen tahun 2023 s.d. 2024. Penyesuaian juga dilakukan karena realisasi 2024 sudah melampaui target 2025.
		Tingkat penyerapan lulusan SMK	36,52%	92,11%	36,57%	91,20%	36,62%	91,65%	36,67 %	91,60%	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Penyesuaian target 2025 di bawah realisasi

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	
											<p>2024 karena</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perubahan metode perhitungan Rapor Pendidikan oleh Kemendikdasmen, sehingga nilai yang dihasilkan smpk 2022-2024 tidak sepenuhnya sebanding dengan periode sebelumnya</li> <li>- Data realisasi menunjukkan adanya penurunan sebesar -1,2 % pada 2024 dibanding 2023, yang mencerminkan bahwa daya serap lulusan</li> </ul>

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyela- resan	Target	Penyel- asaan	Target	Penyel- asaan	
											<p>SMK relatif melemah dalam periode terakhir.</p> <p>-Adanya kesenjangan kompetensi antara lulusan dan kebutuhan industri</p> <p>-Menurut data Sakernas Agustus 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK nasional mencapai 9,01 % yang tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK langsung</p>

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelasaan	Target	Penyelasaan	Target	Penyelasaan	
											<p>tersepat kerja.</p> <p>-Masih adanya keterbatasan fasilitas praktik, magang, dan hubungan SMK-industri.</p>
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 4-18 tahun disabilitas	51,33%	75,34%	51,35%	71,00%	51,36%	72,50%	51,38 %	73,30%	<p>Ditakukan penyusunan target indikator kinerja.</p> <p>Penyelasaan target di bawah realisasi 2024 karena beberapa kondisi berikut:</p> <p>-Masih kurangnya guru pembimbing khusus, terutama di sekolah inklusi. Hal ini menghambat kemampuan sekolah untuk</p>

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyolorasan	Target	Penyeleraan	Target	Penyeleraan	
											<p>melayani kebutuhan khusus disabilitas secara memadai.</p> <p>-Capaian indikator APS penduduk usia 4-18 tahun disabilitas berdasarkan Rapor Pendidikan hanya tersedia untuk tahun 2023 dan 2024, dengan angka 2023 sebesar 51,25%, artinya data dasar belum sepenuhnya stabil untuk proyeksi target tinggi.</p> <p>-Karena hanya dua tahun data variabilitas antar</p>

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	Target	Penyelarasan	
											tahun besar, sehingga menetapkan target yang terlalu tinggi bisa melebihi kapasitas misal jika kondisi pembendah belum memadai.
2	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	63,34%	72,17%	54,84%	72,17%	66,34%	72,42%	67,84 %	72,67%	Ditakukan penyesuaian target indikator kinerja. Penyelarasan target indikator Persentase Pemuda Bekerja tahun 2025 dilakukan dengan menyesuaikan pada realisasi tahun 2024.

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyola rasan	Target	Penyol arasan	Target	Penyol arasan	
3	Meningkatkanya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	22 medali	38 medali	24 medali	24 medali	28 medali	26 Medali	28 medali	26 medali	Tidak dilakukan penyesuaian target indikator kinerja. Berdasarkan data capaian tahun 2022-2024 trend peraih medali cenderung menurun Hal ini juga berkaitan dengan keterbatasan kemampuan keuangan daerah dimana pengembangan minat bakat peserta didik tidak menjadi prioritas daerah.

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2024		2025		2026		2027		Keterangan
			Target	Realisasi	Target	Penyela- rasan	Target	Penyel- asaan	Target	Penyel- asaan	
4	Meningkatn- ya tata kelola penyelengg- araan urusan pemerintah an di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi CPD	A (82,50)	A (92,46)	A (82,75)	A (82,47)	A (82,60)	A (92,46)	A (82,85)	A (92,40)	Dilakukan penyesuaian target indikator kinerja karena realisasi di tahun 2024 telah melampaui target di tahun-tahun berikutnya

Lampiran II.a. Penyelarasan Indikator Kinerja Tujuan Perangkat Daerah Tahun 2025-2027

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator	2025	2026	2027	Indikator Perjanjian Kinerja (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga	Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun (tahun)	10,49-10,51	10,63-10,66	10,77-10,82	Tidak	Merupakan indikator hasil penyelarasan terhadap RPJPD DIY Tahun 2025-2045. Indikator tersebut tidak menjadi indikator yang dijanjikan dalam Perjanjian Kinerja, namun Perangkat Daerah tetap melaporkan ketercapaian indikator tersebut.

Lampiran II.b. Penyelarasan Indikator Kinerja Sasaran Perangkat Daerah Tahun 2025-2027

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	2025	2026	2027	Indikator Perjanjian Kinerja (Ya/Tidak)	Keterangan
	Nilai						

Lampiran II.c. Penyetaraan Indikator Kinerja Program Perangkat Daerah Tahun 2025-2027

No	Program Perangkat Daerah	Indikator	2025	2026	2027	Indikator Perjanjian Kinerja (Ya/Tidak)	Keterangan
	Nihil	-	-	-	-	-	-

Di buat di Yogyakarta

Pihak Ketiga

Muhammad Ali Sa'at, SE

Pihak Kedua

Dudly Bagus Jurnika, SE., AM

Pihak Pertama

Marga Aditya Fachman Wiguna,  
S.Pd

Mengetahui  
Kepala Biro Organisasi

Aria Winayana, S.H., M.H.

## ***Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025***



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**

*Dirjen Pendidikan Pemuda dan Olahraga*

Jalan Jenderal A. Yani Yogyakarta 55186, Telpom: (0274) 50020, Faksimil: (0274) 513548,  
E-mail: [ditjen@jogjakab.go.id](mailto:ditjen@jogjakab.go.id), Lembar: [www.dipora.jogjakab.go.id](http://www.dipora.jogjakab.go.id)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suhirman, M.Pd  
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Hamengku Buwono X  
Jabatan : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama pada tahun 2025 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja yang sebananya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 50 Januari 2025

Pihak Kedua  
Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta

  
Hamengku Buwono X

Pihak Pertama  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda  
dan Olahraga

  
Drs. Suhirman, M.Pd

**PERJANJIAN KINERJA TUJUAN PERANGKAT DAERAH TAHUN 2025**

Perangkat Daerah : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Rata-rata Lama Sekolah	tahun	9,68	Triwulan I	9,68
					Triwulan II	9,68
					Triwulan III	9,68
					Triwulan IV	9,68*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	persen	21,95	Triwulan I	21,95
					Triwulan II	21,95
					Triwulan III	21,95
					Triwulan IV	21,95*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	persen	18,98	Triwulan I	18,98
					Triwulan II	18,98
					Triwulan III	18,98
					Triwulan IV	18,98*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	persen	14,07	Triwulan I	14,07
					Triwulan II	14,07
					Triwulan III	14,07
					Triwulan IV	14,07*)
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	persen	11,09	Triwulan I	11,09
					Triwulan II	11,09
					Triwulan III	11,09
					Triwulan IV	11,09*)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	persen	65,63	Triwulan I	65,63		
			Triwulan II	65,63		
			Triwulan III	65,63		
			Triwulan IV	65,63*)		

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Peningkat yang diraih dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	angka	peringkat 0 besar (POPNAS)	Triwulan I	peringkat 0 besar (POPNAS)
					Triwulan II	peringkat 0 besar (POPNAS)
					Triwulan III	peringkat 0 besar (POPNAS)
					Triwulan IV	peringkat 0 besar (POPNAS)*
		Peningkat yang diraih dalam PEPARPENAS	angka	peringkat 0 besar	Triwulan I	peringkat 0 besar
					Triwulan II	peringkat 0 besar
					Triwulan III	peringkat 0 besar
					Triwulan IV	peringkat 0 besar*)

Keterangan:

\*) Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat outcome

Perjanjian: \_\_\_\_\_

**PERJANJIAN KINERJA SASARAN PERANGKAT DAERAH TAHUN 2025**

Perangkat Daerah  
Jabatan

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 15-18 tahun	persen	90,00	Triwulan I	90,00
					Triwulan II	90,00
					Triwulan III	90,00
					Triwulan IV	90,00*
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	persen	50,73	Triwulan I	50,73
					Triwulan II	50,73
					Triwulan III	50,73
					Triwulan IV	50,73*
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	persen	30,86	Triwulan I	30,86
					Triwulan II	30,86
					Triwulan III	30,86
					Triwulan IV	30,86*
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	persen	51,96	Triwulan I	51,96
					Triwulan II	51,96
					Triwulan III	51,96
					Triwulan IV	51,96*
Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	persen	30,39	Triwulan I	30,39		
			Triwulan II	30,39		
			Triwulan III	30,39		
			Triwulan IV	30,39*		

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	persen	36,57	Triwulan I	36,57
					Triwulan II	36,57
					Triwulan III	36,57
					Triwulan IV	36,57*)
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-18 tahun disabilitas	persen	51,35	Triwulan I	51,35
					Triwulan II	51,35
					Triwulan III	51,35
					Triwulan IV	51,35*)
2	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	persen	64,64	Triwulan I	64,64
					Triwulan II	64,64
					Triwulan III	64,64
					Triwulan IV	64,64*)
3	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	medali	24	Triwulan I	24
					Triwulan II	24
					Triwulan III	24
					Triwulan IV	24*)
4	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi OPD	kategori	A (82,75)	Triwulan I	A (82,75)
					Triwulan II	A (82,75)
					Triwulan III	A (82,75)
					Triwulan IV	A (82,75*)

**Keterangan:**

- Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas ditetapkan dukungan anggaran sebagai berikut:

No.	Program Perangkat Daerah	Anggaran
1	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAK Fisik, DAK Nonfisik, DALI, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 436.242.968.850,00
2	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (APBD)	Rp 45.133.900,00
3	Program Pengendalian Pelayanan Pendidikan (APBD)	Rp 50.000.000,00

No.	Program Perangkat Daerah	Anggaran
4.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Ususan Kebudayaan (Dinas)	Rp. 36.916.931.100,00
5.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Ususan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan (Dinas)	Rp. 109.899.000,00
6.	Program Penunjang Ususan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU, DAK Non Fisik, DAU Tambahan Dukungan Pendanaan atas Kebijakan Penggajian Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp. 1.026.522.457.612,00
	Jumlah Anggaran	Rp. 1.499.587.410.462,00

2. Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Pendidikan Teknik

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD)	Rp. 394.821.140,00
2.	Program Penunjang Ususan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, BLUD)	Rp. 6.070.782.350,00
	Jumlah Anggaran	Rp. 6.465.603.490,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pemuda dan Olahraga

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepomudaan (APBD)	Rp. 2.725.477.300,00
2.	Program Pengembangan Daya Saing Kesejahteraan (APBD, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp. 67.179.819.000,00
3.	Program Pengembangan Kapasitas Keparamukaan (APBD)	Rp. 1.500.000.000,00
4.	Program Penunjang Ususan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD)	Rp. 9.946.775.200,00
	Jumlah Anggaran	Rp. 81.352.071.500,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan

No	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	500.347.100,00
2	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	6.098.895.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	7.599.243.100,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta

No	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	18.850.094.259,00
2	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.238.817.550,00
	Jumlah Anggaran	Rp	19.888.711.809,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul

No	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	36.425.267.720,00
2	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.342.411.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	37.768.778.720,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 15.914.548.100,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 1.152.614.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 17.067.162.100,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU)	Rp 19.965.994.650,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 1.310.478.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 21.277.472.650,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Sleman

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp 19.861.922.700,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp 1.079.170.900,00
	Jumlah Anggaran	Rp 20.941.093.600,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	2.909.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	937.200.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	3.846.700.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonorejo

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	2.364.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	244.765.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	2.609.665.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	4.526.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	595.250.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	5.122.150.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.748.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 83.649.283,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.840.549.283,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.859.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 117.175.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.976.675.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonorejo

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.182.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 127.284.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.310.184.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 5.203.1162.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 104.500.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.308.362.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Saptosari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.309.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 48.059.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.357.559.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 4.916.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 109.219.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.026.119.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.408.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 59.799.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.468.699.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.078.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 138.722.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.217.622.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.882.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 169.835.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.050.735.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 4.624.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 65.041.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.689.941.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pandak

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.955.899.500,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 465.475.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.421.374.500,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pundong

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.674.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 73.385.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.748.285.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 907.711.950,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 75.350.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 983.061.950,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seyegan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.312.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 116.200.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.429.100.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nanggulan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.715.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 95.860.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.811.360.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gedangsari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 925.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 16.500.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 942.000.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Godean

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.714.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 175.064.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.889.564.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonorejo

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.788.900.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 44.039.250,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.832.939.250,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gedean

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.132.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 101.710.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.234.210.000,00

- \*) Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat outcome
- Mengelola anggaran Dekonsentrasi untuk Program Keolahragaan, Kegiatan Pengelolaan Pembinaan Sentra Olahraga Prestasi, Subkegiatan Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat sebesar Rp2.721.000.000,00

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Pihak Kedua  
Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta



Pihak Pertama  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga



***Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Perubahan  
Tahun 2025***



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**

*Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga*

Jalan Jenderal P. Suryonegoro 55-105, Yogyakarta, Indonesia 55133, Faksimil: (0274) 513348,  
Fax: (0274) 513349, Email: [mas@disdikpora.diy.go.id](mailto:mas@disdikpora.diy.go.id), [www.diy.go.id](http://www.diy.go.id)

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, terkait adanya penyesuaian Perubahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 perlu dilakukan penyesuaian Perjanjian Kinerja. Sehubungan dengan hal tersebut, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suhiman, M.Pd.  
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Hamengku Buwono X  
Jabatan : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
seleku masan Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama pada tahun 2025 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberthasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Pihak Kedua  
Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hamengku Buwono X

Pihak Pertama  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda  
dan Olahraga

Drs. Suhiman, M.Pd.

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TUJUAN PERANGKAT DAERAH TAHUN 2025**

Perangkat Daerah : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan*	Triwulan	Target**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Rata-rata Lama Sekolah	tahun	9,80*	Triwulan I	9,80
					Triwulan II	9,80
					Triwulan III	9,80
					Triwulan IV	9,80**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMA	persen	78,13*	Triwulan I	78,13
					Triwulan II	78,13
					Triwulan III	78,13
					Triwulan IV	78,13**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMA	persen	78,49*	Triwulan I	78,49
					Triwulan II	78,49
					Triwulan III	78,49
					Triwulan IV	78,49**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir jenjang SMK	persen	51,35*	Triwulan I	51,35
					Triwulan II	51,35
					Triwulan III	51,35
					Triwulan IV	51,35**
		Capaian proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir jenjang SMK	persen	57,69*	Triwulan I	57,69
					Triwulan II	57,69
					Triwulan III	57,69
					Triwulan IV	57,69**
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	persen	66,15*	Triwulan I	66,15
					Triwulan II	66,15
					Triwulan III	66,15
					Triwulan IV	66,15**

No	Tujuan Perangkat Daerah	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan*	Triwulan	Target**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Peringkat yang diarah dalam Pra-POPNAS dan POPNAS	angka	peringkat 5 besar (POPNAS)	Triwulan I	peringkat 5 besar (POPNAS)
					Triwulan II	peringkat 5 besar (POPNAS)
					Triwulan III	peringkat 5 besar (POPNAS)
					Triwulan IV	peringkat 5 besar (POPNAS)**
		Peringkat yang diarah dalam PEPARPENAS	angka	peringkat 5 besar*	Triwulan I	peringkat 5 besar
					Triwulan II	peringkat 5 besar
					Triwulan III	peringkat 5 besar
					Triwulan IV	peringkat 5 besar**

**Keterangan:**

\* Target Tahunan berdasarkan Berta Acara Penyelarasan Kinerja

\*\* Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat outcome

PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN SASARAN PERANGKAT DAERAH TAHUN 2025

Perangkat Daerah

: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

Jabatan

: Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan*	Triwulan	Target**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya pemerataan layanan, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan	Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun	persen	90,00*	Triwulan I	90,00
					Triwulan II	90,00
					Triwulan III	90,00
					Triwulan IV	90,00**
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMA	persen	83,78*	Triwulan I	83,78
					Triwulan II	83,78
					Triwulan III	83,78
					Triwulan IV	83,78**
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMA	persen	89,33*	Triwulan I	89,33
					Triwulan II	89,33
					Triwulan III	89,33
					Triwulan IV	89,33**
		Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan literasi minimal cakap jenjang SMK	persen	81,51*	Triwulan I	81,51
					Triwulan II	81,51
					Triwulan III	81,51
					Triwulan IV	81,51**
Capaian Proporsi peserta didik dengan kategori kemampuan numerasi minimal cakap jenjang SMK	persen	75,18*	Triwulan I	75,18		
			Triwulan II	75,18		
			Triwulan III	75,18		
			Triwulan IV	75,18**		

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan*	Triwulan	Target**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	persen	91,20*	Triwulan I	91,20
					Triwulan II	91,20
					Triwulan III	91,20
					Triwulan IV	91,20**
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 4-15 tahun disabilitas	persen	71,00*	Triwulan I	71,00
					Triwulan II	71,00
					Triwulan III	71,00
					Triwulan IV	71,00**
2	Tercapainya pemuda yang kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	Persentase pemuda bekerja	persen	72,17*	Triwulan I	72,17
					Triwulan II	72,17
					Triwulan III	72,17
					Triwulan IV	72,17**
3	Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan nasional	Jumlah capaian medali pada kejuaraan multievent	medali	24*	Triwulan I	24
					Triwulan II	24
					Triwulan III	24
					Triwulan IV	24**
4	Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah	Kategori Reformasi Birokrasi OPD	kategori	A (92,47)*	Triwulan I	A (92,47)
					Triwulan II	A (92,47)
					Triwulan III	A (92,47)
					Triwulan IV	A (92,47)**

**Keterangan:**

1. Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

No	Program Perangkat Daerah	Anggaran
1	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAK Fisik, DAK Nonfisik, DAU, DAU yang Ditetapkan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp. 307.046.220.216,00
2	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (APBD)	Rp. 37.053.900,00
3	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan (APBD)	Rp. 49.940.000,00

No.	Program Perangkat Daerah	Anggaran	
4.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan (Dinas)	Rp	36.916.736.800,00
5.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Tatakelola (Dinas)	Rp	109.869.000,00
6.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU, DAK Non Fisik, DAU Tambahan Dukungan Pendanaan atas Kebijakan Penggajian Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	969.417.584.504,00
	Jumlah Anggaran	Rp	1.423.579.474.420,00

2. Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Pendidikan Teknik

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD)	Rp	2.344.646.640,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, BLUD)	Rp	8.726.652.245,00
	Jumlah Anggaran	Rp	11.071.298.885,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pemuda dan Olahraga

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan (APBD)	Rp	2.528.342.500,00
2.	Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan (APBD, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	65.462.341.000,00
3.	Program Pengembangan Kapasitas Kepemudaan (APBD)	Rp	1.500.000.000,00
4.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD)	Rp	10.178.814.200,00
	Jumlah Anggaran	Rp	79.669.397.500,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU yang Ditemukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	1.038.918.032,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	8.960.190.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	8.000.112.032,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditemukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	12.661.868.259,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.105.717.550,00
	Jumlah Anggaran	Rp	21.057.585.809,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditemukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	35.805.000.920,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.314.841.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	37.209.860.920,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kubu Progo

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	15.936.267.300,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.112.784.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	17.049.051.300,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU)	Rp	21.105.548.750,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.227.665.700,00
	Jumlah Anggaran	Rp	22.333.214.450,00

Anggaran yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Siaman

No.	Program Unit Pelaksana Teknis	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (APBD, DAU, DAU yang Ditentukan Penggunaannya Bidang Pendidikan)	Rp	19.902.122.700,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD, DAU)	Rp	1.030.510.900,00
	Jumlah Anggaran	Rp	20.932.633.600,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp. 2.956.500.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp. 1.446.314.673,00
	Jumlah Anggaran	Rp. 4.412.714.673,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonorejo

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp. 2.381.556.600,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp. 443.964.488,00
	Jumlah Anggaran	Rp. 2.805.521.288,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Semarang

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp. 3.934.008.800,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp. 723.289.838,00
	Jumlah Anggaran	Rp. 4.657.298.638,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.743.000.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 88.532.761,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.842.432.761,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pongreh

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.839.899.400,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 132.648.733,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.972.548.133,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.132.592.300,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 226.501.190,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.359.093.490,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok

No	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 5.105.583.500,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 148.965.103,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.254.548.603,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Saptisan

No	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.302.040.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 77.394.155,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.379.434.155,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta

No	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 4.906.230.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 137.702.427,00
	Jumlah Anggaran	Rp 5.043.932.427,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalsel

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.355.338.100,00
2.	Program Perukung Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 88.433.523,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.423.771.623,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangklingan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.064.234.000,00
2.	Program Perukung Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 124.776.201,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.189.010.201,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.871.295.800,00
2.	Program Perukung Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 202.335.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.073.630.800,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 4.020.960.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 85.181.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 4.110.171.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pindak

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.956.838.900,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 313.560.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.273.599.900,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pundong

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.664.830.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 73.091.250,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.738.221.250,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 897.365.950,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 75.353.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 972.738.950,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seyegan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 3.303.000.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 108.200.431,00
	Jumlah Anggaran	Rp 3.411.200.431,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nanggulan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 1.698.300.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 95.860.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 1.794.160.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gedangan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	911.060.000,00
2.	Program Perukung Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	21.131.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp	932.191.000,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Godaan

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	1.701.810.000,00
2.	Program Perukung Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	112.439.131,00
	Jumlah Anggaran	Rp	1.814.249.131,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonorejo

No.	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran	
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp	2.758.808.000,00
2.	Program Perukung Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp	44.039.250,00
	Jumlah Anggaran	Rp	2.802.847.250,00

Anggaran yang dikelola Badan Layanan Umum Daerah Sekeloa Menengah Kejuruan Negeri 1 Godean

No	Program Badan Layanan Umum Daerah	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Pendidikan (DAU)	Rp 2.116.780.000,00
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (BLUD)	Rp 101.710.000,00
	Jumlah Anggaran	Rp 2.220.490.000,00

3. \* Target Tahunan berdasarkan Berita Acara Penyelarasan Kinerja.
4. \*\* Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat outcome.
5. Mengelola anggaran Dekonsentrasi untuk Program Keolahragaan, Kegiatan Pengelolaan Serta Pembinaan Olahragawan Muda, Subkegiatan Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat sebesar Rp1.262.308.000,00

Yogyakarta, 7 Desember 2025

Plhat Kedua  
Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta



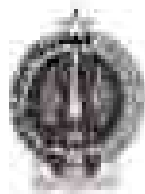
Hamengko Buwono X

Plhat Pertama  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga



Dr. Sulisman, M.Pd.

## ***Lampiran 5. Evaluasi AKIP Tahun 2024***



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**INSPEKTORAT**

*Kepercayaan dan Akuntabilitas*

Alamat Jalan Condong Mekar 40 Yogyakarta Kode Pos 55155 Telpom (0274) 562008  
Faksimili (0274) 512007 Pws of inspektorat@sigasprov.go.id Lembar Kerja Inspektorat sigasprov.go.id

20 Maret 2025

Nomor      N. 1700.13.1/103/195  
Sifat        Biasa  
Lampiran  
Hal         Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas  
             Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)  
             Perangkat Daerah pada Dinas  
             Pendidikan, Pemuda dan Olahraga  
             DIY Tahun 2024

Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan  
Olahraga DIY

Dengan hormat kami sampaikan Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Perangkat Daerah pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Tahun 2024, sebagai berikut.

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Dasar Hukum Evaluasi

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- c. Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Inspektorat.
- e. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 528/KEP/2024 tentang Penetapan Program Kerja Pengawasan Tahunan Tahun 2025.

f. Surat *g*

1. Surat Tugas Inspektur DIY Nomor 004/III/INSR/2025 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Perangkat Daerah pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Tahun 2024.

## **2. Latar Belakang Evaluasi**

Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah melalui penguatan pada Perangkat Daerah merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan AKIP pada Perangkat Daerah maka diperlukan evaluasi. Melalui Evaluasi AKIP, diharapkan dapat mendorong setiap Perangkat Daerah untuk berkomitmen dan secara konsisten meningkatkan kualitas penerapan AKIP dalam rangka mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang telah direncanakan. Dengan tercapainya capaian kinerja (hasil) Perangkat Daerah maka secara berjenjang pencapaian-pencapaian tersebut dapat membantu mewujudkan tercapainya Sasaran Pemerintah Daerah DIY.

## **3. Tujuan Evaluasi**

- a. Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP Perangkat Daerah;
- b. Menilai tingkat implementasi SAKIP Perangkat Daerah;
- c. Menilai tingkat akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah;
- d. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan AKIP Perangkat Daerah;
- e. Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

## **4. Sasaran Evaluasi**

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Perangkat Daerah Tahun 2024.

## **5. Ruang Lingkup Evaluasi**

Ruang lingkup evaluasi yaitu pada aspek perencanaan kinerja, aspek pengukuran kinerja, aspek pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

## **6. Metodologi Evaluasi**

Dalam pelaksanaan Evaluasi AKIP ini, metodologi yang digunakan adalah wawancara, pengumpulan data, verifikasi dokumen, klarifikasi, dan

selanjutnya dilakukan analisis dalam rangka memperoleh kesimpulan terhadap tujuan evaluasi yang telah ditetapkan.

## 7. Gambaran Umum Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan urusan pemerintah bidang kepemudaan dan olahraga. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Program Kerja Dinas;
- b. Perumusan kebijakan teknis bidang pendidikan, pemuda dan olahraga;
- c. Penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
- d. Penyediaan satuan pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
- e. Fasilitas dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan layanan khusus;
- f. Penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan, pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
- g. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
- h. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
- i. Penyusunan silabus dan buku teks pelajaran/modul pembelajaran pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
- j. Penyediaan kebijakan daerah tentang pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan pendidikan khusus sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria;
- k. Penyusunan perhitungan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan per mata pelajaran, per jenjang dan per satuan pendidikan sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria;
- l. Pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan lintas daerah Kabupaten/Kota dalam provinsi berdasarkan perhitungan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria;

- m. Penerbitan rekomendasi penyelenggaraan pendidikan menengah dan pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh masyarakat.
- n. Penyediaan kebijakan daerah tentang pembinaan bahasa dan sastra jawa daerah yang peraturannya lintas daerah Kabupaten/Kota dalam provinsi di satuan pendidikan formal.
- o. pembinaan bahasa dan sastra jawa daerah yang peraturannya lintas daerah kabupaten/kota dalam provinsi di satuan pendidikan formal.
- p. perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan melalui pendidikan.
- q. fasilitas pembinaan informasi birokrasi Dinas.
- r. fasilitas penyusunan kebijakan proses bisnis Dinas.
- s. pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik lingkup Dinas.
- t. pemantauan, pengevaluasian, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan bidang pendidikan, pemuda dan olahraga.
- u. pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan.
- v. pelaksanaan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pembinaan, dan pengawasan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga yang menjadi kewenangan kabupaten/kota.
- w. pelaksanaan kegiatan kesekretariatan.
- x. penyusunan laporan pelaksanaan tugas Dinas, dan
- y. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas.

Susunan organisasi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY terdiri atas:

- a. Kepala Dinas.
- b. Wakil Kepala Dinas.
- c. Sekretariat, terdiri atas:
  - 1) Subbagian Keuangan;
  - 2) Subbagian Kepegawaian; dan
  - 3) Subbagian Umum.
- d. Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan terdiri atas:
  - 1. Kelompok Substansi Perencanaan dan Pendataan Kependidikan;
  - dan

2. Kelompok Substansi Pengembangan Mutu, Evaluasi dan Fasilitas Pendidikan.

e. Bidang Pendidikan Menengah terdiri atas:

1. Seksi Sekolah Menengah Atas; dan
2. Seksi Sekolah Menengah Kejuruan

f. Bidang Pendidikan Khusus, terdiri atas Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Pendidikan Khusus;

g. Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan;

h. Unit Pelaksana Teknis; dan

i. Jabatan fungsional.

8. Gambaran Umum Implementasi AKIP Perangkat Daerah

Implementasi AKIP Perangkat Daerah pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Pada aspek perencanaan kinerja, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY telah memiliki dokumen perencanaan kinerja jangka menengah dan jangka pendek, serta dokumen perencanaan anggaran yang mendukung kinerja.
- b. Pada aspek pengukuran kinerja, telah terdapat definisi operasional yang jelas atas kinerja dan cara mengukur indikator kinerja, memiliki mekanisme pengumpulan data kinerja, serta dilakukan secara berkala.
- c. Pada aspek pelaporan kinerja, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY telah menyusun dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), menormalisasi, serta mempublikasikan dokumen pelaporan tersebut.
- d. Pada aspek evaluasi akuntabilitas kinerja internal, telah dilakukan evaluasi akuntabilitas kinerja internal secara berjenjang yang melibatkan seluruh unsur dalam organisasi. Dalam rangka penguatan manajemen kinerja, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY telah menggunakan Aplikasi SENGUHAN dalam rangka pengendalian dan evaluasi kinerja instansi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia telah digunakan Aplikasi ASN Memayu sebagai sarana pengman capaian kinerja pada tingkat individu.

### 9. Tindak Lanjut Evaluasi Tahun Sebelumnya

Terhadap rekomendasi atas evaluasi tahun sebelumnya, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY telah menindaklanjuti dengan:

- a. Manajemen kinerja berkelanjutan telah diterapkan melalui koordinasi baik pada level eselon maupun internal bidang untuk dapat menyusun konsep perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang matang. Pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya dan diuangkan dalam pelaporan kinerja dinas setiap bulan serta laporan pengendalian risiko yang dikomunikasikan berkala kepada Inspektorat DIY.
- b. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY telah berupaya mendukung segala upaya pemertaan pendidikan, menekan angka putus sekolah, serta meningkatkan kualitas satuan pendidikan demi terwujudnya lulusan yang berkualitas. Upaya ini tentunya tidak terlepas dari pelaksanaan koordinasi antar bidang di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY serta antara Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY dengan instansi lain terkait guna merumuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung ketercapaian indikator sasaran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY.
- c. Pengendalian internal telah dilakukan secara rutin sebagai sarana pengendalian dan evaluasi terhadap pencapaian output kegiatan maupun outcome sasaran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY. Pencapaian pada outcome Program Pengelolaan Pendidikan, Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Program Pengendalian Pertizan Pendidikan, Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Utusan Kebudayaan, Program Pengembangan Kapasitas Daya Seng Kepemudaan, Program Pengembangan Kapasitas Kepriamukaan, dan Program Pengembangan Daya Seng Keolahragaan diharapkan dapat menjadi solusi bagi pengentasan anak putus sekolah, peningkatan kualitas satuan pendidikan, peningkatan kewirausahaan pemuda, serta peningkatan prestasi olahraga pelajar DIY.

## B. GAMBARAN HASIL EVALUASI

### 1. Hasil Evaluasi AKIP

Hasil evaluasi yang dituangkan dalam bentuk nilai dengan kisaran mulai dari 0 sampai dengan 100. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memperoleh nilai sebesar 87,48. Nilai sebagaimana tersebut di atas merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi dengan rincian sebagai berikut.

- a. Evaluasi atas Pencapaian Kinerja memperoleh nilai 20,14 atau 87,15% dan bobot sebesar 30%.
- b. Evaluasi atas Pengukuran Kinerja memperoleh nilai 20,88 atau 88,93% dan bobot sebesar 30%.
- c. Evaluasi atas Pelaporan Kinerja memperoleh nilai 13,14 atau 87,62% dan bobot sebesar 10%.
- d. Evaluasi atas Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal memperoleh nilai 31,52 atau 88,07% dan bobot sebesar 25%.

### 2. Rekomendasi

Direkomendasikan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY agar:

- a. Melakukan monitoring terhadap manajemen kinerja perangkat daerah khususnya pada komponen Pelaporan Kinerja guna memastikan bahwa laporan kinerja telah memberikan informasi secara lebih terperinci mengenai kinerja yang telah diperjanjikan dan membandingkan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional.
- b. Melakukan monitoring terhadap manajemen kinerja perangkat daerah khususnya pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal.
- c. Mempertahankan serta meningkatkan praktik baik budaya kinerja yang telah dilakukan dalam rangka menunjang pencapaian nilai akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah DIY, dan
- d. Meningkatkan pengendalian internal dalam rangka pencapaian kinerja organisasi dalam hal pencapaian output kegiatan, outcome dan indikator kinerja utama (IKU), tidak hanya pada level output yang sudah tercapai, yang diharapkan juga mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian dampak pada outcome yang telah ditetapkan.

## C. PENUTUPAN

### 1. Simpulan

Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Perangkat Daerah Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memperoleh nilai 87,48. Nilai tersebut masuk dalam kategori A dengan interpretasi memuaskan.

### 2. Penguatan AKIP

Implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah perangkat daerah pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY diharapkan tidak hanya mendorong pencapaian output organisasi secara lebih efektif dan efisien namun juga mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian dampak pada outcome yang telah ditetapkan. Secara berjenjang, pencapaian-pencapaian tersebut dapat membantu mewujudkan tercapainya Sasaran Pemerintah Daerah DIY. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh unsur pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY secara konsisten dan berkesinambungan.

Demikian Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Perangkat Daerah pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Inspektur,  
  
Muhammad Setiadi, S.Pt., M.Acc.

Tembusan:

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

***Lampiran 6. Tanggapan/Tindak Lanjut  
Evaluasi AKIP Tahun 2024***



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

*BINTANG BERSUDUT LIMA*

Alamat: Jalan Cendana 5 Yogyakarta 55148 Telpom: (0274) 550030 Faksimil: (0274) 513248  
E-mail: [dispora@jogjakab.go.id](mailto:dispora@jogjakab.go.id) Laman: [www.dispora.jogjakab.go.id](http://www.dispora.jogjakab.go.id)

**TANGGAPAN ATAS LAPORAN HASIL EVALUASI  
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (AKIP)  
Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY  
Tahun 2024**

Berdasarkan hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY oleh Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai Surat Nomor R-700.1.2.1/482/INS, tanggal 20 Maret 2025, perihal Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), bahwa Tindak lanjut yang dilakukan atas rekomendasi LHE AKIP sebagai berikut:

Saran/Rekomendasi LHE AKIP	Tindak Lanjut
Direkomendasikan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY agar: a. Melakukan monitoring terhadap manajemen kinerja perangkat daerah khususnya pada komponen Pelaporan Kinerja guna memastikan bahwa laporan kinerja telah memberikan informasi secara lebih terperinci mengenai kinerja yang telah dipertanggungjawabkan dan membandingkan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional.	Tindak lanjut yang akan dilaksanakan meliputi: a. Monitoring manajemen kinerja perangkat daerah pada komponen Pelaporan Kinerja akan dilaksanakan melalui koordinasi internal rutin guna mengevaluasi pencapaian pertanggungjawaban kinerja serta membandingkan realisasinya dengan realisasi di level nasional.

Saran/Rakomendasi LHE AKIP	Tindak Lanjut
<p>b. Melakukan monitoring terhadap manajemen kinerja perangkat daerah khususnya pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal;</p>	<p>b. Monitoring manajemen kinerja perangkat daerah pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal akan dilaksanakan melalui koordinasi internal rutin guna mengevaluasi pencapaian kinerja berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal;</p>
<p>c. Mempertahankan serta meningkatkan praktik baik budaya kinerja yang telah dilakukan dalam rangka menunjang pencapaian nilai akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah DIY;</p>	<p>c. Implementasi praktik baik budaya kerja serta inovasi di masing-masing unit kerja demi meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas kinerja;</p>
<p>d. Meningkatkan pengendalian internal dalam rangka pencapaian kinerja organisasi dalam hal pencapaian output kegiatan, outcome dan indikator kinerja utama (IKU), tidak hanya pada level output yang sudah tercapai, yang diharapkan juga mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian dampak pada outcome yang telah ditetapkan.</p>	<p>d. Pengendalian internal rutin guna melakukan evaluasi terhadap pencapaian output kegiatan serta dampak pelaksanaan kegiatan terhadap pencapaian target indikator kinerja atau outcome yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen risiko juga akan diterapkan guna mengatasi permasalahan yang mungkin timbul selama pelaksanaan pencapaian target kinerja.</p>

Yogyakarta, 24 Maret 2025

Dinas Pendidikan,  
Kultur, dan Olahraga



Wahman, M.Pd

## ***Lampiran 7. Penghargaan***



Penghargaan kepada Gubernur DIY atas Capaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Domain Pendidikan Tertinggi Ke-1 Tingkat Nasional



Penghargaan kepada DIY sebagai Provinsi dengan Residu Data Pendidikan Terendah



**Penghargaan kepada DIY sebagai Pemerintah Provinsi dengan Indeks Capaian SPM Pendidikan Terbaik**



**PEMERINTAH DAERAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**